

**PERSEPSI DAN TINDAKAN GURU
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP
SISWA TERHADAP MATERI GAYA
DI KELAS 4 SD/MI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:
SRI NUR HANDAYANI
NIM: 2103096058

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Nur Handayani

NIM : 2103096058

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan skripsi yang berjudul:

PERSEPSI DAN TINDAKAN GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA TERHADAP MATERI GAYA DI KELAS 4 SD/MI

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Juni 2025

Pembuat Pernyataan



Sri Nur Handayani

NIM: 2103096058

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Persepsi dan Tindakan Guru dalam Meningkatkan Pemahaman
Konsep Siswa terhadap Materi Gaya di Kelas 4 SD/MI
Nama : Sri Nur Handayani
NIM : 2103096058
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 13 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Zulaikhah, M.Ag.
NIP: 197601302005012001

Sekretaris/Penguji II,

Dr. Sofa Muthohar, M.Ag.
NIP: 197507052005011001

Penguji III,

Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.
NIP: 198107182009122002

Penguji IV,

Amalia Fajriyyatin Najichah, M.Pd.
NIP: 199112112020122011



Pembimbing,

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.
NIP. 1989082220190031014

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 16 Juni 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Persepsi dan Tindakan Guru dalam Meningkatkan Pemahaman
Konsep Siswa terhadap Materi Gaya di Kelas 4 SD/MI
Penulis : Sri Nur Handayani
NIM : 2103096058
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Pembimbing,



Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I

NIP. 1989082220190031014

ABSTRAK

Judul : Persepsi dan tindakan guru dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gaya di kelas 4 SD/MI

Penulis : Sri Nur Handayani

NIM : 2103096058

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi dan tindakan guru dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi kelas 4 SD/MI. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik data diperoleh melalui wawancara terstruktur terhadap guru kelas IV di delapan lembaga pendidikan dasar di Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara. Selanjutnya, data diuji keabsahannya melalui triangulasi dan dianalisis dengan model Miles and Huberman.

Latar belakang penelitian ini didasari oleh kenyataan bahwa materi gaya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih menjadi tantangan bagi peserta didik dalam memahami konsep secara utuh dan aplikatif sehingga diperlukan contoh konkret dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pemahaman konsep siswa sangat penting karena materi gaya berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari dan menjadi dasar untuk memahami ilmu sains di tingkat lebih lanjut. Guru menyadari bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam membedakan jenis-jenis gaya dan menerapkannya dalam konteks nyata. Berdasarkan persepsi tersebut, tindakan guru mencakup penggunaan metode kontekstual, media konkret, alat peraga dari lingkungan sekitar, pembelajaran kolaboratif, serta evaluasi yang menekankan pada pemahaman konsep, bukan sekadar hafalan. Guru juga berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, serta mendorong keterlibatan orang tua dan dukungan sekolah.

Kata kunci: *persepsi guru, tindakan guru, pemahaman konsep, gaya, IPA, SD/MI.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Persepsi dan tindakan guru dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gaya di kelas 4 SD/MI”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. Fatah Syukur M.Ag.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd., dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I. yang telah memberikan arahan, motivasi, dan semangat selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dosen wali, Bapak Dr. Ubaidillah Achmad Tamam M.Ag. yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi.
4. Dosen Pembimbing Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I. yang telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan yang berharga, serta memberikan motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

5. Seluruh dosen PGMI yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Kepala MI Nurul Huda 02 Clering, MI Miftahul Huda Ujugwatu, MI Miftahul Falah Banyumanis, MI Miftahul Huda 01 Sumberrejo, MI Miftahul Falah Banyumanis, SDN 01 Clering, SDN 02 Clering, SDN 03 Clering, dan SDN 02 Jugo serta keluarga besar sekolah-sekolah yang bersangkutan yang telah membantu saya dalam proses penelitian.
7. Yang tercinta Ibu Nor Khayati dan Bapak Sandhowi Puji Santoso, yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi, dukungan materil dan non materil, serta doa yang tiada henti menjadi penopang terkuat dalam setiap langkah penulis. Terima kasih telah bertahan dan tetap berada di sisi penulis, meski banyak badai yang harus dihadapi. Terakhir, terima kasih atas segala hal yang telah diberikan yang tak terhitung jumlahnya. Dari lubuk hati yang terdalam, penulis menyampaikan rasa kasih yang tulus dan abadi.
8. Teruntuk kedua kakakku tercinta Fatkhurrohman dan Sri Nor Maujudah, terima kasih atas do'a, dukungan, dan kasih sayang yang tulus, yang telah membawa penulis sampai sejauh ini, sehingga akhirnya mampu menyelesaikan studinya hingga sarjana.
9. Adik laki-laki Abdulloh Mahir, terima kasih atas canda tawamu yang selal menjadi penghibur di saat penulis merasa lelah. Dan untuk keponakan kecilku, Isyqia Ruhi Ahmada terima kasih telah

memberikan warna baru dihidup penulis, kehadiran kalian menjadi pengingat bahwa keluarga adalah tempat pulang paling hangat.

10. Teruntuk sahabat penulis, Della Maulida Fathiya & Afida Ayu Sasmita, terima kasih yang tulus telah menjadi partner di segala kondisi dalam perjalanan ini. Terima kasih atas tawa yang menguatkan dan pendengar yang baik untuk penulis serta menjadi orang yang selalu memberikan semangat dan meyakinkan penulis sampai detik ini.
11. Kelompok KKN posko 53 di desa Tersono Batang, PLP I & PLP 2 di SD Al-Khotimah Semarang, dan teman-teman mahasiswa prodi PGMI angkatan 2021, khususnya kelas PGMI-B yang telah memberikan informasi serta dukungan.
12. Terakhir tapi tak kalah penting, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri yang telah bertahan hingga saat ini. Disaat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dari luar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun prosesnya, ini pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. Tetap semangat menjadi manusia yang selalu berusaha dan tak lelah mencoba hal-hal baru “sebab hidup tidak berhenti pada titik ini, maka bertumbuhlah menjadi lebih kuat”.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II PERSEPSI DAN TINDAKAN GURU, PEMAHAMAN KONSEP SISWA, MATERI GAYA DI KELAS 4 SD/MI	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Persepsi Guru	7
2. Tindakan Guru	11
3. Hubungan Persepsi dan Tindakan Guru dalam Praktik Pengajaran	13

4.	Pemahaman Konsep Materi Gaya di SD/MI	16
5.	Materi Gaya di Sekolah Dasar	17
B.	Kajian Pustaka Relevan.....	20
C.	Kerangka Berpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN		27
A.	Jenis dan Pendekatan penelitian.....	27
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	27
C.	Sumber Data	29
D.	Fokus Penelitian	30
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	30
F.	Instrumen Penelitian.....	31
G.	Uji Keabsahan Data	34
H.	Teknik Analisis Data	34
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA		36
A.	Deskripsi Data	36
1.	Deskripsi data mengenai persepsi guru dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi kelas 4 sekolah dasar	36
1.	Deskripsi data mengenai tindakan guru dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi sekolah dasar	58
B.	Analisis Data	81
1.	Persepsi Guru dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gaya di kelas 4 sekolah dasar	82

2. Tindakan Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa terhadap Materi Gaya di Kelas 4 Sekolah Dasar	96
C. Keterbatasan Penelitian.....	116
BAB V PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran.....	118
C. Kata Penutup	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	130
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	183

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pedoman Wawancara
Tabel 4.1	Pentingnya Materi Gaya diajarkan di kelas 4 SD/MI
Tabel 4.2	Konsep Materi Gaya yang harus dikuasai oleh Siswa
Tabel 4.3	Permasalahan yang Muncul ketika Siswa Kurang Memahami Konsep Materi Gaya
Tabel 4.3	Hal-hal yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa terhadap Konsep Materi Gaya
Tabel 4.5	Karakteristik Pembelajaran yang Cocok untuk Mengajarkan Konsep Materi Gaya
Tabel 4.6	Metode Pembelajaran yang dapat digunakan untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Konsep Materi gaya
Tabel 4.7	Media dan Alat Peraga yang dapat digunakan untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Konsep Materi Gaya
Tabel 4.8	Cara Mengevaluasi Penilaian terkait Pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi kelas 4
Tabel 4.9	Tantangan yang dihadapi Guru dalam Proses Meningkatkan Pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadan Cara Mengatasi Tantangan Tersebut
Tabel 4.10	Tindakan Guru untuk Meningkatkan Dukungan dari Pihak Sekolah dan Orang tua Siswa terhadap Pembelajaran Konsep Materi gaya.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Transkrip Wawancara
Lampiran 3	Dokumentasi Wawancara
Lampiran 4	Surat Keterangan Izin Riset
Lampiran 5	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman konsep dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peran penting sebagai fondasi bagi peserta didik dalam menguasai materi pelajaran, termasuk materi gaya di kelas IV SD/MI. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari penguasaan teori, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam menjelaskan dan menerapkan konsep secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹

Namun, dalam praktiknya, banyak peserta didik mengalami kesulitan memahami konsep materi gaya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan kognitif siswa, penggunaan metode pembelajaran dan lingkungan belajar yang kurang kondusif. Oleh karena itu dalam pembelajaran materi gaya diperlukan contoh yang konkret.² Penelitian Aisyah dalam Muhammad Abrar dkk. mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi gaya. Hasil ini berdampak pada rendahnya

¹ Linda Kusmawati dan Gigin Ginanjar S, “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Pembelajaran Matematika Di Kelas 3 Sdn Cibaduyut 4,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 1.2 (2016), 262–71 (hal. 265) <<https://doi.org/10.36989/didaktik.v1i2.32>>.

² Hasil wawancara pra riset dengan guru kelas 4 di 8 Lembaga SD/MI Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara, pada tanggal 03-13 Januari 2025

hasil belajar IPA dibandingkan dengan mata pelajaran lain.³ Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian Nahdi dkk. menunjukkns bahwa rendahnya pemahaman konsep IPA menghambat kemampuan siswa dalam menjelaskan ulang pengetahuan mereka dengan bahasa sendiri.⁴

Dalam konteks ini, persepsi guru memegang peran penting dalam menentukan tindakan yang diambil selama proses pembelajaran. Guru yang memiliki persepsi positif terhadap kemampuan belajar siswa cenderung memilih metode dan pendekatan yang inovatif serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini mencakup pemilihan metode yang tepat, penggunaan media konkret, evaluasi yang sesuai, serta dukungan lingkungan sekolah dan orang tua.⁵ Dengan demikian, untuk memahami tindakan guru berdampak terhadap pembelajaran, penting untuk menelaah lebih lanjut tentang makna dari pemahaman konsep, khususnya dalam pembelajaran IPA.

³ Muhammad Abrar, Sulistiyowati, dan Istiyati Mahmudah, “Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di Kelas IV SDIT ALQonita,” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6.1 (2025), 1–10 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30595/jrpd.v6i1.26058>>.

⁴ Dedé Salim Nahdi, Devi Afriyuni Yonanda, dan Nurul Fauziah Agustin, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa melalui Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA,” *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4.2 (2018), hal. 10–11 <<https://doi.org/10.31949/jcp.v4i2.1050>>.

⁵ Nuryansyah Adijaya dan M Yanuardi Zain, “Persepsi Guru terhadap Proses Pembelajaran pada Era Pascapandemi,” *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17.1 (2024), 11–22 (hal. 14) <<https://doi.org/https://doi.org/10.52217/lentera.v17i1.1385>>.

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam menangkap makna atau konsep tertentu.⁶ Pratiwi dkk. menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan individu dalam memahami arti suatu konsep yang dalam konteks pembelajaran IPA harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.⁷ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menegaskan bahwa pembelajaran IPA bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep ilmiah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Menurut Anderson & Krathwohl dalam Yogi Setya Novanto dkk. indikator pemahaman mencakup menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasi, meringkas, menyimpulkan, dan menjelaskan suatu konsep dengan bahasa sendiri.⁹ Pemahaman konsep materi gaya akan lebih mudah dicapai apabila proses pembelajaran melibatkan

⁶ Mellasanti Ayuwardani, "Pemahaman Materi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Praktek," *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1.2 (2023), 213–21 (hal. 2) <<https://doi.org/10.59024/jise.v1i2.130>>.

⁷ Esti Mulyati Pratiwi, Gunawan Gunawan, dan Ida Ermiana, "Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7.2 (2022), 381–86 (hal. 381) <<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.466>>.

⁸ Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, ed. oleh Maftuch Junaidy Mhirda, *Ediide Infografika*, 1 ed. (Malang: Ediide Infografika, 2016), VIII, hal. 9.

⁹ Yogi Setya Novanto, Rien Anitra, dan Fajar Wulandari, "Pengaruh Model Pembelajaran Poe Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Ipa Siswa Sd," *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7.1 (2021), 205 (hal. 206) <<https://doi.org/10.31764/orbita.v7i1.4665>>.

pengalaman langsung dan penjelasan konkret.¹⁰ Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme oleh Jean Piaget, yang menekankan bahwa pemahaman dan pengetahuan terbentuk melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan pengalaman nyata.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai persepsi dan tindakan guru dalam meningkatkan pemahaman konsep materi gaya di kelas IV masih terbatas. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian yang mengkaji persepsi guru terhadap pemahaman siswa konsep gaya di kelas 4 SD/MI secara mendalam. Untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Persepsi dan Tindakan Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa terhadap Materi Gaya di Kelas IV SD/MI”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana persepsi guru terbentuk dan tindakan konkret apa yang diambil untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi gaya.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Tri Wiyoko dan Puput Wahyu Hidayat, “Peningkatan Pemahaman Konsep Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Kelas V Sd,” *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Seni (JPVS)*, 1.1 (2022), 1–9 (hal. 2) <<https://doi.org/10.52060/jpvs.v1i1.810>>.

¹¹ Edward Harefa et al., *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran*, 2024, hal. 120–24.

1. Bagaimana persepsi guru terhadap pemahaman konsep siswa materi gaya di kelas 4 SD/MI
2. Bagaimana tindakan guru untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gaya di kelas 4 SD/MI?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui persepsi guru dalam pemahaman konsep siswa terhadap materi gaya di kelas 4 SD/MI
2. Untuk mengetahui tindakan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa konsep siswa terhadap materi gaya di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmiah mengenai persepsi dan tindakan guru dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi tingkat sekolah dasar. Adapun manfaat penelitian secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang persepsi dan tindakan guru untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, khususnya materi gaya di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang persepsi dan tindakan guru untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa di kelas 4 SD/MI.

- b. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar guru IPA khususnya pada materi Gaya sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan di sekolah.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman lebih mendalam tentang proses pembelajaran di sekolah.

BAB II

PERSEPSI DAN TINDAKAN GURU, PEMAHAMAN KONSEP SISWA, MATERI GAYA DI KELAS 4 SD/MI

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi Guru

a. Definisi Persepsi

Persepsi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *perception* yang berarti persepsi, penglihatan atau penerimaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diartikan sebagai tanggapan seseorang terhadap lingkungan melalui proses penginderaan. Persepsi mempengaruhi sikap, dan sikap akan membentuk perilaku. Dengan demikian, persepsi memiliki peran penting dalam menentukan tindakan seseorang, karena merupakan hasil dari informasi yang diterima melalui pancaindera.¹

Persepsi adalah *perception*, yaitu cara pandang individu dalam menafsirkan lingkungan sekitarnya melalui proses pengamatan dengan panca indera serta kesadaran terhadap apa yang terjadi di sekelilingnya.² Menurut Robbins & Judge persepsi adalah proses mengorganisasi dan menginterpretasikan rangsangan yang diterima melalui pancaindra, dengan tujuan untuk memahami dan memberi makna terhadap lingkungan di

¹ Ananda Hulwatun Nisa, Hidayatul Hasna, dan Linda Yarni, "Persepsi," *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2.4 (2023), 213–26 (hal. 215) <<https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/568/541>>.

² Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020), hal. 50.

sekitarnya.³ Sedangkan menurut Rudolph. F. Verderber dalam Alizamar & Nasbahry Couto persepsi adalah proses menafsirkan informasi secara indrawi.⁴ Sejalan dengan itu, Mc Shane dan Von Glinow menjelaskan bahwa persepsi adalah proses perolehan informasi dan pemahaman tentang lingkungan, termasuk mengkategorikan dan menafsirkan informasi tersebut.⁵ Kottler dalam Sunarni yang mengemukakan bahwa persepsi merupakan proses seseorang memilih, mengorganisasi, dan menafsirkan informasi yang diterima, sehingga membentuk pemahaman atau makna tertentu terhadap suatu objek.⁶

b. Definisi guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa guru adalah orang yang berprofesi mengajar. Kata “mengajar” mengandung arti memberi pelajaran dan melatih.⁷ Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tujuan mendidik, mengajar, melatih, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik dari jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan

³ Bernhard Tewal dan Adolfina, *Perilaku Organisasi*, 1 ed. (Bandung: CV.Patra Media Grafindo, 2017), hal. 113.

⁴ Alizamar dan Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi* (Yogyakarta: Media akademi, 2016), hal. 17.

⁵ Nisa, Hasna, dan Yarni, hal. 216.

⁶ Sunarni dan Hari Karyono, “Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar,” *journal on Education*, 05.2 (2023), 1613–20.

⁷ Muh Akib, “Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik,” *AL-ISLAH Jurnal Pendidikan Islam*, 19.1 (2021), 75–98 (hal. 78) <<https://doi.org/10.24252/lp.2007v10n1a2>>.

menengah. Guru adalah seseorang yang mengajar dan memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.⁸ Dari berbagai pendapat di atas guru adalah tenaga profesional yang bertugas tidak hanya memberikan pelajaran dan melatih, akan tetapi juga mendidik, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik di sekolah.

Berdasarkan pengertian persepsi dan guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru dalam konteks pembelajaran adalah cara pandang guru terkait pentingnya suatu materi, pendekatan yang tepat, dan berbagai aspek lain dalam proses belajar mengajar sehingga tercipta sebuah tindakan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Corbin yang dikutip dalam Nuryansyah Adijaya & M. Yanuardi Zain, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran terhadap peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan formal yang dimiliki oleh guru.

Riwayat pendidikan guru berperan penting dalam menyampaikan informasi serta membagikan pengalaman terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh seorang guru, maka akan

⁸ Prita Indrawati et al., “Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK),” *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3.3 (2022), 225–34 (hal. 226) <<https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12978>>.

berdampak positif pada persepsinya tentang pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Pengalaman mengajar yang telah dilalui

Pengalaman mengajar guru turut mempengaruhi cara pandang dan interpretasi guru terhadap proses pembelajaran di kelas. Semakin beragam pengalaman yang dimiliki, semakin terbentuk pula persepsi positif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

3) Nilai-nilai pribadi yang dianut guru.

Nilai-nilai guru berperan penting dalam mempengaruhi cara mereka menilai perilaku dan potensi peserta didik. Sebagai contoh, guru yang menghargai kemandirian cenderung menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

4) Interaksi dengan peserta didik dan lingkungan secara menyeluruh.

Interaksi dengan peserta didik merupakan bagian penting karena dapat memperkuat atau mengubah pandangan awal guru terhadap kemampuan peserta didik.

5) Pelatihan yang diikuti guru.

Pelatihan yang diikuti oleh guru berfungsi sebagai landasan teoritis dan praktis dalam merancang strategi pengajaran serta memperkaya pengalaman pembelajaran di kelas. Pelatihan ini memberikan wawasan aplikatif mengenai penerapan teori dalam berbagai konteks pembelajaran.

Tujuannya adalah untuk menyelaraskan serta memperkuat pemahaman guru terhadap kurikulum yang berlaku dan metode pengajaran efektif. melalui pelatihan, guru dapat memahami kurikulum, metode pembelajaran yang efektif, serta karakteristik peserta didik. Pelatihan yang berkelanjutan turut membentuk persepsi dan pengetahuan guru, sehingga mendukung penerapan pembelajaran yang lebih produktif dan berdampak positif pada proses serta hasil belajar siswa.

6) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang mendukung seperti kerja sama antar guru dan ketersediaan sumber daya, turut mempengaruhi cara guru mengamati dan merespons peserta didik.⁹

2. Tindakan Guru

a. Pengertian Tindakan

Tindakan merupakan bagian penting dari manusia, istilah tindakan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.¹⁰ Tindakan guru merujuk pada serangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan instruksional yang meliputi perencanaan,

⁹ Adijaya dan Zain, hal. 14–15.

¹⁰ Pancari Rere Bayu dan Renggani Ririe, “Tindakan Sosial Tokoh Raden Mas Said dalam Novel Sambernyawa Karya Sri Hadidjojo Perspektif Max Weber,” *Sapala*, 8.02 (2021), 76–85 (hal. 77).

implementasi/pelaksanaan, penggunaan media dan metode, serta evaluasi/penilaian pembelajaran.¹¹

b. Tindakan Guru dalam Pembelajaran

Tindakan-tindakan yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan berbagai strategi, metode. Strategi pembelajaran adalah keseluruhan rencana yang berisi rangkaian kegiatan dan metode yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sedangkan metode adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi. Macam-macam strategi dan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi ini menekankan penyampaian isi materi pembelajaran secara verbal dari seorang guru kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik menguasai isi materi pembelajaran. Metode yang digunakan seperti: metode ceramah dan metode demonstrasi.

2) Strategi Pembelajaran Inquiry

Strategi inquiry adalah rangkain pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Metode yang digunakan seperti: metode diskusi dan metode eksperimen.

¹¹ Ichsan Anshory et al., "Analisis Layanan Instruksional Guru Sekolah Dasar (Sd)," *Maret*, 2.1 (2018), 1–9 (hal. 2).

3) Strategi *contextual teaching learning*

Strategi *contextual teaching learning* adalah strategi yang mengaitkan isi materi dengan situasi nyata peserta didik. Metode yang digunakan seperti: metode demonstrasi

4) Strategi pembelajaran berbasis masalah

Pada strategi ini guru melakukan serangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah secara ilmiah. Metode yang dapat digunakan seperti: metode diskusi.¹²

3. Hubungan Persepsi dan Tindakan Guru dalam Praktik Pengajaran

Persepsi dan tindakan guru merupakan dua komponen yang saling terkait dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam menyampaikan materi gaya di kelas 4 SD/MI. Persepsi guru merujuk pada bagaimana guru memandang materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta efektivitas strategi mengajar. Sementara itu, tindakan guru merupakan bentuk nyata dari persepsi tersebut dalam bentuk pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang digunakan di kelas.

Menurut Menurut Robbins & Judge Persepsi adalah suatu proses dimana para individu mengatur dan menginterpretasikan pengalaman sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungannya melalui indera. Tindakan guru muncul sebagai respons dari persepsinya terhadap kebutuhan belajar peserta didik. Persepsi

¹² Kakok Koerniantono, "Strategi Pembelajaran," *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 3.1 (2020), 132 (hal. 132–36).

positif akan mendorong guru untuk melakukan tindakan-tindakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti penggunaan media konkret, alat peraga sederhana, serta memberikan pengalaman belajar langsung untuk membentuk pemahaman konsep yang lebih bermakna. Sebaliknya, persepsi yang kurang positif dapat menghasilkan tindakan yang monoton dan tidak sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.¹³

Hubungan ini tampak nyata dalam pembelajaran konsep gaya, seperti gaya otot, gravitasi, gaya gesek, dan magnet. Guru yang memiliki persepsi bahwa pembelajaran harus bermakna dan aplikatif akan berupaya mengaitkan materi gaya dengan aktivitas sehari-hari siswa. Tindakannya akan tercermin dalam penggunaan alat peraga dari lingkungan sekitar, praktik langsung di kelas, serta penerapan metode pembelajaran kontekstual.

Penelitian oleh Nahdi, dkk. menunjukkan bahwa persepsi guru yang menggunakan metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA peserta didik.¹⁴ Demikian pula, penelitian Karunia Dwi Putri menemukan bahwa guru yang memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran kontekstual cenderung melakukan tindakan pembelajaran yang aktif dan menarik, yang berdampak langsung terhadap peningkatan pemahaman konsep IPA peserta didik.¹⁵

¹³ Tewal dan Adolfina, hal. 113.

¹⁴ Nahdi, Yonanda, dan Agustin.

¹⁵ Dwi Putri Karunia, Ika Krisdiana, dan Indah Setiyowati, "Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 1 Cengkok, Ngronggot, Kab.

Dari sudut pandang teori, penelitian ini didukung oleh teori belajar konstruktivisme dari Jean Piaget yang menekankan bahwa pemahaman dan pengetahuan peserta didik terbentuk melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan pengalaman nyata.¹⁶ Peserta didik kelas IV SD/MI berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap perkembangan kognitif yang ditandai dengan mulai berfikir logis terhadap hal-hal yang nyata, namun masih membutuhkan bantuan objek konkret untuk memahami konsep abstrak. Oleh karena itu, penggunaan media, alat peraga, Untuk itu guru harus menggunakan alat peraga dan media pembelajaran agar memudahkan peserta didik dalam memahami materi gaya, dan metode pembelajaran aktif menjadi penting untuk memfasilitasi pemahaman mereka.¹⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi dan tindakan guru memiliki hubungan kausal dalam praktik pembelajaran. Persepsi yang positif akan mendorong tindakan pembelajaran yang tepat dan inovatif, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya.

Nganjuk,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08.02 (2023), 3382–94 (hal. 3382–94) <<http://www.nber.org/papers/w16019>>.

¹⁶ Harefa et al., hal. 120–24.

¹⁷ Lila Ryanjani Anggraita et al., “Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pengembangan dan Penelitian Pendidikan*, 06.3 (2024), 67–76 (hal. 72–73).

4. Pemahaman Konsep Materi Gaya di SD/MI

a. Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan individu dalam menyerap dan memaknai materi yang dipelajari.¹⁸ Pemahaman konsep tidak hanya mendorong peserta didik untuk mengetahui, menguasai, memahami, dan menangkap makna dari konsep yang diajarkan, namun mereka dapat menggunakan dalam berbagai situasi di kehidupan sehari-hari.¹⁹ Kemampuan pemahaman konsep merupakan keterampilan dalam menjelaskan suatu pengetahuan atau konsep dengan menggunakan bahasa sendiri serta mampu menarik kesimpulan dari penjelasan tersebut.

b. Indikator Pemahaman Konsep

Menurut Anderson & Krathwohl, terdapat tujuh indikator pemahaman diantaranya:

- 1) Menafsirkan, yaitu kemampuan untuk mengartikan suatu informasi asli ke bentuk yang lain. Misalnya menjelaskan hal yang masih berhubungan dengan materi yang dipelajari.
- 2) Mencontohkan, yaitu proses mengidentifikasi karakteristik dari suatu gambaran.

¹⁸ Reza Aprianto, Emi Sulistri, dan Rien Anitra, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep IPS di Tinjau dari Gaya Kognitif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6 (2024), 125–33 (hal. 126) <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6087>>.

¹⁹ Kori Sundari dan Septian Andriana, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Model Artikulasi Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Sdit an-Nadwah Bekasi," *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6.2 (2019), 109–16 <<https://doi.org/10.33558/pedagogik.v6i2.1603>>.

- 3) Mengklasifikasi, yaitu mengelompokkan suatu hal berdasarkan dengan ciri-cirinya.
- 4) Merangkum, yaitu menjelaskan atau menyajikan suatu hal berdasarkan informasi yang diterima.
- 5) Menyimpulkan, yaitu meringkas poin – poin penting berdasarkan informasi yang telah didapatkan.
- 6) Menjelaskan, yaitu kemampuan untuk menyatakan kembali informasi yang didapat dengan bahasa sendiri.²⁰

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengemukakan kembali suatu materi yang diperoleh dengan menggunakan bahasa sendiri sehingga mudah dipahami serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Materi Gaya di Sekolah Dasar

Gaya merupakan suatu tarikan atau dorongan yang membuat suatu benda bergerak. Berikut adalah materi gaya di sekolah dasar:²¹

1) Sifat-Sifat Gaya

Gaya yang ada di sekitar memiliki sifat-sifat yang dapat mempengaruhi benda. Sifat-sifat benda adalah: Gaya menyebabkan benda diam dan bergerak, Gaya menyebabkan benda yang bergerak menjadi diam, Gaya mengubah kecepatan

²⁰ Novanto, Anitra, dan Wulandari, hal. 206.

²¹ Lika Hidayani, Ahmad Naserun, dan Nur Hamidah, *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial* (Malang: CV. PUSTAKA GRAFIKA, 2021), hal. 44–60.

gerak benda, Gaya mengubah arah gerak benda. Gaya mengubah bentuk benda.

2) Jenis gaya yang mempengaruhi benda

Gaya yang mempengaruhi suatu benda antara lain gaya otot dan gaya gesek. Gaya otot merupakan gaya yang dihasilkan dari manusia atau saat melakukan aktivitas fisik. Gaya gesek adalah gaya yang muncul akibat kontak langsung antara dua permukaan benda.

3) Magnet

Magnet merupakan suatu benda yang memiliki kemampuan untuk menarik benda-benda logam di sekitarnya karena adanya medan magnet. Medan magnet adalah wilayah di sekitar yang dipengaruhi oleh gaya magnet. Setiap magnet memiliki sifat kemagnetan, yaitu kemampuan suatu benda untuk menarik yang berada dalam jangkauan medan magnetnya.

Terdapat banyak magnet yang ada di lingkungan sekitar, magnet berdasarkan asalnya dibagi menjadi dua yaitu magnet alami dan magnet buatan. Magnet memiliki dua kutub yaitu kutub selatan (S) dan kutub utara (N).

Sifat-sifat magnet adalah; apabila kutub sejenis didekatkan, maka yang terjadi adalah saling tolak-menolak, apabila kutub yang berbeda jenis berdekatan maka akan tarik menarik, gaya tarik atau gaya tolak-menolak terbesar berada pada ujung kutub-kutub magnet, magnet dapat menarik benda

yang terbuat dari jenis logam tertentu, seperti besi, baja, dan nikel, magnet memiliki dua kutub, yaitu kutub positif dan kutub negatif atau kutub utara dan kutub selatan, magnet memiliki medan magnet, medan magnet merupakan suatu tempat yang terbentuk di sekitar magnet yang masih memiliki pengaruh gaya tarik magnet di dalam benda magnet, sifat kemagnetan akan hilang karena hal tertentu, misalnya sering jatuh, terbakar.

Macam-macam bentuk magnet yaitu: magnet batang, magnet ladam atau tapal kuda, magnet jarum, magnet silinder, magnet cincin, dan magnet U. Manfaat magnet dalam kehidupan sehari-hari adalah: kompas (kompas terbuat dari magnet berbentuk jarum, ujung jarum akan selalu mengarah ke selatan dan utara), pintu kulkas di dalamnya terdapat magnet, magnet yang memiliki kekuatan sangat besar dapat dipakai untuk mengangkat besi-besi besar.

Cara menghilangkan sifat kemagnetan: dijatuhkan/dipukul-pukul, pemanasan pada magnet (hal ini dapat merubah susunan magnet elementernya), dialiri arus listrik bolak-balik (AC)

4) Gaya Pegas

Benda elastis adalah benda yang memiliki sifat lentur, yaitu mampu kembali ke bentuk semula setelah mengalami perubahan bentuk akibat gaya yang diberikan. Saat diberi gaya tarik, benda elastis akan memanjang, dan saat gaya tersebut dilepaskan, benda akan memberikan dorongan balik. Benda

elastis memiliki gaya pegas, yaitu gaya yang timbul akibat perubahan bentuk suatu benda dari posisi diam. Gaya pegas banyak dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pada timbangan, busur panah, alat pelontar, jok sepeda, serta spring bed. Manfaat gaya pegas antara lain untuk menopang beban tubuh, meningkatkan kenyamanan saat tidur, serta meredam guncangan saat berkendara.

5) Gaya Gravitasi

Gaya gravitasi adalah gaya yang menarik semua massa atau berat di alam semesta. Gaya gravitasi menarik benda ke arah bumi, sehingga menyebabkan benda jatuh ke bawah.

Manfaat gaya gravitasi adalah menjaga agar semua benda di permukaan bumi tetap berada pada posisinya, mempermudah aktivitas manusia di kehidupan sehari-hari, gravitasi sebagai olahraga dan hiburan, gravitasi sebagai prinsip dasar dalam ilmu penerbangan, menjaga bulan berada pada orbitnya.

Contoh gaya gravitasi; stabilitas objek, pasang surut, revolusi benda-benda langit, benda jatuh, buah jatuh dari pohon.

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik yang dikaji dalam penelitian ini digunakan untuk referensi untuk mendukung penyusunan landasan teori dan pembahasan. Adapun beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Novita Rochmah dkk. yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Gaya dan Gerak Menggunakan Model Course Review Horay*”. Relevannya dengan penelitian ini adalah berfokus pada pemahaman konsep siswa dalam materi gaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *course review horay* secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gaya dan gerak, strategi pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif membuat siswa lebih antusias, aktif, dan mampu memahami konsep dengan lebih baik.²²
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Delina Andreani & Ganes Gunansyah yang berjudul “*Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPS Pada Kurikulum Merdeka*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap persepsi guru sekolah dasar terkait pemahaman, pelaksanaan, dan refleksi pembelajaran IPS dalam konteks kurikulum merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran IPS dengan beragam model dan metode yang sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka, yang ditunjukkan melalui

²² Novita Rochmah, Setyawan Pujiono, dan Wiyono, “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Gaya dan Gerak Menggunakan Model Course Review Horay,” *Educatif Journal of Education Research*, 5.1 (2021), 87–99 <<https://doi.org/10.36654/edukatif.v5i1.152>>.

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi yang disusun secara terstruktur. Selain itu, penelitian ini juga menggambarkan refleksi guru dalam menghadapi berbagai tantangan, perasaan yang dialami, serta harapan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPAS di masa mendatang.²³

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Maharani dkk. yang berjudul “*Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa tentang Gaya dan Gerak Melalui Model Pembelajaran Guided Discovery di Kelas IVB SDN 36 Kendari*”. Relevannya dengan penelitian ini adalah berfokus pada pemahaman konsep siswa terhadap materi gaya dan gerak. Perbedaannya, penelitian berfokus pada model *guided discovery* sedangkan penelitian ini berfokus pada persepsi dan tindakan guru secara umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *guided discovery* mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gaya dan gerak yang didukung oleh peran aktif guru dalam memberikan stimulus, membimbing, dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran hal ini membuktikan bahwa tindakan guru yang efektif berkontribusi besar terhadap pemahaman konsep siswa.²⁴

²³ Delina Andreani dan Ganes Gunansyah, “Persepsi Guru tentang IPAS pada Kurikulum Merdeka,” *Jpgsd*, 11.9 (2023), 1841–54 (hal. 1841).

²⁴ Sri Maharani, Rimba Hamid, dan Ali Mulya Rende, “Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa tentang Gaya dan Gerak melalui Model Pembelajaran Guided Discovery di Kelas IVB SDN 36 Kendari,” *ournal of*

4. Penelitian yang telah dilakukan oleh Alexia Ayu Guru dkk. yang berjudul “*Peningkatan Pemahaman Konsep Gaya melalui Metode Eksperimen pada Siswa Kelas IV SD GMT Ende 04*”. Relevannya dengan penelitian ini adalah berfokus pada pemahaman konsep gaya. Perbedaanya, berfokus pada metode eksperimen sedangkan penelitian ini berfokus pada persepsi dan tindakan guru secara umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode eksperimen oleh guru kelas IV meningkat secara signifikan terhadap pemahaman konsep gaya, guru secara aktif mengambil peran sebagai fasilitator dan membimbing siswa dalam proses menemukan konsep melalui percobaan, hal ini membuktikan bahwa tindakan guru memiliki pengaruh kuat terhadap hasil belajar siswa.²⁵
5. Penelitian yang dilakukan oleh Farliska dkk. yang berjudul “*Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Materi Gaya dan Gerak melalui Model Pembelajaran Porbing-Prompting pada Siswa Kelas IV di SDN 2 Talaga Raya*”. Relevannya dengan penelitian ini adalah berfokus pada pemahaman konsep siswa terhadap materi gaya dan gerak. Perbedaanya, berfokus pada penerapan model *Probing-Prompting*,

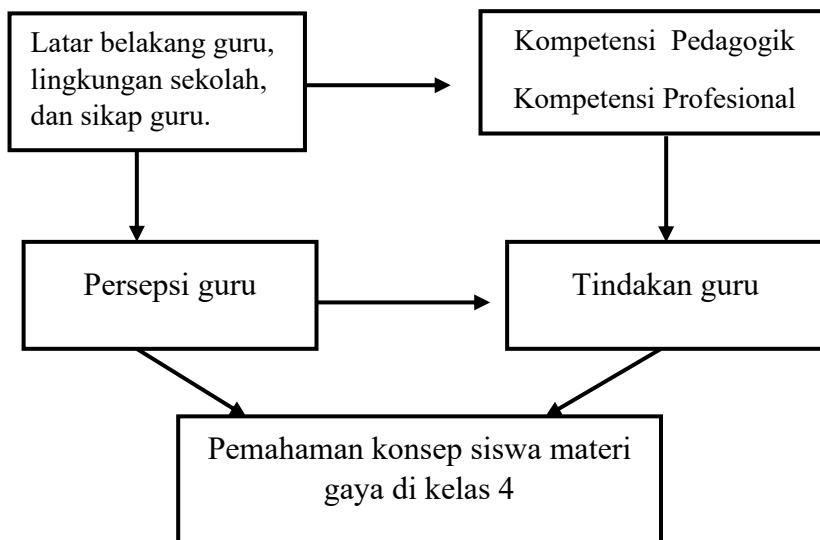
Basication (JOB): Jurnal Pendidikan Dasar, 4.2 (2020), 84–95
<<https://doi.org/http://ojs.uho.ac.id/index.php/PGSD>>.

²⁵ Alexia Ayu Guru et al., “Peningkatan Pemahaman Konsep Gaya melalui Metode Eksperimen pada Siswa Kelas IV SD GMT Ende 04,” *Journal on Education*, 05.03 (2023), 8252–60.

sedangkan penelitian ini berfokus pada persepsi dan tindakan guru secara umum pada materi gaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan guru dalam menerapkan model *probing-prompting* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gaya dan gerak, hal ini dibuktikan dari ketuntasan hasil belajar bahwa perubahan strategi mengajar guru berdampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa.²⁶

²⁶ Farliska, Amiruddin B, dan Wa Ode Lidya Arisanti, “Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Materi Gaya dan Gerak Melalui Model Pembelajaran Probing-Prompting pada Siswa Kelas IV di SDN 2 Talaga Raya,” *Journal of Basication (JOB): Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.April (2021), 117–26 <<https://doi.org/http://ojs.uho.ac.id/index.php/PGSD>>.

C. Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

Urgensi terkait persepsi dan tindakan guru sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar terutama dalam bidang sains.

Peneliti berfokus pada topik “Persepsi Dan Tindakan Guru Untuk Meningkatkan Pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi kelas 4 Sekolah Dasar” untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang bagaimana persepsi dan tindakan guru terkait pentingnya pemahaman konsep materi gaya di sekolah dasar, permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, metode pembelajaran, media dan alat peraga, cara

mengevaluasi penilaian, tantangan yang dihadapi dan cara mengatasinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami sebuah fenomena pada subjek penelitian secara deskriptif yang bersifat alamiah dengan proses pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, analisis datanya bersifat induktif dan menggunakan berbagai metode ilmiah dalam prosesnya.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berarti menggambarkan dan menjabarkan suatu fenomena serta situasi sosial yang diteliti secara mendalam.² Penelitian ini mengkaji tentang Persepsi dan tindakan guru untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi sekolah dasar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di delapan lembaga pendidikan dasar di Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara pada tanggal 22 Februari-11 Maret 2025 sebagai berikut:

¹ Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1.1 (2020), 1–13 <<https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>>.

² Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 SE-Articles of Research (2023), 2896–2910 (hal. 2896–2910) <<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>>.

1. MI Nurul Huda 02 Clering dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2025
2. MI Nurul Huda Ujungwatu dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2025
3. SDN 03 Clering dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2025
4. SDN 02 Clering dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2025
5. SDN 02 Jugo dilaksanakan pada tanggal 07 Maret 2025
6. SDN 01 Clering dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2025
7. MI Miftahul Huda 01 Sumberrejo dilaksanakan pada tanggal 08 Maret 2025
8. MI Miftahul Falah Banyumanis dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2025

Alasan peneliti memilih beberapa sekolah tersebut yaitu: lokasi ini terdiri atas berbagai jenis lembaga baik SDN/MI, sehingga memberikan gambaran yang cukup komprehensif mengenai persepsi dan tindakan guru dari latar belakang kelembagaan yang berbeda, aksesibilitas dan keterjangkauan lokasi, permasalahan yang relevan berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan beberapa guru, ditemukan bahwa masih terdapat tantangan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep gaya, sehingga lokasi ini sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara mendalam suatu fenomena serta situasi sosial yang diteliti. Fokus penelitian ini adalah mengkaji persepsi dan tindakan guru

dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep gaya di sekolah dasar.

C. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama melalui proses pengambilan, pengamatan, dan pengolahan terhadap objek yang diteliti. Sehingga akan mendapatkan sebuah simpulan dari data yang telah diperoleh.

Data penelitian ini diperoleh dengan wawancara kepada guru kelas IV di sekolah dasar yang ada di kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berkaitan dengan persepsi dan tindakan guru untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi kelas 4 sekolah dasar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah suatu data yang didapatkan secara langsung atau data yang bersumber dari responden atau objek yang akan diteliti, data sekunder didapatkan dari buku-buku yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi informasi mengenai identitas guru, transkrip wawancara, serta dokumen pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ditentukan sebagai pedoman arah suatu penelitian untuk memberi batasan dalam penelitian. Penelitian ini difokuskan pada persepsi dan tindakan guru untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gaya di kelas 4 sekolah dasar. Penelitian ini berupaya bagaimana pandangan dan tindakan guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi gaya di kelas 4 sekolah dasar. Pandangan guru meliputi pentingnya materi gaya diajarkan, apa saja konsep materi gaya yang perlu dikuasai, apa masalah yang muncul jika peserta didik kurang memahami konsep materi gaya, hal-hal yang mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap konsep materi gaya, dan bagaimana karakteristik pembelajaran yang cocok. Sedangkan tindakan guru meliputi; apa metode pembelajaran yang cocok, media dan alat peraga, cara mengevaluasi penilaian terhadap pemahaman materi gaya, bagaimana tantangan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi gaya dan bagaimana cara mengatasinya, dan bagaimana tindakan guru untuk meningkatkan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu metode untuk memperoleh informasi yang relevan di lapangan agar hasil penelitian bersifat valid dan bermanfaat. Dalam penelitian ini,

peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan terkait topik penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu metode wawancara yang dilakukan dengan menggunakan panduan pertanyaan tetap dan tersusun secara sistematis.³ Dalam pelaksanaannya, seluruh responden memperoleh pertanyaan yang identik dengan urutan yang sama. Teknik ini memungkinkan pengumpulan data yang seragam dari seluruh responden, sehingga memudahkan proses perbandingan dan analisis. Oleh karena itu, sebelum wawancara terstruktur dilakukan, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang sama untuk seluruh responden. Jawaban informan direkam menggunakan alat perekam suara, lalu ditranskrip untuk memudahkan analisis data.⁴

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat untuk memperoleh data dari objek yang diteliti.⁵ Dalam penelitian ini, instrumen yang

³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 2020, hal. 137–38.

⁴ Endang Wiidi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D)*, ed. oleh Retno Ayu Kusumanintyas (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 163–64.

⁵ Anisa Fauziyah et al., “Instrumen Tes dan Non Tes Pada Penelitian,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08.03 (2023), 6538–48 (hal. 6540) <<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.12050>>.

digunakan adalah lembar wawancara yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggali persepsi dan tindakan guru dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi kelas IV SD. Pertanyaan wawancara dirancang berdasarkan indikator yang relevan untuk memperoleh informasi yang mendalam.

Pedoman Wawancara

Tabel 3.1

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Persepsi guru untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi kelas 4 SD/MI	1. Menurut Bapak/Ibu, mengapa siswa SD perlu belajar konsep materi gaya? 2. Apa saja konsep materi gaya yang harus dikuasai oleh siswa? 3. Apa masalah yang muncul jika siswa kurang memahami konsep materi gaya? 4. Apa hal-hal yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya? 5. Bagaimana karakteristik pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?

2.	Tindakan guru untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi kelas 4 SD/MI	1. Apa saja metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya? 2. Apa media dan alat peraga yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya? 3. Bagaimana cara mengevaluasi penilaian terkait pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya? 4. Apa tantangan yang dihadapi guru dalam proses meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadan bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut? 5. Bagaimana tindakan guru untuk meningkatkan dukungan dari sekolah dan orang tua siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?
----	---	--

G. Uji Keabsahan Data

Peneliti melakukan uji pengabsahan data yaitu dengan triangulasi. Triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang mengkombinasikan berbagai teknik yang telah digunakan sebelumnya.⁶ Teknik ini juga berfungsi untuk menguji kredibilitas data melalui perbandingan dari berbagai sumber. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda guna memastikan keakuratan data.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun dan mengolah data secara sistematis untuk memperoleh pemahaman terhadap hasil temuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga tahap akhir penelitian.⁷

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Endang Widi Winarni, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga data dianggap jenuh, prosedur analisis data meliputi tiga tahap utama:

1. Reduksi data (*Reduction Data*)

Reduksi data adalah proses menyederhanakan, memilah, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap

⁶ Winarni, hal. 168.

⁷ Winarni, hal. 171.

ini bertujuan untuk merangkum data yang diperoleh agar lebih terstruktur dan memudahkan proses analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah menyajikan dalam bentuk naratif, tabel, bagan, atau diagram alur. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami pola atau hubungan antar kategori data. Dalam penelitian ini, data disajikan untuk menggambarkan persepsi dan tindakan guru dalam meningkatkan pemahaman konsep gaya pada siswa di sekolah dasar.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diperoleh dari data yang telah direduksi dan disajikan, kemudian diverifikasi untuk memastikan validitas temuan. Verifikasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil bersifat kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁸

⁸ Winarni, hal. 172–74.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. **Deskripsi data mengenai persepsi guru dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi kelas 4 sekolah dasar:**

- a. **Pentingnya materi gaya di sekolah dasar**

Berdasarkan hasil analisis data wawancara dengan guru kelas 4 MI/SD yang ada di kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara tentang pentingnya materi gaya diajarkan di kelas 4 sekolah dasar. Penelitian ini menemukan bahwa materi gaya sangat penting untuk diajarkan di sekolah dasar. Adapun kategori-kategori jawaban responden menemukan 5 kategori. Kategori-kategori ini disajikan dalam bentuk tabel 1 berikut ini.

Tabel 4.1

Pentingnya materi gaya diajarkan di kelas 4

No.	Kategori	Frekuensi
1.	Relevan dengan kehidupan sehari-hari	1
2.	Sumber-sumber gaya	2
3.	Perubahan letak benda	2

4.	Siswa mampu menghubungkan konsep dengan pengalaman konkret	1
5.	Sebagai pemahaman dasar	2

Berdasarkan tabel 4.1, hasil analisis data wawancara menunjukkan adanya kesamaan dari jawaban responden yaitu relevan dengan kehidupan sehari-hari ($f=1$), sumber-sumber gaya ($f=2$), perubahan letak benda ($f=2$), siswa mampu menghubungkan konsep dengan pengalaman konkret ($f=1$), sebagai pemahaman dasar ($f=1$). Kategori-kategori di atas didapatkan dari hasil wawancara sebagai berikut:

Pentingnya materi gaya dalam pembelajaran di sekolah dasar antara lain diungkapkan oleh beberapa guru dengan mengatakan bahwa:

“Sebelumnya arti gaya adalah tarikan/dorongan pada suatu benda yang setiap hari dilakukan oleh para siswa atau kita semua juga mengalami hal tersebut. untuk itu mempelajari materi gaya sangat perlu agar siswa mengetahui menutup pintu, mengambil bola, mengambil air dari sumur, mengangkat kursi termasuk contoh dari gaya otot. Gaya otot adalah gaya yang dikeluarkan oleh tubuh manusia atau hewan.” (R1)¹

Informan lain memberikan pandangan yang serupa bahwa materi gaya sangat penting diajarkan di sekolah dasar untuk

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Taslikhat (Selaku Guru kelas 4 MI Nurul Huda 02 Clering), Pada tanggal 22 Februari 2025.

membangun pemahaman peserta didik mengenai sumber-sumber gaya, dengan mengatakan:

“Sangat perlu karena anak-anak perlu mengetahui asal usul gaya dapat terjadi.” (R2)²

“Sangat perlu, karena anak-anak kelas 4 mulai bereaksi pada sumber-sumber gaya seperti pada benda atau dorongan, contohnya gaya otot, anak perlu mengetahui gaya otot terlebih dahulu.” (R5)³

Didukung oleh pendapat informan lain dengan mengatakan bahwa:

“Konsep materi gaya sangat perlu dipelajari siswa SD karena sebagai dasar pengenalan bahwa gaya dapat menyebabkan benda bergerak atau berubah letak dalam kehidupan sehari-hari.” (R3)⁴

“Menurut saya konsep materi gaya sangat perlu diajarkan di sekolah dasar agar peserta didik mengetahui bahwa terjadinya perubahan letak benda disebabkan oleh gaya.” (R4)⁵

Selain itu, informan lain menjelaskan lebih rinci tentang pentingnya materi gaya diajarkan, dengan mengatakan bahwa:

“Sangat perlu karena di kelas 4 itu usia pas 9 tahun, sedangkan di kelas 1-3 anak fokus belajar sambil bermain. Saya pernah mengikuti pelatihan bahwa anak sampai umur 8 tahun akan lebih fokus belajar sambil bermain sehingga

² Hasil wawancara dengan Kusri (Selaku Guru kelas 4 MI Nurul Huda Ujungwatu), Pada tanggal 22 Februari 2025.

³ Hasil wawancara dengan Bapak Sudiro (Selaku Guru kelas 4 SDN 02 Jugo), Pada tanggal 7 Maret 2025.

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Puji Astuti (Selaku Guru kelas 4 SDN 03 Clering), Pada tanggal 24 Februari 2025.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syafi'i (Selaku Guru kelas 4 SDN 02 Clering), Pada tanggal 06 Maret 2025.

anak tersebut tidak langsung fokus pada pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Nah, di kelas 4 anak mulai fokus pembelajaran sehingga harus bisa menggunakan salah satunya adalah gaya otot, dan anak harus mengetahui bagaimana dia menggunakan gaya otot itu untuk kehidupan sehari-hari. Saya ajarkan pertama kali adalah gaya otot karena untuk mengenalkan ke anak bahwa setiap hari gaya otot dilakukan baik di sekolah maupun di rumah. Untuk itu saya menggunakan alat peraga dan media pembelajaran serta menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik seperti metode kontekstual.” (R6)⁶

Informan lain berpendapat juga mengatakan gaya penting untuk dipelajari dengan mengajarkan sifat-sifat gaya yaitu mengatakan bahwa:

“Gaya itu tarikan atau dorongan. Karena itu mengajarkan materi gaya sangat penting agar peserta didik mampu mengetahui pemahaman dasar dengan mengajarkan sifat-sifat gaya sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.” (R7)⁷

“Materi gaya sangat perlu diajarkan di sekolah dasar, untuk pemahaman dasar terkait materi gaya, sebelum mengajarkan konsep materi gaya tersebut guru harus mengetahui gaya belajar peserta didiknya seperti apa, Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dengan gaya belajar ini, siswa dapat belajar dengan lebih percaya diri sehingga siswa mampu memahami konsep materi gaya di sekolah dasar dengan baik.” (R8)⁸

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ana Linayiroh (Selaku Guru kelas 4 MI Miftahul Huda 01 Sumberrejo), Pada tanggal 08 Maret 2025.

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Shofi Fatmala (Selaku Guru kelas 4 SDN 01 Clering), Pada tanggal 10 Maret 2025.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ani Anafia (Selaku Guru kelas 4 MI Miftahul Falah Banyumanis), Pada tanggal 11 Maret 2025.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa materi gaya sangat penting diajarkan di sekolah dasar. Hal ini didasarkan pada aktivitas sehari-hari pemahaman dasar peserta didik tentang materi gaya seperti pengenalan sifat-sifat gaya, sumber-sumber gaya, perubahan letak benda. Guru juga harus mengimplementasikan strategi pembelajaran yang berdiferensiasi, sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

b. Konsep materi gaya yang perlu dikuasai oleh peserta didik di kelas 4 sekolah dasar

Berdasarkan hasil analisis data wawancara tentang konsep materi gaya yang perlu dikuasai oleh peserta didik di kelas 4 SD/MI. Berikut merupakan hasil analisis data terhadap jawaban responden tentang konsep materi gaya yang harus dikuasai oleh peserta didik menemukan 7 kategori. Kategori-kategori ini disajikan dalam bentuk tabel 2 berikut ini:

Tabel 4.2

Konsep materi Gaya

No.	Kategori	Frekuensi
1.	Gaya Otot	4
2.	Gaya Gravitasi	6
3.	Gaya Pegas	7

4.	Gaya Gesek	4
5.	Gaya Magnet	6
6.	Gaya Listrik	1
7.	Sifat-sifat gaya	1

Berdasarkan tabel 4.2, hasil analisis data wawancara menunjukkan adanya berbagai pendapat dari beberapa responden yang tergolong beragam kategori yang kategori paling banyak disebutkan oleh responden adalah konsep materi gaya pegas ($f=7$), gaya gravitasi ($f=6$), gaya magnet ($f=6$), gaya otot ($f=4$), gaya gesek ($f=4$), gaya listrik ($f=1$), dan mengetahui sifat-sifat gaya ($f=1$). Kategori-kategori tersebut didapatkan dari hasil wawancara di bawah ini:

“Menurut saya gaya yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah gaya otot, gaya gravitasi, gaya magnet, gaya pegas. Misalnya gaya pegas dari bahan yang lentur seperti karet yang biasanya anak-anak bermain ketapel, gaya gravitasi dengan melambungkan bola sehingga bola jatuh ke tanah.” (R1)⁹

Pendapat oleh informan lain dengan mengatakan bahwa:

“Yang dikuasai siswa seharusnya adalah pengaruh gaya magnet, benda elastis gaya pegas, mengapa kita tidak melayang karena ada gaya gravitasinya.” (R2)¹⁰

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Taslikhat (Selaku Guru kelas 4 MI Nurul Huda 02 Clering), Pada tanggal 22 Februari 2025.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Kusriani (Selaku Guru kelas 4 MI Nurul Huda Ujungwatu), Pada tanggal 22 Februari 2025.

Didukung oleh pendapat informan lain dengan mengatakan bahwa:

“Untuk kelas 4 baru pengenalan beberapa konsep materi gaya seperti gaya dapat mengubah bentuk benda/gaya pegas, mengubah arah gerak benda, dan mengubah konstruksi geometris suatu benda.” (R3)¹¹

Dikuatkan oleh pendapat lain, dengan mengatakan bahwa:

“Gaya yang harus dikuasai siswa kelas 4 adalah gaya otot, gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet, dan gaya pegas. (R4)¹²

Informan lain menjelaskan dengan mengatakan bahwa:

“Setiap siswa memiliki keunikan khas dan kebiasaan yang berbeda-beda, untuk itu materi gaya yang harus dikuasai oleh siswa adalah gaya gesek, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya pegas. (R5)¹³

Informan lain menjelaskan lebih rinci dengan mengatakan bahwa:

“Gaya yang harus dikuasai oleh siswa adalah yang pertama Gaya otot, magnet, gravitasi. Untuk gaya gravitasi agar mereka tahu segala apapun turun ke lantai, gaya gesek sangat perlu untuk anak agar dapat menghentikan sesuatu, gaya pegas untuk permainan karena ketapel adalah sebuah permainan dan perlu tanpa mengenal gaya pegas siswa tidak bisa menghibur diri. Semua perlu tapi yang paling perlu ya saya sebutkan tadi. Gaya listrik sangat perlu akan

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Puji Astuti (Selaku Guru kelas 4 SDN 03 Clering), Pada tanggal 24 Februari 2025.

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syafi’I (Selaku Guru kelas 4 SDN 02 Clering), Pada tanggal 06 Maret 2025.

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Sudiro (Selaku Guru kelas 4 SDN 02 Jugo), Pada tanggal 07 Maret 2025.

tetapi di kelas 4 hanya diajarkan dasar-dasarnya saja lampu menyala itu dari apa.” (R6)¹⁴
Selain itu, informan lain berpendapat dengan mengatakan bahwa:

“Dilihat dari pengertiannya gaya yaitu tarikan atau dorongan, siswa harus mengetahui sifat-sifatnya, Hal-hal yang mempengaruhi gayanya tersebut.” (R7)¹⁵
Selaras dengan pendapat berbagai guru di atas, guru lain mengatakan bahwa:

“Siswa kelas 4 baru diajarkan gaya yang bersifat dasar seperti gaya otot, gaya gravitasi, gaya pegas, gaya gesek, dan gaya magnet. Untuk penerapan gaya tersebut di kelas 4 menggunakan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar agar memudahkan guru dan juga siswanya.” (R8)¹⁶
Secara keseluruhan, peserta didik diharapkan menguasai konsep dasar mengenai berbagai jenis gaya dalam Ilmu Pengetahuan Alam. Konsep materi gaya yang dipelajari meliputi gaya otot, yaitu gaya yang dihasilkan oleh kerja otot manusia atau hewan. Gaya gravitasi adalah gaya tarik bumi terhadap benda-benda sekitarnya. Gaya pegas adalah gaya yang berkaitan dengan sifat lentur benda seperti pegas dalam memberikan dorongan atau tarikan. Serta gaya gesek yaitu muncul akibat pergesekan antara dua permukaan benda. Selain itu, peserta didik dikenalkan

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ana Linayiroh (Selaku Guru kelas 4 MI Miftahul Huda 01 Sumberrejo), Pada tanggal 11 Maret 2025.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Shofi Fatmala (Selaku Guru kelas 4 SDN 01 Clering), Pada tanggal 10 Maret 2025.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ani Anafia (Selaku Guru kelas 4 MI Miftahul Falah Banyumanis), Pada tanggal 11 Maret 2025.

dengan gaya magnet yang dihasilkan oleh magnet untuk menarik suatu benda tertentu, serta gaya listrik yang timbul akibat adanya muatan listrik. Pemahaman tentang sifat-sifat gaya seperti arah dan besarnya gaya serta pengaruhnya terhadap gerak suatu benda, juga menjadi bagian penting dari materi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Penguasaan konsep ini menjadi dasar dalam membangun pemahaman peserta didik terhadap fenomena gaya di kehidupan sehari-hari.

c. Permasalahan yang muncul ketika siswa kurang memahami konsep materi gaya di kelas 4

Kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi kelas 4 akan menimbulkan suatu permasalahan. Berdasarkan hasil analisis data wawancara tentang konsep materi gaya yang perlu dikuasai oleh peserta didik di kelas 4 SD/MI. Berikut merupakan hasil analisis data terhadap jawaban responden tentang konsep materi gaya yang harus dikuasai oleh peserta didik dapat dikategorikan menjadi 6 kategori. Kategori-kategori ini disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 4.3

Permasalahan yang muncul ketika siswa kurang memahami konsep materi gaya

No.	Kategori	Frekuensi
1.	Kesulitan menyelesaikan tugas dengan maksimal. (merangkum)	1
2.	Belum ada masalah pemahaman selama mengajar materi gaya	1
3.	Kesulitan membedakan berbagai macam gaya. (mengklasifikasi)	3
4.	Kesulitan untuk pembelajaran gaya yang lebih lanjut karena konsep dasar materi gaya belum dipahami. (menjelaskan)	1
5.	Kesulitan menerapkan materi gaya dalam situasi nyata. (mencontohkan)	1
6.	Kesulitan dalam pemecahan masalah gaya. (menyimpulkan)	1

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa permasalahan yang muncul ketika siswa kurang memahami konsep materi gaya adalah kesulitan menyelesaikan tugas dengan maksimal ($f=1$),

belum ada masalah pemahaman selama mengajar materi gaya ($f=1$), kesulitan membedakan berbagai macam gaya ($f=3$), kesulitan untuk pembelajaran gaya yang lebih lanjut ($f=1$), kesulitan menerapkan materi gaya dalam situasi nyata ($f=1$) dan kesulitan dalam pemecahan masalah terkait materi gaya ($f=1$) Kategori-kategori tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara di bawah ini:

Informan mengungkapkan bahwa masalah yang muncul akibat siswa kurang memahami materi gaya, dengan mengatakan bahwa:

“Masalah yang muncul yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dan pemecahan masalah terkait materi gaya”. (R1)¹⁷

“Masalah yang muncul itu sesuai pengalaman saya, siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang saya berikan dengan maksimal karena kurangnya pemahaman konsep materi gaya tersebut.” (R2)¹⁸

Sedangkan di sisi lain, informan memberikan informasi terkait pengalaman di lapangan belum menemukan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi gaya, dengan mengatakan:

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Taslikhat (Selaku Guru kelas 4 MI Nurul Huda 02 Clering), Pada tanggal 22 Februari 2025.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Kusriani (Selaku Guru kelas 4 SDN 02 Clering), Pada tanggal 22 Februari 2025.

“Selama mengajar konsep materi gaya di kelas 4 tahun ini belum ada masalah pemahaman siswa tentang materi gaya.” (R3)¹⁹

Informan lain mengungkapkan bahwa masalah yang muncul akibat siswa kurang memahami materi gaya, dengan mengatakan:

“Masalah yang muncul akibat siswa kurang memahami materi gaya yaitu siswa kesulitan membedakan berbagai macam gaya.” (R4)²⁰

“Permasalahan yang muncul ketika siswa kurang memahami materi gaya adalah kesulitan untuk pembelajaran gaya yang lebih lanjut.” (R5)²¹

Selaras dengan informan di atas, informan lain mengungkapkan lebih rinci, dengan mengatakan:

“Permasalahan yaitu siswa kurang memahami materi adalah kesulitan membedakan gaya yang sedang dilakukan sehingga dalam pembelajaran ada sifatnya belajar kelompok agar semua siswa mampu membedakan gaya tersebut, apalagi dalam kurikulum merdeka diharuskan berkelompok, dan kelompok itu dibuat sesuai dengan kemampuan siswa tersebut, intinya yang berkemampuan lebih dengan kemampuan lebih, sedang dengan yang sedang, dan untuk pemahamannya lambat dengan yang lambat, pada akhirnya mereka kan tidak bersama dengan teman yang dianggap lebih dari mereka, intinya itu, mereka bisa praktik langsung untuk belajar

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Puji Astuti (Selaku Guru kelas 4 SDN 03 Clering), Pada tanggal 24 Februari 2025.

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syaff'i (Selaku Guru kelas 4 SDN 02 Clering), Pada tanggal 06 Maret 2025.

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sudiro (Selaku Guru kelas 4 SDN 02 Jugo), Pada tanggal 07 Maret 2025.

kelompok dengan teman tanpa bergantung ke teman yang lebih pintar.” (R6)²²

Informan lain menjelaskan masalah yang muncul akibat siswa kurang memahami materi gaya, dengan mengatakan:

“Siswa kesulitan menerapkan materi gaya dalam situasi nyata.” (R7)²³

“Masalah yang muncul; kesulitan dalam membedakan gaya sehingga guru harus merancang pembelajaran yang kreatif dan konkret.” (R8)²⁴

Hasil analisis wawancara informan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kesulitan dalam membedakan gaya, kesulitan menyelesaikan tugas, kesulitan untuk pembelajaran gaya yang lebih lanjut, kesulitan menerapkan gaya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya guru yang dapat dilakukan adalah dengan merancang pembelajaran yang kreatif dan konkret.

d. Hal-hal yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya

Berdasarkan hasil analisis data wawancara tentang hal-hal yang mempengaruhi pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi kelas 4 SD/MI. Berikut merupakan hasil analisis data terhadap jawaban responden yang di masukan 5 kategori. Kategori-kategori ini disajikan dalam bentuk tabel 4 berikut ini:

²² Hasil wawancara dengan Ibu Ana Linayiroh (Selaku Guru kelas 4 MI Mifathul Huda 01 Sumberrejo), Pada tanggal 08 Maret 2025.

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Shofi Fatmala (Selaku Guru kelas 4 SDN 01 Clering) Pada tanggal 10 Maret 2025.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ani Anafia (Selaku Guru kelas 4 MI Miftahul Falah Banyumanis), Pada tanggal 11 Maret 2025.

Tabel 4.4

Hal-hal yang mempengaruhi pemahaman siswa

No.	Kategori	Frekuensi
1.	Metode dan cara penyampaian materi oleh guru	2
2.	Lingkungan belajar	3
3.	Gaya belajar peserta didik	2
4.	Perkembangan kognitif peserta didik	1
5.	Tipe kepribadian peserta didik	2

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hal-hal yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep siswa terhadap materi gaya adalah metode dan cara penyampaian materi oleh guru ($f=2$), lingkungan belajar ($f=3$), gaya belajar peserta didik ($f=2$), perkembangan kognitif peserta didik ($f=1$), dan tipe kepribadian peserta didik ($f=1$).

Berikut adalah pendapat guru terkait hal-hal yang mempengaruhi pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi kelas 4 sekolah dasar dengan mengatakan:

Salah seorang responden menjelaskan bahwa penyampaian materi pembelajaran oleh guru dan kemampuan siswa dalam memproses informasi sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam materi gaya, dengan mengatakan:

“Hal-halnya itu seperti cara guru dalam menyampaikan materi, cara siswa dalam memahami konsep materi gaya.”
(R1)²⁵

Pendapat lain mengungkapkan bahwa lingkungan belajar sebagai faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi kelas 4, dengan mengatakan:

“Menurut saya, Hal-hal yang mempengaruhi adalah lingkungan belajar yang kondusif dan suasana yang menyenangkan akan lebih memudahkan siswa untuk memahami materi gaya.” (R2)²⁶

Pendapat lain juga menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dapat mempengaruhi pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi kelas 4, dengan mengatakan:

“Menurut pandangan saya, Hal-hal yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi gaya adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, seperti memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, mengapa saya katakan demikian, karena siswa akan mudah memahami jika dalam pembelajaran memberikan

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Taslikhat (Selaku Guru kelas 4 MI Nurul Huda 02 Clering), Pada tanggal 22 Februari 2025.

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Kusri (Selaku Guru kelas 4 MI Nurul Huda Ujungwatu), Pada tanggal 22 Februari 2025.

contoh-contoh yang relevan dengan aktivitas sehari-hari mereka.” (R3)²⁷

Pendapat lain mengungkapkan bahwa gaya belajar peserta didik dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi gaya, dengan mengatakan:

“Hal-hal yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa itu bisa dikatakan gaya belajarnya, setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar siswa dapat meliputi visual, auditori, dan kinestetik. Sebagai guru, saya akan lebih mudah memberikan pembelajaran jika mengetahui gaya belajar siswa saya.” (R4)²⁸

Selain gaya belajar anak, tipe kepribadian juga dapat mempengaruhi pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi kelas 4, dengan mengatakan:

“Tipe kepribadian anak juga dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam materi gaya, anak pasti mengalami pengalaman dalam pembelajaran.” (R5)²⁹

Pendapat yang mengatakan bahwa perkembangan kognitif anak menjadi faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi gaya di kelas 4, dengan mengatakan:

“Faktor tersebut dapat berupa perkembangan kognitifnya, di kelas 4 anak berusia 9 tahun yang pada umumnya berada dalam tahap perkembangan kognitif konkret. Yang

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Puji Astuti (Selaku Guru kelas 4 SDN 03 Clering), Pada tanggal 24 Februari 2025.

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syafi'i (Selaku Guru kelas 4 SDN 02 Clering), Pada tanggal 06 Maret 2025.

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sudiro (Selaku Guru kelas 4 SDN 02 Jugo, Pada tanggal 07 Maret 2025.

berarti anak akan lebih mudah memahami konsep yang bersifat nyata dan dapat diamati.” (R6)³⁰

Selaras dengan pendapat R2, R7 mengungkapkan bahwa lingkungan belajar sebagai faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi kelas 4, dengan mengatakan:

“Yang mempengaruhi; kurang kondusif sehingga siswa yang tidak kondusif mengganggu teman lainnya.” (R7)³¹

Pendapat lain mengatakan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi gaya di kelas 4, dengan mengatakan:

“Hal-hal yang mempengaruhi pemahaman konsep siswa terhadap materi gayaada Hal-hal seperti faktor internal kepribadian dan kebiasaan siswa, faktor eksternal lingkungan. Faktor internal dapat berupa gaya belajar, dan minat belajar siswa, sedangkan untuk faktor eksternalnya yaitu lingkungan belajar.” (R8)³²

Dengan demikian, pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi kelas 4 sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor utamanya adalah metode dan cara penyampaian materi oleh guru, yang dapat menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran ditandai

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ana Linayiroh (Selaku Guru kelas 4 MI Mifathul Huda 01 Sumberrejo), Pada tanggal 08 Maret 2025.

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Shofi Fatmala (Selaku Guru kelas 4 SDN 01 Clering) Pada tanggal 10 Maret 2025.

³² Hasil wawancara dengan Ani Anafia (Selaku Guru kelas 4 MI Miftahul Falah Banyumanis), Pada tanggal 11 Maret 2025.

dengan adanya pemahaman yang mendalam terkait materi yang diajarkan oleh peserta didik. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif turut berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Guru juga harus memperhatikan gaya belajar peserta didik, mengingat setiap individu memiliki gaya belajar yang beragam. Perkembangan kognitif peserta didik juga dapat mempengaruhi kemampuan untuk memahami materi gaya, sehingga materi perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan tersebut. Di samping itu, kepribadian peserta didik dapat mempengaruhi sikap dan respons mereka terhadap pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada tingkat pemahaman materi yang diperoleh. Keseluruhan dari faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, guru harus memperhatikan hal tersebut agar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi gaya di kelas 4. Hal ini adalah upaya yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

e. Karakteristik pembelajaran yang cocok untuk mengajarkan konsep materi gaya

Berdasarkan hasil analisis data wawancara tentang karakteristik pembelajaran yang cocok untuk mengajarkan konsep materi gaya di kelas 4 SD/MI menemukan jawaban responden menjadi 3 kategori. Kategori-kategori ini disajikan dalam bentuk tabel 5.

Tabel 4.5

Karakteristik pembelajaran yang cocok
untuk mengajarkan konsep materi gaya

No.	Kategori	Frekuensi
1.	Pembelajaran praktik/demonstrasi	5
2.	Pembelajaran yang menyenangkan	1
4.	Partisipasi aktif siswa	2

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan bahwa hal-hal yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep siswa terhadap materi gaya adalah pembelajaran praktik ($f=5$), pembelajaran yang menyenangkan ($f=1$) dan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didiknya ($f=2$). Pembelajaran praktik memiliki frekuensi paling banyak untuk kategori pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi gaya di kelas 4 SD/MI yang dikuatkan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Salah seorang guru menjelaskan bahwa karakteristik pembelajaran yang cocok untuk materi gaya di kelas 4 adalah menggunakan metode diskusi, kelompok, media kinestetik dan metode praktik lebih disukai oleh peserta didik dengan mengatakan:

“Karakteristik pembelajaran yang menggunakan kinestetik (gerakan, menyentuh, dan merasakan), anak lebih menyukai pembelajaran praktik, metode praktik biasanya menumbuhkan minat belajar siswa sehingga siswa langsung memahami materi yang telah diajarkan. Pengalaman nyata, metode proyek, kolaboratif.” (R1)³³

Selaras dengan pendapat diatas, pembelajaran praktik merupakan salah satu karakteristik pembelajaran yang cocok untuk mengajarkan konsep materi gaya, dengan mengatakan bahwa:

“Langsung dipraktikan, biar anak-anak paham apa yang dipelajari” (R2)³⁴

Pendapat lain juga mengungkapkan bahwa dengan pengalaman langsung atau praktik yang memanfaatkan benda-benda sekitar, dengan mengatakan bahwa:

“Karakteristik pembelajaran yang cocok adalah dengan pengalaman langsung atau praktik yang memanfaatkan benda-benda sekitar kita.” (R3)³⁵

Pendapat lain menjelaskan lebih rinci tentang karakteristik pembelajaran yang cocok untuk mengajarkan materi gaya, dengan mengatakan bahwa:

“Karakteristik pembelajaran yang cocok; seperti halnya metode membutuhkan ceramah dulu, karena tanpa ceramah susah untuk kelas 4, kecuali kalau sudah semester

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Taslikhat (Selaku Guru kelas 4 MI Nurul Huda 02 Clering), Pada tanggal 22 Februari 2025.

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Kusrini (Selaku Guru kelas 4 MI Nurul Huda Ujungwatu), Pada tanggal 22 Februari 2025.

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Puji Astuti (Selaku Guru kelas 4 SDN 03 Clering), Pada tanggal 24 Februari 2025.

2 tanpa ceramah maka mereka akan langsung membayangkan. Saya pertama pengamatan; saya praktik dulu kemudian menjelaskan dengan ceramah, lalu anak langsung praktik, guru memberi materi dengan ceramah dan belajar dengan praktik.” (R6)³⁶

Didukung dengan pendapat serupa dari informan lain bahwa metode praktik/demonstrasi cocok untuk pembelajaran materi gaya, dengan mengatakan bahwa:

“Demonstrasi/praktik seperti benda diam menjadi gerak dipraktikkan masing-masing peserta didik di depan kelas. Sebelum itu saya mencontohkan kemudian siswa yang praktik secara langsung.” (R7)³⁷

Perbedaan pendapat oleh informan tentu adanya, seperti halnya yang diungkapkan informan berikut ini dengan mengatakan:

“Menurut saya itu pembelajaran yang menyenangkan dengan ini peserta didik akan merasa aman, nyaman, dan mudah untuk menerima materi pembelajaran.” (R4)³⁸

Selain itu, (R5) berpendapat bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan mengatakan bahwa:

“Pendapat saya tentang karakteristik pembelajaran yang cocok untuk mengajarkan materi gaya itu adalah pembelajaran yang adanya partisipasi aktif peserta didik dalam prosesnya.” (R5)³⁹

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ana Linayiroh (Selaku Guru kelas 4 MI Mifathul Huda 01 Sumberrejo), Pada tanggal 08 Maret 2025.

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Shofi Fatmala (Selaku Guru kelas 4 SDN 01 Clering) Pada tanggal 10 Maret 2025.

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syafi’I (Selaku Guru kelas 4 SDN 02 Clering), Pada tanggal 06 Maret 2025.

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sudiro (Selaku Guru kelas 4 SDN 02 Jugo), Pada tanggal 07 Maret 2025.

Berbeda dengan pendapat informan di atas, informan lain menjelaskan bahwa siswa lebih mudah belajar dengan melihat gambar atau video dan didukung oleh guru dengan memberikan catatan, dengan mengatakan:

“Karakteristik pembelajaran; aktifnya peserta didik dalam pembelajaran, cara yang bisa kita lakukan itu mendukung anak yaitu memberi catatan, menggunakan papan tulis.”
(R8)⁴⁰

Hasil analisis data wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Karakteristik pembelajaran yang cocok untuk mengajarkan konsep materi gaya di kelas 4 sangat berperan penting dalam tercapainya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Pembelajaran praktik dan demonstrasi membangun pengalaman konkret yang menghubungkan konsep abstrak dari suatu gaya. Melalui pembelajaran praktik/demonstrasi terstruktur, peserta didik dapat mengamati secara langsung bagaimana gaya bekerja dan dampaknya terhadap suatu objek. Hal ini selaras dengan teori belajar konstruktivisme, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung saat pembelajaran dalam membangun suatu pemahaman peserta didik.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ani Anafia (Selaku Guru kelas 4 MI Miftahul Falah Banyumanis), Pada tanggal 11 Maret 2025.

Selain itu, pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik. Penggunaan video pembelajaran juga dapat menyajikan visualisasi dari konsep materi gaya yang mungkin sulit untuk dijelaskan secara verbal. Partisipasi aktif peserta didik juga berperan penting dalam suatu pembelajaran, ketika peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran maka akan meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait materi gaya yang dipelajari.

1. Deskripsi data mengenai tindakan guru dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi sekolah dasar

Hasil analisis temuan dari wawancara dengan guru kelas 4 di kecamatan Donorojo kabupaten Jepara tentang persepsi guru untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi sekolah dasar adalah sebagai berikut:

a. Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya

Berdasarkan hasil analisis data wawancara tentang metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi kelas 4 SD/MI menemukan jawaban responden menjadi 5 kategori. Kategori-kategori ini disajikan dalam bentuk tabel 6.

Tabel 4.6

Metode pembelajaran

No.	Kategori	Frekuensi
1.	Metode praktik	3
2.	Metode berkelompok	2
3.	Metode demonstrasi	2
4.	Metode eksperimen	2
5.	Metode kontekstual	1

Tabel 4.6, menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi kelas 4 SD/MI adalah metode praktik ($f=3$), metode berkelompok ($f=2$), metode demonstrasi ($f=2$), metode eksperimen ($f=2$), dan metode kontekstual ($f=1$). Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi kelas 4 SD/MI yaitu metode praktik yang memiliki frekuensi paling banyak hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara bahwa:

“Metode pembelajaran yang biasa saya gunakan adalah metode praktik.” (R1)⁴¹

Serupa dengan pendapat (R1), (R6) mengatakan bahwa:

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Taslikhat (Selaku Guru kelas 4 MI Nurul Huda 02 Clering), Pada tanggal 22 Februari 2025.

“Kalau disini saya menggunakan gaya otot; meja kursi, gaya magnet; peniti dan magnet, gaya gravitasi; bola, gaya listrik langsung di kelas. Intinya tidak memberatkan siapapun guru mudah dan anak juga mudah, langsung yang ada di kelas yang ada di lingkungan sekitar, intinya saya menggunakan praktik langsung dengan melibatkan benda-benda yang ada di sekitar.” (R6)⁴²

Pendapat (R6), serupa dengan pendapat (R7) berikut dijelaskan lebih rinci, dengan mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan metode demonstrasi dan praktik kemarin pakai botol sebagai contoh dikasih tekanan kemudian penyok, maksud dari demonstrasi adalah saya mencontohkan suatu gaya yang bertujuan untuk memberikan pemahaman visual tentang bagaimana gaya terjadi, untuk praktik, siswa harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran, tujuannya untuk memberikan pengalaman langsung melalui tindakan tersebut.” (R7)⁴³

Pendapat lain tentang metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi kelas 4 SD/MI mengatakan bahwa:

“Saya biasanya menggunakan metode berkelompok, dengan dibentuk kelompok maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang sedang diajarkan karena mereka mengalami langsung.” (R2)⁴⁴

Selain metode kelompok, pendapat lain juga menambahkan dengan mengatakan bahwa:

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Ana Linayiroh (Selaku Guru kelas 4 MI Mifathul Huda 01 Sumberrejo), Pada tanggal 08 Maret 2025.

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Shofi Fatmala (Selaku Guru kelas 4 SDN 01 Clering) Pada tanggal 10 Maret 2025.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Kusri (Selaku Guru kelas 4 MI Nurul Huda Ujungwatu), Pada tanggal 22 Februari 2025.

“Metode pembelajaran yang cocok dengan materi gaya di kelas 4 adalah metode demonstrasi, diskusi kelompok, dan eksperimen.” (R3)⁴⁵

Pendapat (R3) di atas terkait metode eksperimen didukung oleh (R5) dengan mengatakan bahwa:

“Saya biasanya menggunakan metode eksperimen, alat peraga; anak ke halaman sekolah untuk praktik bola, bola ditendang itu termasuk gaya gravitasi.” (R5)⁴⁶

Perbedaan pendapat tentu adanya, hal ini sesuai dengan pendapat (R4), dengan mengatakan bahwa:

“saya biasanya menggunakan metode pembelajaran kontekstual, metode ini adalah pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia nyata. Pada saat pembelajaran saya menjelaskan materi dengan menghubungkan ke konteks yang nyata.” (R4)⁴⁷

Selain itu, terdapat pendapat lain dengan mengatakan bahwa:

“Saya biasanya menggunakan metode pembelajaran yang menarik, kreatif, dan bervariasi seperti metode eksperimen.” (R8)⁴⁸

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Puji Astuti (Selaku Guru kelas 4 SDN 03 Clering), Pada tanggal 24 Februari 2025.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sudiro (Selaku Guru kelas 4 SDN 02 Jugo), Pada tanggal 07 Maret 2025.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syafi'i (Selaku Guru kelas 4 SDN 02 Clering), Pada tanggal 06 Maret 2025.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ani Anafia (Selaku Guru kelas 4 MI Miftahul Falah Banyumanis), Pada tanggal 11 Maret 2025.

Dengan demikian, metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep materi gaya di kelas 4 SD/MI adalah metode praktik, metode berkelompok, metode demonstrasi, metode eksperimen, dan metode kontekstual. Implementasi metode-metode tersebut dapat meningkatkan pemahaman peserta didik melalui berbagai pengalaman belajar bersama guru dan teman sekelasnya dengan menghubungkan berbagai konsep materi gaya dan pengalaman dunia nyata.

b. Media dan alat peraga yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya

Berdasarkan hasil analisis data wawancara tentang Media dan alat peraga yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi kelas 4 SD/MI menemukan jawaban responden menjadi 3 kategori. Kategori-kategori ini disajikan dalam bentuk tabel 7.

Tabel 4.7

Media dan alat peraga

No.	Kategori	Frekuensi
1.	Media gambar	4
2.	Media perangkat elektronik	4

3.	Alat peraga yang ada di lingkungan sekitar	8
4.	Video pembelajaran	2

Tabel 4.7, menunjukkan bahwa Media dan alat peraga yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi kelas 4 SD/MI adalah media gambar (f=4), media elektronik (f=4), alat peraga yang ada di lingkungan sekitar (f=8), dan penggunaan video pembelajaran (f=2). Berikut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan mengatakan:

“Media seperti gambar dan perangkat elektronik, alat peraga seadanya di kelas seperti meja, kursi, kardus dan pasir yang ada di sekitar sekolah.” (R1)⁴⁹

Sebagaimana dengan pendapat informan di atas, informan lain memberikan pandangan yang serupa dengan mengatakan bahwa:

“Media seperti gambar, alat peraga anak-anak membawa ketapel bawa dari rumah, kalau di sekolah hanya meja. Setiap pembelajaran dijadikan berkelompok.” (R2)⁵⁰

Selaras dengan pendapat tersebut, informan lain mengatakan bahwa:

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Taslikhat (Selaku Guru kelas 4 MI Nurul Huda 02 Clering), Pada tanggal 22 Februari 2025.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Kusrini (Selaku Guru kelas 4 MI Nurul Huda Ujungwatu), Pada tanggal 22 Februari 2025.

“Apa saja yang ada disekitar kita seperti meja, kursi, bola, dan sebagainya.” (R3)⁵¹

Didukung oleh pendapat informan lain dengan mengatakan bahwa:

“Menggunakan benda-benda yang ada di sekitar, dengan memanfaatkan benda-benda yang ada disekitar itu akan mempermudah guru dan siswa untuk menemukannya.” (R4)⁵²

Selaras dengan pendapat informan yang telah disampaikan di atas, (R5) mengungkapkan dengan mengatakan bahwa:

“Dengan memakai alat peraga seadanya yang ada di lingkungan sekolah. Sedangkan untuk media bisa lewat gambar, perangkat lunak atau media elektronik”. (R5)⁵³

Dikuatkan dengan pendapat dibawah ini menyatakan bahwa:

“Kalau disini contoh gaya otot menggunakan meja atau kursi, gaya magnet; peniti dan magnet, gaya gravitasi; bola, gaya listrik langsung di kelas. Intinya tidak memberatkan siapapun baik guru dan siswanya. Langsung yang ada di kelas yang ada di lingkungan sekitar.” (R6)⁵⁴

Informan lain mengungkapkan lebih singkat dengan mengatakan bahwa:

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Puji Astuti (Selaku Guru kelas 4 SDN 03 Clering), Pada tanggal 24 Februari 2025

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syafi’I (Selaku Guru kelas 4 SDN 02 Clering), Pada tanggal 06 Maret 2025.

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Sudiro (Selaku Guru kelas 4 SDN 02 Jugo), Pada tanggal 07 Maret 2025.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ana Linayiroh (Selaku Guru kelas 4 MI Mifathul Huda 01 Sumberrejo), Pada tanggal 08 Maret 2025.

“Alat yang ada di kelas, meja kursi, yang ada di sekitar, LCD, video pembelajaran.” (R7)⁵⁵

Sejalan dengan informan di atas, informan lain memberikan pandangan yang dengan mengatakan bahwa:

“Alat peraga seperti meja, kursi, bola, dsb. sedangkan untuk medianya berupa model gambar dari materi yang disampaikan, video pembelajaran di youtube dan sebagainya.” (R8)⁵⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan adalah gambar, perangkat elektronik (LCD, dan Video pembelajaran). Adapun alat peraga yang digunakan adalah alat peraga sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar seperti meja, kursi, bola dan sebagainya.

c. Cara mengevaluasi penilaian terkait pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi kelas 4

Berdasarkan hasil analisis data wawancara tentang cara mengevaluasi penilaian terkait pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi kelas 4 SD/MI menemukan jawaban responden menjadi 8 kategori. Kategori-kategori ini disajikan dalam bentuk tabel 8.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Shofi Fatmala (Selaku Guru kelas 4 SDN 01 Clering) Pada tanggal 10 Maret 2025.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ani Anafia (Selaku Guru kelas 4 MI Miftahul Falah Banyumanis), Pada tanggal 11 Maret 2025.

Tabel 4.8

Cara mengevaluasi penilaian terkait pemahaman konsep siswa
terhadap materi gayadi kelas 4

No.	Kategori	Frekuensi
1.	Kuis	1
2.	Refleksi	2
3.	Portofolio	1
4.	Presentasi kelompok	2
5.	Tanya jawab	3
6.	Observasi langsung	1
7.	Menjelaskan ulang	1
8.	Tes	8

Tabel 4.8, menunjukkan bahwa Cara mengevaluasi penilaian terkait pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi kelas 4 SD/MI dengan menggunakan kuis ($f=1$), refleksi ($f=2$), portofolio ($f=1$), presentasi kelompok ($f=2$), tanya jawab ($f=3$), observasi langsung ($f=1$), menjelaskan ulang ($f=1$), dan Tes ($f=8$). Kategori-kategori tersebut diperoleh dari hasil wawancara sebagai berikut:

Informan mengungkapkan bahwa mengevaluasi penilaian dapat digunakan dengan evaluasi formatif dan sumatif, dengan mengatakan:

“Evaluasi penilaian; menggunakan penilaian formatif dan sumatif. Evaluasi formatif saya lakukan selama proses pembelajaran kadang sebelum pembelajaran (apersepsi) seperti kuis, survey refleksi diri. Sedangkan untuk evaluasi sumatif berupa portofolio, presentasi, dan tes.” (R1)⁵⁷

Informan lain berpendapat bahwa evaluasi penilaian dapat dilakukan dengan diskusi dan presentasi kelompok, dengan mengatakan bahwa:

“Mengevaluasinya dengan setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi dan dipaparkan di depan kelas, setiap kelompok maju satu-satu untuk membacakan hasil diskusi dan evaluasi akhir menggunakan tes.” (R2)⁵⁸

Informan yang mengatakan bahwa menjelaskan ulang materi yang telah dipelajari dan memberikan contoh, serta melakukan tes, dengan mengatakan bahwa:

“Cara Penilaian guru meminta siswa menjelaskan pengaruh gaya pada benda dalam kehidupan sehari-hari dan memberi contoh gaya, untuk penilaian akhirnya saya tetap melakukan tes”. (R3)⁵⁹

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Taslikhat (Selaku Guru kelas 4 MI Nurul Huda 02 Clering), Pada tanggal 22 Februari 2025.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Kusriani (Selaku Guru kelas 4 MI Nurul Huda Ujungwatu), Pada tanggal 22 Februari 2025.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Puji Astuti (Selaku Guru kelas 4 SDN 03 Clering), Pada tanggal 24 Februari 2025.

Informan yang mengungkapkan bahwa observasi langsung, tanya jawab, dan tes sebagai cara evaluasi penilaian peserta didik dengan mengatakan bahwa:

“Saya mengevaluasi penilaian tersebut dengan observasi langsung pada saat pembelajaran, tanya jawab, dan tes.”
(R4)⁶⁰

Informan yang mengungkapkan bahwa memberikan tugas sebagai cara mengevaluasi penilaian materi gaya, dengan mengatakan bahwa:

“Dengan memberikan tugas kepada siswa, dari tugas tersebut saya akan mengetahui bahwa siswa paham atau tidak serta untuk evaluasi akhirnya saya menggunakan tes.” (R5)⁶¹

Informan lain yang mengatakan secara rinci bahwa tes, tanya jawab dan praktik sebagai cara mengevaluasi penilaian pembelajaran di kelas, dengan mengatakan bahwa:

“Biasanya saya menggunakan tes untuk hasil akhirnya dan tanya jawab seperti; awalnya saya memerintahkan siswa untuk menarik/memindahkan meja, kemudian saya tanya kamu bisa menarik meja dengan apa? Dengan tangan, kalau dengan tangan apa yang kamu gunakan sehingga tanganmu kuat untuk memindahkan meja? Siswa menjawab yaitu otot. Otot kamu bisa kuat karena ada bahan kimia yang ada ditubuh kita dengan makan nasi, begitupun dengan gaya magnet; saya terbiasa menyebar peniti di lapangan sekolah, kemudian anak-anak akan

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syafi’I (Selaku Guru kelas 4 SDN 02 Clering), Pada tanggal 06 Maret 2025.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sudiro (Selaku Guru kelas 4 SDN 02 Jugo), Pada tanggal 07 Maret 2025.

membawa magnet sambil jalan muter di halaman sekolah untuk menemukan peniti tersebut, ketika saya menyebar peniti anak-anak tidak mengetahuinya.” (R6)⁶²

Selain tes, tanya jawab dan praktik, informan lain berpendapat bahwa memberikan soal evaluasi, refleksi, tanya jawab dan tes, dengan mengatakan bahwa:

“Memberikan soal evaluasi, sebelum soal evaluasi biasanya refleksi atau tanya jawab dan tes untuk evaluasi akhir.” (R7)⁶³

Informan lain mengungkapkan bahwa meringkas, menjelaskan ulang materi, serta tes sebagai strategi untuk mengevaluasi penilaian belajar materi gaya, dengan mengatakan bahwa:

“Cara mengevaluasi penilaian dengan meringkas dan menjelaskan ulang materi yang telah dipelajari dan tes.” (R8)⁶⁴

Dengan demikian, Cara mengevaluasi penilaian terkait pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi kelas 4 adalah dengan menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memantau

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Ana Linayiroh (Selaku Guru kelas 4 MI Mifathul Huda 01 Sumberrejo), Pada tanggal 08 Maret 2025.

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Shofi Fatmala (Selaku Guru kelas 4 SDN 01 Clering) Pada tanggal 10 Maret 2025.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ani Anafia (Selaku Guru kelas 4 MI Miftahul Falah Banyumanis), Pada tanggal 11 Maret 2025.

kemajuan peserta didik dan memberikan umpan balik kepada guru dan peserta didik agar proses belajar dapat diperbaiki dan ditingkatkan sebelum pembelajaran selesai. Evaluasi formatif yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadalam penelitian ini adalah kuis, tanya jawab di kelas, presentasi kelompok, observasi langsung, menjelaskan ulang. Sedangkan untuk evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai yang bertujuan untuk mengukur pencapaian akhir hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu. Evaluasi sumatif yang digunakan oleh guru dalam penelitian ini adalah portofolio dan tes.

d. Tantangan yang dihadapi guru dalam proses meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadan cara mengatasi tantangan tersebut

Berdasarkan hasil analisis data wawancara tentang tantangan yang dihadapi guru dalam proses meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadan cara mengatasi tantangan tersebut di kelas 4 SD/MI menemukan jawaban responden menjadi 6 kategori. Kategori-kategori ini disajikan dalam bentuk tabel 4.9.

Tabel 4.9

Tantangan yang dihadapi guru

No.	Kategori	Frekuensi
1.	Kurangnya minat belajar siswa	1
2.	Perbedaan karakter siswa	2
3.	Kurangnya konsentrasi siswa	1
4.	Minimnya ketersediaan alat	1
5.	Kreativitas guru dalam menyampaikan materi terbatas	1
6.	Perbedaan kemampuan kognitif siswa	4
7.	Variasi gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik	1

Tabel 9, menunjukkan tantangan yang dihadapi guru dalam proses meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadan cara mengatasi tantangan tersebut adalah kurangnya minat belajar peserta didik ($f=1$), perbedaan karakter peserta didik ($f=2$), kurangnya konsentrasi peserta didik ($f=1$),

minimnya ketersediaan alat ($f=1$), keterbatasan kreativitas guru dalam menyampaikan materi ($f=1$), variasi gaya belajar peserta didik ($f=1$), perbedaan kemampuan kognitif peserta didik ($f=4$), dan variasi gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik ($f=1$). Kategori-kategori tersebut diperoleh dari hasil wawancara sebagai berikut:

Informan yang menjelaskan bahwa kurangnya minat siswa, perilaku siswa yang beragam, kurangnya konsentrasi siswa sebagai tantangan yang dihadapi guru dalam proses meningkatkan pemahaman siswa, dengan mengatakan bahwa:

“Tantangan dalam memahami materi gaya adalah kurangnya minat siswa, perilaku siswa yang beragam, kurangnya konsentrasi siswa dalam menerima materi pada saat pembelajaran berlangsung dapat mempengaruhi pemahaman siswanya. Cara mengatasinya dengan guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, bersikap hangat, memberikan motivasi dan lebih sering berinteraksi sehingga dengan hal ini akan membuat siswa lebih nyaman, tidak takut, dan lebih fokus dalam menerima pembelajaran.” (R1)⁶⁵

Informan lain mengungkapkan minimnya alat dan bahan, cara mengatasinya dengan memanfaatkan alat dan bahan yang ada di lingkungan sekitar, dengan mengatakan bahwa:

“Tantangan yang saya hadapi itu, minimnya ketersediaan alat dan bahan, cara mengatasinya dengan memanfaatkan alat dan bahan yang ada di sekitar, membuat alat peraga

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Taslikhat (Selaku Guru kelas 4 MI Nurul Huda 02 Clering), Pada tanggal 22 Februari 2025.

sederhana, dan memanfaatkan media teknologi seperti menggunakan video pembelajaran.” (R2)⁶⁶

Selain minimnya ketersediaan alat dan bahan, informan lain menjelaskan kreativitas dalam penyampaian materi menjadi tantangan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi gaya, dengan mengatakan bahwa:

“Tantangan dalam meningkatkan kreatifitas dalam penyampaian materi pelajaran. Cara mengatasinya dengan mengasah skill dan terus belajar mengembangkan kreativitas tersebut.” (R3)⁶⁷

Informan lain berpendapat adanya variasi gaya belajar siswa sebagai tantangan, dengan mengatakan bahwa:

“Tantangan yang saya hadapi yaitu bervariasinya gaya belajar siswa, yang mencerminkan perbedaan dalam cara mereka menerima dan mengolah informasi. Untuk mengatasinya dengan menggunakan berbagai metode pengajaran yang dapat menunjang gaya belajar siswa yang berbeda.” (R4)⁶⁸

Informan yang menjelaskan tantangan kognitif seperti peserta didik kesulitan dalam memahami materi gaya, dengan mengatakan bahwa:

“Tantangan kognitif peserta didik yang berbeda-beda sehingga materi gaya dianggap sulit oleh beberapa siswa. Jika ada anak yang belum bisa memahami maka diberi pembelajaran kembali supaya anak tersebut memahami

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Kusrini (Selaku Guru kelas 4 MI Nurul Huda Ujungwatu), Pada tanggal 22 Februari 2025.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Puji Astuti (Selaku Guru kelas 4 SDN 03 Clering), Pada tanggal 24 Februari 2025.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syafi'i (Selaku Guru kelas 4 SDN 02 Clering), Pada tanggal 06 Maret 2025.

materi gaya tadi. Cara mengatasinya dengan menjelaskan ulang materi gaya yang telah dipelajari kepada anak atau memberikan pembelajaran tambahan kepada siswa.” (R5)⁶⁹

Selaras dengan pendapat informan di atas, Informan lain juga mengungkapkan kemampuan kognitif peserta didik menjadi suatu tantangan untuk meningkatkan pemahaman siswa materi gaya, dengan mengatakan bahwa:

“Tantangannya yaitu anak yang kemampuan kognitifnya lambat seperti kesulitan membedakan kegunaan gaya otot, gaya gesek, gaya magnet untuk apa. Contohnya ketika saya menyebar peniti di lapangan ada beberapa anak yang tidak paham maksud tersebut yang sebelumnya sudah saya jelaskan. Contoh lain ketika penerapan gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari tersebut hanya tahu apa-apa yang tidak ada remnya maka tidak akan berhenti, padahal semua benda yang bergesekan akan berhenti. Untuk anak yang mempunyai kemampuan kognitifnya kurang perlu dijelaskan berulang-ulang.” (R6)⁷⁰

Informan lain juga menambahkan bahwa kemampuan kognitif seperti kemampuan membaca siswa yang sangat rendah menjadi suatu tantangan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi gaya, dengan mengatakan bahwa:

“Tantangan kognitif peserta didik seperti di kelas ada yang belum bisa baca 2, yang 1 belum lancar membaca sama

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sudiro (Selaku Guru kelas 4 SDN 02 Jugo), Pada tanggal 07 Maret 2025.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ana Linayiroh (Selaku Guru kelas 4 MI Mifathul Huda 01 Sumberrejo), Pada tanggal 08 Maret 2025.

sekali, dalam memahami masih kurang. Cara mengatasinya itu dengan berbagai metode dari praktik pembelajaran.” (R7)⁷¹

Berbeda dengan pendapat di atas, Informan lain menjelaskan bahwa adanya perbedaan karakter dan kemampuan siswa sebagai tantangan, dengan mengatakan bahwa:

“Tantangannya yaitu perbedaan karakter dan kemampuan siswa. Hal ini disebabkan karena gaya belajar dan kemampuan memahaminya setiap siswa berbeda-beda. Cara mengatasi tantangan tersebut guru harus mengikuti pelatihan profesionalitas sehingga mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan penggunaan video pembelajaran, dengan mengikuti pelatihan bisa meningkatkan potensi dan kualitas diri seorang guru dalam membimbing jalannya pembelajaran.” (R8)⁷²

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi guru dalam proses meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadan cara mengatasi tantangan tersebut adalah kurangnya minat belajar peserta didik disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton, cara mengatasinya dengan guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang variatif.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Shofi Fatmala (Selaku Guru kelas 4 SDN 01 Clering) Pada tanggal 10 Maret 2025.

⁷² Hasil wawancara dengan Ani Anafia (Selaku Guru kelas 4 MI Miftahul Falah Banyumanis), Pada tanggal 11 Maret 2025.

Kurangnya konsentrasi disebabkan oleh lingkungan belajar yang kurang kondusif, cara mengatasinya; dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik.

Perbedaan karakter peserta didik disebabkan adanya gaya belajar yang berbeda-beda, cara mengatasinya; komunikasi positif dengan peserta didik dan guru harus mengikuti pelatihan profesionalitas sehingga mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan penggunaan video pembelajaran.

Minimnya ketersediaan alat dan bahan pembelajaran materi gaya, cara mengatasinya; dengan memanfaatkan media dan alat yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, guru juga dapat menggunakan alat peraga sederhana seperti ketapel, karet, meja, kursi dll. Serta menggunakan video pembelajaran untuk menyajikan informasi secara visual dan audio sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

Kreativitas guru dalam menyampaikan materi terbatas, cara mengatasinya dengan meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru, khususnya dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran inovatif. Upaya yang dapat dilakukan antara lain adalah

mengikuti pelatihan pengembangan media pembelajaran serta memanfaatkan teknologi dan sumber belajar digital untuk memperkaya variasi dalam penyampaian materi.

Perbedaan kognitif peserta didik disebabkan oleh variasi dalam kemampuan berpikir, memahami, mengingat, dan memecahkan masalah. Hal ini menyebabkan peserta didik memiliki kecepatan dan cara belajar yang berbeda-beda. Untuk mengatasinya diperlukan pembelajaran yang menyesuaikan metode, strategi, materi, dan media sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, minat, dan karakteristik peserta didik.

Variasi gaya belajar peserta didik, cara mengatasinya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran terkait materi yang akan diajarkan.

e. Tindakan guru untuk meningkatkan dukungan dari pihak sekolah orang tua siswa terhadap pembelajaran konsep materi gaya

Berdasarkan hasil analisis data wawancara tentang tindakan guru dalam meningkatkan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua siswa terhadap pembelajaran materi gaya di kelas 4 SD/MI menemukan jawaban responden menjadi 5 kategori. Kategori-kategori ini disajikan dalam bentuk tabel 4.10.

Tabel 4. 10

Tindakan guru untuk meningkatkan dukungan
dari pihak sekolah dan orangtua siswa

No.	Kategori	Frekuensi
1.	WhatsApp	8
2.	Pertemuan langsung dengan orangtua siswa	2
3.	Rapat rutin	3
4.	Pelatihan guru	2
5.	Kelompok kerja guru	1

Tabel 4.10, menunjukkan bahwa tindakan guru dalam meningkatkan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua terkait pemahaman konsep siswa terhadap materi gaya di kelas 4 SD/MI adalah melalui WhatsApp ($f=8$), pertemuan langsung dengan orangtua ($f=2$), rapat rutin ($f=3$), pelatihan guru ($f=2$), dan kelompok kerja guru ($f=1$). Kategori-kategori tersebut diperoleh dari hasil wawancara sebagai berikut:

Informan yang mengungkapkan berkolaborasi dengan orang tua siswa melalui berbagai cara, dengan mengatakan bahwa:

“Berkolaborasi dengan orang tua siswa yang bisa dilakukan dengan cara pertemuan langsung yang sudah terjadwal secara berkala dan bisa melalui wa grup.” (R1)⁷³

Informan lain juga berpendapat dengan mengatakan bahwa:

“Memberikan laporan kemajuan belajar siswa secara berkala, baik secara tertulis maupun lisan, terkadang saya memberikan informasi tersebut melalui WhatsApp ke orang tua masing-masing siswa, sedangkan untuk dukungan dari pihak sekolah ada rapat rutin setiap bulan sekali dan menyediakan fasilitas pembelajaran seperti Proyektor.” (R2)⁷⁴

Selaras dengan pendapat informan di atas, informan ini berpendapat dengan mengatakan bahwa:

“Membangun komunikasi yang terbuka dan membangun kolaborasi dengan orang tua melalui grup wa atau bertemu langsung.” (R3)⁷⁵

Didukung oleh informan lain dengan mengatakan bahwa:

“Saya biasanya berkomunikasi dengan orang tua siswa terkait pembelajaran yang telah dilakukan seperti melakukan pertemuan langsung dan melalui grup wa, dari pihak sekolah mengikuti pelatihan.” (R4)⁷⁶

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Taslikhat (Selaku Guru kelas 4 MI Nurul Huda 02 Clering), Pada tanggal 22 Februari 2025.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Kusrini (Selaku Guru kelas 4 MI Nurul Huda Ujungwatu), Pada tanggal 22 Februari 2025.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Kusrini (Selaku Guru kelas 4 MI Nurul Huda Ujungwatu), Pada tanggal 22 Februari 2025.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syafi'i (Selaku Guru kelas 4 SDN 02 Clering), Pada tanggal 06 Maret 2025.

Sejalan dengan informan lain dengan mengatakan bahwa:

“Membangun komunikasi efektif dan memberikan motivasi untuk belajar kepada para siswa. Untuk komunikasi saya biasanya lewat grup wa.” (R5)⁷⁷

Dikuatkan dengan informan lain dengan mengatakan bahwa:

“Saya biasa mengirim tugas kepada di grup wa orang tua tugasnya yaitu mengangkat air dalam ember, magnet mengumpulkan benda-benda yang bisa menempel, tujuannya agar mereka tahu bahwa tidak hanya peniti yang bisa menempel dalam magnet tersebut. Gaya gesek sepeda bagaimana menggunakan rem. Untuk pihak sekolah saya biasanya mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG), KKG adalah wadah untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian guru baik saat belajar di kelas maupun di luar kelas. Jadi peran antara orang tua dan pihak sekolah harus seimbang.” (R6)⁷⁸

Informan lain mengungkapkan bahwa dukungan sekolah seperti melakukan rapat evaluasi pembelajaran, untuk lebih rincinya informan mengatakan bahwa:

“Dukungan sekolah; rapat evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh seluruh guru di sekolah ini, di dalam rapat guru dapat menyampaikan keluhan yang dialami pada saat pembelajaran. Kalau untuk orang tua disini ada grup wa perkelasnya jadi orang tua tidak langsung menyerahkan ke pihak sekolah dalam hal mendidik anak-anaknya akan

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sudiro (Selaku Guru kelas 4 SDN 02 Jugo), Pada tanggal 07 Maret 2025.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ana Linayiroh (Selaku Guru kelas 4 MI Mifathul Huda 01 Sumberrejo), Pada tanggal 08 Maret 2025.

tetapi harus seimbang antara pihak sekolah dan orangtua.”
(R7)⁷⁹

Selaras dengan informan di atas, informan lain juga berpendapat dengan mengatakan bahwa:

“Tindakannya dari pihak sekolah itu mengikuti pelatihan, untuk pihak orang tua guru dapat menciptakan hubungan yang baik dengan ortu siswa baik melalui wa atau bertemu langsung, memberikan informasi yang jelas, terbuka kepada orang tua siswa, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan memberikan dukungan dan bimbingan.”
(R8)⁸⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pihak sekolah mengadakan rapat rutin terkait proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, pelatihan guru dan mengikuti kelompok kerja guru. Sedangkan untuk dukungan dari orang tua peserta didik guru dapat berkomunikasi secara terbuka dan transparan seperti memberikan kemajuan hasil belajar peserta didik baik melalui WhatsApp atau pertemuan langsung dengan orang tua peserta didik.

B. Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari deskripsi data penelitian yang

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Shofi Fatmala (Selaku Guru kelas 4 SDN 01 Clering) Pada tanggal 10 Maret 2025.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ani Anafia (Selaku Guru kelas 4 MI Miftahul Falah Banyumanis), Pada tanggal 11 Maret 2025.

diperoleh. Di bawah ini adalah hasil analisa peneliti tentang persepsi dan tindakan guru untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi kelas 4 sekolah dasar.

Narasumber dalam penelitian ini mencakup dari berbagai status sekolah dan pengalaman mengajar. Selain itu peneliti menggunakan pertanyaan terbuka untuk wawancara dengan narasumber. Hal ini ditujukan agar penelitian ini mendapatkan gambaran dari berbagai perspektif dan tindakan yang lebih luas dari guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi gaya di kelas 4 sekolah dasar.

1. Persepsi Guru dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gaya di kelas 4 sekolah dasar

Pembahasan untuk mengetahui persepsi dari guru untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi gaya di sekolah dasar meliputi, pentingnya siswa SD belajar konsep materi gaya, konsep materi gaya yang harus dikuasai oleh siswa, masalah yang muncul jika peserta didik kurang memahami konsep materi gaya, Hal-hal yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya, karakteristik pembelajaran yang cocok untuk mengajarkan konsep materi gaya di kelas 4 sekolah dasar. Persepsi guru dipengaruhi oleh pemahaman dan pengetahuan yang didasarkan pada berbagai pengalaman dalam belajar mengajar.

a. Pentingnya Konsep Materi Gaya di Sekolah Dasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru memiliki pandangan yang serupa mengenai pentingnya pengajaran

materi gaya di kelas IV SD/MI. Menurut mereka materi ini relevan dengan aktivitas sehari-hari dan penting sebagai dasar memahami prinsip gaya yang mempengaruhi gerak suatu benda. Pandangan ini sejalan dengan penelitian Karunia Dwi Putri dkk. yang menekankan bahwa materi gaya dipilih karena relevan dalam aktivitas sehari-hari serta kontribusinya terhadap pemahaman konsep dasar IPA.⁸¹

Selain itu, para guru menilai materi gaya sebagai landasan untuk mengembangkan pemahaman terhadap berbagai jenis gaya, yang dapat diperkuat melalui pendekatan berbasis pengalaman langsung. Pemahaman konsep IPA, khususnya materi gaya, berperan penting sebagai fondasi awal pembelajaran sains di sekolah dasar. Hal ini diperkuat oleh Trisnawati Demaris dkk. yang menekankan bahwa kemampuan pemahaman konsep macam-macam gaya dalam pelajaran IPA sangat penting untuk diajarkan di kelas 4 sekolah dasar.⁸² Lebih lanjut, penelitian Karunia Dwi Putri dkk. menyatakan bahwa materi gaya merupakan bagian penting dalam kurikulum IPA di SD/MI.⁸³

⁸¹ Karunia, Krisdiana, dan Setiyowati, hal. 3386.

⁸² Trisnawati Demaris, Anugrah Ramadhan Firdaus, dan Linda Hania Fasha, "Penggunaan model pembelajaran children learning in science untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep macam-macam gaya dalam pelajaran IPA siswa kelas IV sekolah dasar," *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7.2 (2024), 366–73 (hal. 366) <<https://doi.org/10.22460/collase.v7i2.19602>>.

⁸³ Karunia, Krisdiana, dan Setiyowati, hal. 3384.

Salah satu guru menyatakan bahwa materi gaya perlu diajarkan pada usia sekitar 9 tahun karena peserta didik berada dalam tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak mulai berpikir logis terhadap hal-hal nyata, tetapi masih membutuhkan objek konkret untuk memahami konsep abstrak seperti gaya. Oleh karena itu, penggunaan alat peraga, media pembelajaran, serta metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik seperti pendekatan kontekstual dan demonstrasi sangat dianjurkan.⁸⁴ Penemuan penelitian ini mendukung teori perkembangan kognitif Jean Piaget, yang menekankan bahwa kecerdasan manusia berkembang seiring dengan pertambahan usianya. Jean Piaget membagi perkembangan kognitif menjadi empat tahap: 1) Tahap sensorimotor (dari 0-2 tahun), 2) Tahap praoperasional (2 tahun-7 tahun), 3) Tahap operasional konkret (7 tahun-12 tahun), 4) Tahap operasional formal (12 tahun ke atas). Peserta didik kelas IV berada dalam tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran harus melibatkan pengalaman nyata dan alat peraga.⁸⁵

Guru lain menekankan pentingnya memahami gaya belajar peserta didik (visual, auditori, kinestetik) sebelum

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ana linayiroh (Selaku Guru Kelas 4 MI Miftahul Huda 01 Sumberrejo).

⁸⁵ Anggraita et al., hal. 72–73.

pembelajaran.⁸⁶ Sebagaimana dikemukakan Bire dalam Endah Retnowati bahwa gaya belajar berperan penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Dengan mengetahui gaya belajar peserta didik, guru dapat mempersiapkan materi, media dan metode pengajaran mereka dengan gaya belajar peserta didiknya.⁸⁷ Pemahaman ini membantu guru menyesuaikan strategi, media, dan metode pembelajaran agar selaras dengan karakteristik peserta didik.⁸⁸

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum guru bersepakat bahwa materi gaya penting diajarkan karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan menjadi pengantar konsep gaya. Oleh karena itu, pengajaran materi ini perlu dirancang secara kontekstual agar peserta didik dapat mengaitkan konsep gaya dengan pengalaman nyata. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Jean piaget, yang menekankan pentingnya interaksi dan pengalaman langsung dalam membangun pengetahuan.⁸⁹

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ani Anafia (Selaku Guru Kelas 4 MI Miftahul Falah Banyumanis), Pada tanggal 11 Maret 2025.

⁸⁷ Endah Retnowati dan Nursiwi Nugraheni, “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran di Kelas Analysis of Learners’ Learning Styles in Classroom Learning,” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5.1 (2024), 1–7 (hal. 2) <<https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i1.16151>>.

⁸⁸ Yudanty Simanungkalit et al., “Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Peserta Didik Di UPT SD Negeri 064012 Petisah Dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas,” *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1.5 (2024), 327–31 (hal. 329).

⁸⁹ Harefa et al., hal. 120–24.

Untuk itu, guru harus menerapkan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses belajar seperti model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran kontekstual dianggap efektif karena menghubungkan konsep dengan situasi nyata, sehingga dapat memperdalam pemahaman peserta didik.⁹⁰

b. Konsep materi gaya yang harus dikuasai oleh siswa

Gaya merupakan suatu tarikan atau dorongan yang dapat menyebabkan suatu benda mengalami perubahan posisi. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar guru SD/MI menyatakan bahwa jenis gaya yang perlu diajarkan di kelas IV meliputi gaya otot, gaya gravitasi, gaya pegas, gaya gesek, gaya magnet, dan gaya listrik. Dalam proses pembelajaran, guru memanfaatkan benda-benda sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Karunia Dwi Putri dkk. yang menyatakan bahwa materi gaya mencakup konsep-konsep seperti gaya gravitasi, gaya gesek, gaya pegas, gaya magnet, gaya listrik, dan gaya otot. Materi tersebut dianggap relevan karena berperan penting dalam membantu peserta didik memahami prinsip-prinsip dasar gaya yang mempengaruhi gerak suatu benda.⁹¹ Demikian pula, Trisnawati Demaris dkk.

⁹⁰ Karunia, Krisdiana, dan Setiyowati.

⁹¹ Karunia, Krisdiana, dan Setiyowati, hal. 3386.

yang menyebutkan bahwa materi gaya dalam pelajaran IPA yaitu gaya otot, gaya magnet, gaya gesek, gaya listrik, dan gaya gravitasi.⁹² Herawati Manurung dkk. menekankan pentingnya pembelajaran gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesek.⁹³

Selain itu, salah satu guru menekankan bahwa peserta didik perlu mempelajari sifat-sifat gaya sebagai dasar untuk memahami konsep-konsep gaya yang lebih kompleks di jenjang selanjutnya.⁹⁴

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran gaya di sekolah dasar memiliki implikasi penting dalam pengembangan proses pembelajaran IPA materi gaya di sekolah dasar. Oleh karena itu, materi gaya perlu disampaikan melalui pendekatan kontekstual dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga peserta didik memahami konsep secara lebih bermakna melalui pengalaman langsung. Hal ini juga didukung oleh permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang

⁹² Demaris, Firdaus, dan Fasha, hal. 369.

⁹³ Herawati Manurung, Juliansyah Muhammad Putra, dan Adrianus Dedy, “Jurnal Pendidikan dan Konseling SD Negeri 137 Palembang,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4.20 (2022), 1456–60 (hal. 6025).

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sofi Fatmala (Selaku Guru Kelas 4 SDN 01 Clering), Pada tanggal 26 Februari 2025.

Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menekankan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.

Upaya untuk mendukung penerapan pendekatan tersebut, diperlukan pelatihan atau workshop bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran sederhana yang efektif dan sesuai dengan kondisi kelas serta lingkungan sekolah. Guru berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan berpengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik. Beberapa alasan pelatihan guru sangat penting adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kompetensi dengan pengetahuan, keterampilan, dan strategi pengajaran baru, termasuk penggunaan teknologi.
- 2) Menciptakan pembelajaran yang inovatif dengan menguasai teknologi serta inovasi untuk meningkatkan interaksi dan efektifitas pembelajaran.

3) Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan metode dan strategi pengajaran yang lebih efektif.⁹⁵

c. Masalah yang muncul jika siswa kurang memahami konsep materi gaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, upaya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi gaya tidak lepas dari berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru. Kesulitan yang muncul meliputi peserta didik kesulitan dalam memahami materi dan pemecahan masalah.⁹⁶ Adapun permasalahan lain yang muncul mencakup kesulitan dalam membedakan berbagai macam gaya, kesulitan memahami konsep materi gaya untuk materi lanjutan, serta kesulitan menerapkan gaya dalam situasi nyata. Temuan penelitian ini sejalan dalam penelitian yang dilakukan oleh Herawati Manurung dkk. yang mengungkapkan bahwa sebagian peserta didik kesulitan dalam memahami materi secara cepat, bahkan ada yang lambat dalam menyerap informasi yang telah diajarkan.⁹⁷ Lebih lanjut, dalam penelitian Karunia Dwi

⁹⁵ Muhammad Ihsan Dacholfany et al., “Program Pelatihan Guru Lintas Provinsi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran,” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.2 (2023), 4513–24 (hal. 4514).

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Taslikhat (Selaku Guru Kelas 4 MI Nurul Huda 02 Clering), Pada tanggal 22 Februari 2025.

⁹⁷ Manurung, Putra, dan Dedy, hal. 6026.

Putri dkk., menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengingat serta menerapkan materi gaya dalam situasi nyata. Akibatnya, hasil belajar peserta didik menjadi kurang optimal karena rendahnya pemahaman terhadap konsep dasar IPA.⁹⁸

Selain itu, terdapat kesulitan dalam pemecahan masalah. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak mempunyai pemahaman yang mendalam tentang gaya dan bagaimana gaya tersebut bekerja.⁹⁹ Ditekankan dalam penelitian Naziroh lembar Arum dkk. yang menyatakan bahwa kesulitan memecahkan masalah tersebut disebabkan oleh rendahnya pemahaman terkait materi gaya. Pemahaman konsep sangat penting terutama pada awal pembelajaran, guna membantu peserta didik untuk mengurangi kesalahan konsep sedari dini. Dengan menguasai konsep-konsep materi gaya yang telah diajarkan sebelumnya peserta didik dapat menggunakannya untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep materi gaya.¹⁰⁰

⁹⁸ Karunia, Krisdiana, dan Setiyowati.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Taslikhat (Selaku Guru Kelas 4 MI Nurul huda 02 Clering), Pada tanggal 22 Februari 2025

¹⁰⁰ Naziroh Lembar Arruum dan Anatri Desstya, "Identifikasi Miskonsepsi Siswa pada Materi Gaya dan Gerak Menggunakan Certainty of Respons Index (CRI) di Sekolah Dasar," *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 07.02 (2024), 34–48 (hal. 35) <<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/3193>>.

Disisi lain guru mengungkapkan bahwa selama mengajar konsep materi gaya tidak menemukan masalah pemahaman pada peserta didik.¹⁰¹

Berdasarkan dari hasil penelitian, Upaya yang dilakukan oleh guru adalah guru merancang pembelajaran yang konkret dan kontekstual dengan memanfaatkan alat bantu sederhana dari lingkungan sekitar. Dengan ini dapat memaksimalkan pembelajaran yang membantu peserta didik memahami lebih cepat dengan pembelajaran kontekstual.¹⁰²

Selain itu, guru perlu mendapatkan pelatihan mengenai strategi pembelajaran berdiferensiasi agar dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Menurut Carol Ann Tomlinson dalam Ahmad Zain Sarnoto mengemukakan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah proses belajar mengajar yang memungkinkan setiap peserta didik untuk memahami materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan masing-masing. Model pembelajaran berdiferensiasi didasarkan pada keyakinan guru bahwa setiap peserta didik memiliki potensi untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Dalam

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Puji Astuti (Selaku Guru kelas 4 SDN 03 Clering), Pada tanggal 24 Februari.

¹⁰² Karunia, Krisdiana, dan Setiyowati, hal. 3384.

pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi ini guru perlu menyediakan alat pembelajaran yang memadai.¹⁰³

d. Hal-hal yang mempengaruhi pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep gaya pada peserta didik, yaitu: metode pembelajaran, lingkungan belajar, gaya belajar, perkembangan kognitif, dan minat belajar. Agar peserta didik lebih memahami materi secara mendalam, guru perlu mengenalkan materi secara bertahap, mengulangnya dalam berbagai konteks. Pembelajaran sebaiknya dirancang bervariasi dan sesuai dengan gaya serta tahap perkembangan peserta didik. Pendekatan ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky dan Piaget, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran.¹⁰⁴ Teori gaya belajar VAK (*Visual, Aural, dan Kinesthetic*) oleh Fleming & Mills menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Pemahaman guru terhadap gaya belajar dapat memberikan bimbingan

¹⁰³ Ahmad Zain Sarnoto, “Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka,” *Journal on Education*, 1.July (2024), 1–23 (hal. 15930).

¹⁰⁴ Harefa et al., hal. 120–24.

yang tepat sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi.¹⁰⁵

Metode pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap minat dan sikap belajar peserta didik.¹⁰⁶ Metode pembelajaran yang menarik dapat membantu peserta didik lebih fokus dan termotivasi. Menurut Indra Krisnawan dkk. bahwa penggunaan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan dapat menciptakan interaksi dan komunikasi yang efektif antara guru dengan peserta didik.¹⁰⁷

Lingkungan belajar juga mempengaruhi pemahaman peserta didik.¹⁰⁸ Temuan penelitian ini diperkuat oleh Gading Berlinda Susanto yang menyebutkan bahwa lingkungan sekolah yang nyaman, fasilitas memadai, dan dukungan teman sebaya dapat meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan

¹⁰⁵ Nur Hidayah, "Implementasi Gaya Belajar VARK Dengan Media Pembelajaran Online Terhadap Pemahaman dan Pemecahan Masalah Peserta didik," *Peguruang: Conference Series*, 3.September (2021), 485–89 (hal. 485–89).

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Taslikhat (Selaku guru kelas 4 MI Nurul Huda 02 Clering) Pada tanggal 22 Februari 2025.

¹⁰⁷ Indra Krisnawan et al., "Pengaruh Metode Mengajar Guru Terhadap Sikap Belajar Siswa di SDN 005 SAMBALIUNG," *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8.1 SE-Articles (2024), hal. 2–3 <<https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.12054>>.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sofi Fatmala (Selaku guru kelas 4 SDN 01 Clering), Pada tanggal 10 Maret 2025.

potensi belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang positif membantu membentuk perilaku yang baik.¹⁰⁹

Gaya belajar merupakan faktor internal dalam diri peserta didik.¹¹⁰ Hal ini sejalan dengan penelitian Eris Budi Laksono dkk., yang menjelaskan bahwa gaya belajar dapat mempengaruhi cara peserta didik menyerap dan memahami informasi. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, umumnya dikelompokkan menjadi visual, auditori, dan kinestetik. Mengenali gaya belajar, peserta didik dapat membantu meningkatkan potensi diri mereka.¹¹¹

Selain itu, perkembangan kognitif juga berpengaruh besar dalam proses belajar.¹¹² Penelitian Maimunah Ayuantari dkk. menunjukkan bahwa anak usia sekolah dasar sedang berada pada tahap berpikir operasional konkret menurut Jean Piaget. Anak pada tahap ini mulai berfikir logis terhadap hal-hal yang nyata, oleh karena itu, materi seperti

¹⁰⁹ Gading Berlinda Susanto dan Vella Anggresta, “Pengaruh lingkungan belajar dan tingkat pemahaman siswa terhadap hasil belajar,” *Research and Development Journal Of Education*, 10.2 (2024), 994–1002 (hal. 995).

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ani Anafia (Selaku guru kelas 4 MI Miftahul Falah Banyumanis), Pada tanggal 11 Maret 2025.

¹¹¹ Eris Budi Laksono, Suyoto, dan Sulastri, “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Kelas 4 SDN Pandean Lamper 1,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9.2 (2024), 1534–38 (hal. 1535) <<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2233>>.

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Ana Linayiroh (Selaku guru kelas 4 MI Mifthul Huda 01 Sumberrejo), Pada tanggal 08 Maret 2025.

gaya sebaiknya dikaitkan dengan aktivitas sehari-hari agar lebih mudah dipahami.¹¹³

e. Karakteristik pembelajaran yang cocok dalam mengajarkan konsep materi gaya.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar informan menyatakan bahwa untuk mengajarkan konsep materi gaya sangat efektif menggunakan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didiknya.¹¹⁴ Oleh karena itu, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berfikir kritis, kreatif, serta mampu bekerja sama, seperti metode demonstrasi, praktik langsung, dan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Ismail dalam Fatimah Nurlaila Iwani menyatakan bahwa pembelajaran menyenangkan adalah suatu teknik pembelajaran yang dimana menarik perhatian peserta didik dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.¹¹⁵

¹¹³ Maimunah Ayunatasari Ivon Albay dan Fitra Rifki Dani Pradana, “Pengaruh Perkembangan Kognitif Anak terhadap Pembelajaran di Sekolah Dasar,” 2.1 (2025), 236–48 (hal. 236–48).

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sudiro (Selaku guru kelas 4 SDN 02 Jugo), Pada tanggal 07 Maret 2025.

¹¹⁵ Fatimah Nurlaila Iwani, “Persepsi Tentang Pembelajaran Menyenangkan dan Pembelajaran Bermakna bagi Guru MA di Kalimantan Timur,” *Journal of Instructional and Development Researches*, 2.3 (2022), 106–14 (hal. 108) <<https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.85>>.

Selain itu, seorang guru telah menggunakan metode ceramah terstruktur untuk menyampaikan konsep materi gaya, yang kemudian dilanjutkan dengan praktik atau demonstrasi. Siklus pembelajaran ini diawali dari penyampaian materi, dilanjutkan dengan praktik, kemudian diikuti oleh penguatan konsep melalui penjelasan ulang. Hal ini merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengkombinasikan pendekatan verbal dan pengalaman langsung, sehingga dapat mengoptimalkan pemahaman peserta didik. Sebagian besar guru juga telah menerapkan metode praktik/demonstrasi dalam mengajarkan materi gaya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Yovita Diva Hapsari dkk. menjelaskan bahwa penggunaan metode ceramah dan praktik dapat mempermudah peserta didik dalam memahami teori yang telah dipelajari. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk membantu peserta didik agar lebih fokus pada materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, metode ini melibatkan peserta didik aktif sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar mereka.

2. Tindakan Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa terhadap Materi Gaya di Kelas 4 Sekolah Dasar

Tindakan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi gaya di sekolah dasar meliputi, penggunaan berbagai metode pembelajaran, media dan alat peraga, cara

mengevaluasi penilaian, tantangan dan cara mengatasi, dukungan dari sekolah dan orangtua terhadap pembelajaran konsep materi gaya di sekolah dasar.

a. Metode Pembelajaran yang dapat digunakan dalam Meningkatkan Pemahaman konsep siswa terhadap materi gaya di Kelas 4 Sekolah Dasar.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi gaya dapat ditingkatkan melalui penerapan berbagai praktik, kerja kelompok, demonstrasi, eksperimen, dan pendekatan kontekstual. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat bergantung pada pemilihan metode yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang tepat menjadi kunci tercapainya pembelajaran yang optimal.¹¹⁶

Metode-metode tersebut memiliki kesamaan, yaitu melibatkan interaksi aktif peserta didik dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme oleh Jean Piaget yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi langsung peserta didik dengan lingkungan dan pengalaman mereka. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam

¹¹⁶ Sulfiyah dan Ujiati Cahyaningsih, "Pengaruh Penggunaan Metode Praktikum Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, 3 (2021), 272–73 (hal. 272) <<http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/606/490>>.

proses membangun pemahaman mereka.¹¹⁷ Berikut adalah penjelasan lebih rinci terkait metode yang telah disebutkan di atas.

Metode praktik merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung. Metode praktik digunakan oleh guru agar peserta didik lebih dalam memahami materi yang telah diajarkan. Peserta didik diajak untuk melakukan kegiatan nyata yang berkaitan dengan materi gaya menggunakan benda-benda di sekitar, seperti magnet, peniti, meja, atau kursi.¹¹⁸ Didukung oleh penelitian Sulfiyah dkk. yang menunjukkan bahwa metode praktik memungkinkan peserta didik membuktikan teori melalui pengalaman langsung, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih konkret dan bermakna. Metode ini sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran materi IPA karena mendorong peserta didik menemukan jawaban melalui observasi dan analisis data nyata.¹¹⁹

Metode berkelompok menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, dimana peserta didik saling berdiskusi,

¹¹⁷ Kharisma Anjelita dan Achmad Supriyanto, “Teori Belajar Konstruktivistik Dan Implikasinya Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 3.1 (2024), 916–22 <<https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i1.2822>>.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ana Linayiroh (Selaku guru kelas 4 MI Miftahul Huda 01 Sumberrejo), Pada tanggal 08 Maret 2025.

¹¹⁹ Sulfiyah dan Cahyaningsih, hal. 272.

berbagi pengetahuan, dan menyelesaikan tugas bersama. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial peserta didik.¹²⁰ Temuan ini diperkuat oleh Nurul Hazanah dkk. yang menyatakan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.¹²¹

Metode demonstrasi dilakukan dengan memperagakan proses atau fenomena tertentu pada saat pembelajaran gaya. guru dapat menunjukkan bagaimana gaya bekerja melalui gerakan atau perubahan suatu benda. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Siti Khoiriyah dkk. yang menjelaskan bahwa metode demonstrasi tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami konsep secara visual, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran.¹²²

Lebih lanjut penelitian oleh Dede Salim Nahdi dkk. yang menyatakan bahwa metode ini mampu menjadikan

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Kusriani (Selaku guru kelas 4 MI Nurul Huda Ujungwatu), Pada tanggal 22 Februari 2025.

¹²¹ Nurul Hazanah, "Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas III SD," *Implementation Science*, 39.1 (2014), 1–15 (hal. 2).

¹²² Siti Khoiriyah, Rahmat Raiz, dan . Kiswoyo, "Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantu Patepin Terhadap Hasil Belajar Tema Indahnya Keragaman di Negeriku," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2.1 (2019), 115–22 (hal. 117) <<https://doi.org/10.23887/jp2.v2i1.17617>>.

pembelajaran bermakna dan menciptakan suasana belajar yang menarik.¹²³

Metode eksperimen yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan percobaan secara sistematis guna membuktikan suatu konsep. Guru dapat memanfaatkan alat sederhana yang ada di lingkungan sekitar seperti bola atau meja untuk memperagakan gaya dorong dan gaya gravitasi.¹²⁴ Temuan ini sejalan dengan penelitian Gede Jambika dkk. yang menyatakan bahwa eksperimen dapat meningkatkan minat belajar peserta didik yang terlihat dari antusiasme mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta membangun kepercayaan diri dalam belajar.¹²⁵ Temuan ini sejalan dengan penelitian Rafika menunjukkan bahwa penggunaan metode eksperimen memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melatih keterampilan proses, memahami teori secara langsung.¹²⁶ Temuan serupa oleh Yudi Budianti dkk. yang menyatakan

¹²³ Nahdi, Yonanda, dan Agustin, hal. 14.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sudiro (Selaku guru kelas 4 di SDN 02 Jugo), Pada tanggal 07 Maret 2025.

¹²⁵ Gede Jambika, Nengah Karsana, dan Kadek Prathiwi, "Strategi guru menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Menggunakan Alat Peraga Pada Materi Pengaruh Gaya Terhadap Benda di Kelas IV SD Negeri 6 Peninjoan Tembuku Bangli," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8 (2023), 39–49 (hal. 44) <<https://doi.org/10.25078/aw.v8i1.1732>>.

¹²⁶ Rafika, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Gaya dengan Menggunakan Metode Eksperimen Siswa Kelas IV SDN 1 Siwalempu," *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4.2 (2016), 10–25 (hal. 14).

bahwa metode eksperimen ini melibatkan peserta didik dalam percobaan untuk memecahkan masalah dan membuktikan suatu teori. Dengan bereksperimen, peserta didik menjadi lebih aktif, lebih yakin terhadap hasil belajarnya dan lebih mudah memahami serta mengingat materi.¹²⁷

Selain itu, guru kelas 4 juga menggunakan pembelajaran kontekstual dalam pelajaran materi gaya. Metode Kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia nyata. Dalam materi gaya, guru menghubungkan konsep dengan aktivitas sehari-hari seperti menarik tali atau mendorong benda.¹²⁸ Karunia Putri Dwi dkk. menjelaskan bahwa pendekatan ini membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam, karena mereka dapat melihat secara langsung teori IPA materi gaya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini menjadi lebih relevan dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses berpikir.¹²⁹

¹²⁷ Yudi Budianti dan Mamay Fauzanah, "Penerapan Metode Eksperimen Sebagai Alternatif Solusi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Sekolah Dasar," *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9.2 (2022), 29–41 (hal. 34) <<https://doi.org/10.33558/pedagogik.v9i2.3254>>.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syafi'I (Selaku guru kelas 4 di SDN 02 Clering), Pada tanggal 06 Maret 2025.

¹²⁹ Karunia, Krisdiana, dan Setiyowati, hal. 3384.

b. Media dan Alat Peraga yang dapat digunakan dalam Meningkatkan Pemahaman konsep Siswa terhadap materi gaya di Kelas 4 Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, sebagian besar guru lebih cenderung menggunakan media gambar, perangkat elektronik, dan video pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Selain itu, alat peraga yang sering digunakan oleh guru berasal dari lingkungan sekitar, seperti meja, kursi, bola, magnet, peniti, dan ketapel, khususnya dalam pembelajaran materi gaya di sekolah dasar. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam mengembangkan dan menggunakan alat peraga yang relevan agar pembelajaran berlangsung secara efektif, efisien dan bermakna bagi peserta didik.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru juga perlu untuk menjelaskan konsep yang kompleks, menarik perhatian peserta didik dan memudahkan mereka dalam memahami suatu materi yang disampaikan.¹³⁰ Media pembelajaran memiliki peran penting sebagai perantara dalam penyampaian materi. Penggunaan media yang tepat dapat membangun minat belajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.¹³¹ Alat peraga

¹³⁰ Ika Purnamasari et al., “Jenis-Jenis Media Pembelajaran Sejarah,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8.12 (2024), 97–102 (hal. 98).

¹³¹ Fania Nova Emalia et al., “Penggunaan Media Pembelajaran PUBG (Pop Up Book Gaya) Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA kelas 4 SDN Dalangan,” *Journal Binagogik*, 11.2 (2024), 8–13 (hal. 9).

juga berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru dituntut untuk menguasai keterampilan dalam merancang dan menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Alat peraga dapat memudahkan proses pembelajaran, meningkatkan efektivitas dan efisiensi, serta membantu peserta didik dalam memahami konsep abstrak melalui penyajian secara konkret dan kontekstual.¹³²

Sejalan dengan Tri Andriani dkk. yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar dapat membantu menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan dunia nyata, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi dan meningkatkan daya ingat mereka. Media gambar juga akan meningkatkan fokus dan ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif.¹³³

Selain media gambar, perangkat elektronik seperti laptop dan proyektor juga digunakan oleh guru sebagai sarana pendukung pembelajaran. Penggunaan perangkat ini melibatkan berbagai

¹³² Ujeng dan Sarjan N, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga Ipa Kelas V Sd," *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4.6 (2018), 186–203 (hal. 187–88) <<https://doi.org/10.31949/jee.v1i1.803>>.

¹³³ Tri Andriani, Thessa Herdyana, dan Rizka Hidayah Husin Lubis, "Cendikia Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV di SD Negeri 105337 Pantai Labu Pekan," *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2.10 (2024), 777–85 (hal. 779).

indera peserta didik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan mengingat kembali materi yang telah disampaikan.¹³⁴

Penelitian Nur Azmi Alwi dkk. menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi, serta dapat meningkatkan minat belajar mereka. Video sangat efektif digunakan dalam penyampaian materi yang bersifat abstrak, seperti konsep gaya dalam pembelajaran IPA.¹³⁵

Secara keseluruhan, penggunaan media gambar, elektronik, dan video pembelajaran oleh guru merupakan langkah positif dalam mendukung berbagai gaya belajar peserta didik. Agar lebih optimal, guru perlu mempertimbangkan variasi gaya belajar tersebut dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran, sehingga dapat mendorong keterlibatan dan interaksi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

¹³⁴ Suyuti dan Prima Yustitia, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Elektronik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Alhadiriyah Islamic School Jakarta Timur," *Journal of Educational Analytics*, 1.2 (2022), 97–110 (hal. 101) <<https://doi.org/10.55927/jeda.v1i2.1087>>.

¹³⁵ Nur Azmi Alwi dan Putri Lestari Agustia, "Penggunaan Media Vedio Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2.3 (2024), 183–90 (hal. 184) <<https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3095>>.

c. Cara mengevaluasi penilaian terkait pemahaman konsep siswa terhadap materi gaya di kelas 4 SD/MI

Evaluasi adalah suatu sistem yang dibutuhkan dalam pendidikan, karena dengan adanya evaluasi dapat mencerminkan suatu pemahaman peserta didik mengalami kemajuan atau perkembangan dari hasil pendidikan yang telah dilakukan. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses sistematis dan komprehensif dalam mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data berdasarkan informasi yang telah didapatkan dengan tujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.¹³⁶ Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan metode evaluasi formatif untuk mendukung umpan balik yang membangun dan meningkatkan keterampilan peserta didik. Perancangan instrumen tes sumatif harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas IV menggunakan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung melalui kuis, refleksi diri, diskusi, observasi, tanya jawab, serta penjelasan ulang dengan bahasa sendiri. Tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik guna memperbaiki proses belajar secara

¹³⁶ Charlotte Danielson, "Evaluasi Pembelajaran IPAS Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga Menggunakan Model," 09 (2024), 322–36 (hal. 325).

langsung. Sedangkan evaluasi sumatifnya dilakukan setelah pembelajaran berakhir melalui tes tertulis. Hal ini untuk mengukur pencapaian hasil belajar secara menyeluruh. Evaluasi ini bersifat formal dan digunakan untuk menentukan nilai akhir serta mengevaluasi efektivitas pengajaran dan kurikulum.

Penerapan evaluasi yang beragam dalam pembelajaran memungkinkan guru mendapatkan gambaran utuh mengenai pemahaman konsep materi gaya oleh peserta didik. evaluasi formatif membantu mengidentifikasi keterampilan dasar seperti berfikir kritis, komunikasi, dan pemecahan masalah, sementara evaluasi sumatif untuk menilai capaian belajar dalam periode tertentu. Dengan demikian penggunaan evaluasi formatif dan sumatif secara tepat mendukung proses pembelajaran yang lebih terarah, interaktif, dan bermakna.

Hal ini didukung oleh teori evaluasi pembelajaran oleh Benjamin S. Bloom menekankan pentingnya evaluasi formatif untuk memberikan umpan balik pembelajaran yaitu Guru menerapkan proses umpan balik, korektif, dan pengayaan dalam berbagai cara. Banyak yang menggunakan kuis pendek kertas dan pensil sebagai penilaian formatif untuk memberi siswa umpan balik tentang kemajuan pembelajaran mereka. Tetapi penilaian formatif juga dapat berupa esai, komposisi, proyek, laporan, tugas kinerja, demonstrasi keterampilan, presentasi lisan, atau perangkat apa pun yang digunakan untuk mendapatkan bukti tentang

kemajuan belajar siswa. Untuk evaluasi sumatifnya yaitu menilai hasil belajar setelah pembelajaran berakhir. Evaluasi yang baik akan membantu guru dalam menyesuaikan strategi pengajaran agar pembelajaran lebih efektif.¹³⁷

Selain itu, diskusi kelompok merupakan salah satu evaluasi formatif yang digunakan guru selama proses pembelajaran.¹³⁸ Hadija dkk. menyatakan bahwa metode ini menciptakan interaksi antara guru dan peserta didik, sehingga memberikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan ide dan mempertahankan argumen secara bertanggung jawab. Melalui diskusi, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir, logis, kritis, dan menghargai pendapat orang lain.¹³⁹

Seorang guru mengevaluasi pemahaman peserta didik tentang materi gaya melalui observasi partisipasi dan interaksi selama pembelajaran, sesi tanya jawab untuk menggali pemahaman konsep, serta tes tertulis sebagai alat untuk evaluasi akhir.

¹³⁷ Thomas Guskey, "Formative Classroom Assessment and Benjamin S. Bloom: Theory, Research, and Implications.," *Annual Meeting of the American Educational Research Association*, 2005, 1–11 (hal. 6).

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Kusrini selaku guru kelas 4 MI Nurul Huda Ujung watu), Pada tanggal 22 Februari 2025.

¹³⁹ Hadija, Charles Kapile, dan Juraid, "Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS di SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindeu Tobata," *Jurnal kreatif Tadulako Online*, 04.08 (2018), 11–30 (hal. 12–13) <<https://media.neliti.com/media/publications/108273-ID-penerapan-metode-diskusi-untuk-meningkat.pdf>>.

¹⁴⁰Didukung oleh penelitian Siti Mania yang menyatakan bahwa Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi peserta didik mengenai tingkah laku, aktivitas, dan tingkat partisipasi peserta didik selama pembelajaran. Melalui observasi, guru dapat menilai proses dan hasil belajar dengan mencatat perilaku peserta didik secara sistematis.¹⁴¹

Selanjutnya sesi tanya jawab, tanya jawab digunakan oleh guru untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi gaya selama pembelajaran. Menurut Elmanda Rafiel Syaharani dkk. menyatakan metode ini mendorong peserta didik berpikir kritis, mengingat kembali materi, serta meningkatkan partisipasi aktif dalam berdiskusi dan berbagi ide.¹⁴²

Evaluasi formatif berperan penting terhadap pengembangan sekolah dasar, evaluasi formatif dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru melakukan evaluasi formatif bertujuan untuk memperoleh informasi terkait pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, untuk mengidentifikasi

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syafi'i (Selaku guru kelas 4 SDN 02 Clering), Pada tanggal 06 Maret 2025

¹⁴¹ Siti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 11.2 (2008), 220–33 (hal. 221–24) <<https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>>.

¹⁴² Elmanda Rafiel Syaharani, Seilla Nur Cahyaningrum, dan Nanda Novi Eka Putri, "Literature Review: Efektivitas Metode Pembelajaran Tanya Jawab dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.3 (2024), 12 (hal. 4–5) <<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.296>>.

keterampilan dan kemampuan peserta didik seperti membaca, menulis, berhitung, dan pemecahan masalah.¹⁴³

Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan diakhir periode pembelajaran dalam bentuk tes tertulis guna menilai capaian kompetensi seperti pada akhir semester. Oleh karena itu pelaksanaan tes sumatif bersifat formal sehingga guru perlu membuat instrumen yang sesuai dengan capaian kompetensi yang diharapkan dan sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi dalam pelaksanaannya. Instrumen yang telah dirancang selanjutnya digunakan oleh pendidik atau lembaga pendidikan untuk mengevaluasi efektivitas suatu kurikulum. Peserta didik cenderung belajar lebih mendalam untuk persiapan evaluasi sumatif, hal ini disebabkan bahwa kontribusi evaluasi ini sangat signifikan terhadap penentuan nilai akhir.¹⁴⁴

Berdasarkan analisis data, guru kelas IV menggunakan evaluasi formatif dan sumatif untuk menilai pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya. Evaluasi formatif meliputi kuis, refleksi diri, penjelasan ulang, observasi, dan tanya jawab, sedangkan evaluasi sumatif berupa tes tertulis.

¹⁴³ Aulia Fadya Cahyani Asworo et al., “Pentingnya Penilaian Formatif Terhadap Perkembangan Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pengembangan dan Penelitian Pendidikan*, 06.3 (2024), 1–11 (hal. 2).

¹⁴⁴ Titin Sunaryati et al., “Analisis Efektivitas Evaluasi Sumatif dalam Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar,” 8.2021 (2024), 35821–25 (hal. 35823).

d. Tantangan yang dihadapi guru dalam proses meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gaya dan cara mengatasi tantangan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan pemahaman konsep materi gaya di kelas IV, guru menghadapi tantangan seperti rendahnya minat belajar, perbedaan karakter dan gaya belajar, kurangnya konsentrasi, serta keterbatasan alat dan bahan. Untuk mengatasinya, guru dituntut kreatif dalam menyampaikan materi, memanfaatkan media sederhana dari lingkungan sekitar, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik.

Upaya guru dalam mengatasi permasalahan kurangnya minat dan konsentrasi peserta didik dapat melalui pendekatan hangat, motivasi dan interaksi intensif guna menciptakan kenyamanan belajar.¹⁴⁵ Menurut Ernawati dkk. pembelajaran berdiferensiasi efektif untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan peserta didik, serta dapat meningkatkan minat belajar jika dipadukan dengan metode yang sesuai.¹⁴⁶

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Taslikhat (Selaku guru kelas 4 MI Nurul Huda 02 Clering), Pada tanggal 22 Februari 2025.

¹⁴⁶ Ernawati Ernawati, Makmum Raharjo, dan Rudiansyah Rudiansyah, "Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Paper Mode Quiziz IPAS Kelas IV Sekolah Dasar," *Indonesian Research Journal on Education*, 4.3 (2024), 864–72 (hal. 865–66) <<https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.908>>.

Selain itu, upaya guru untuk mengatasi keterbatasan alat dan bahan, guru dapat membuat alat peraga sederhana dari lingkungan sekitar.¹⁴⁷

Di sisi lain, guru harus kreatif dalam penyampaian materi agar peserta didik mampu memahami pembelajaran terkait materi gaya dengan sangat baik, oleh karena itu, guru perlu mengasah skill dan terus belajar mengembangkan kreativitas dalam proses belajar mengajar.¹⁴⁸

Tantangan lain yang dihadapi oleh guru adalah variasi gaya belajar siswa.¹⁴⁹ Gaya belajar merupakan suatu cara peserta didik untuk mengelola informasi atau pengetahuan yang didapat dari suatu pembelajaran. teori gaya belajar VAK (*Visual, Aural, dan Kinesthetic*) oleh Fleming & Mills yang menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik akan meningkatkan pemahaman. Pengajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu membimbing peserta didik untuk mengenali gaya belajar mereka agar pembelajaran lebih efektif.¹⁵⁰

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Kusrini (Selaku guru kelas 4 MI Nurul Huda Ujungwatu), Pada tanggal 22 Februari 2025.

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Puji Astuti (Selaku guru kelas SDN 03 Clering), Pada tanggal 24 Februari 2025.

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syafi'i (Selaku guru kelas SDN 02 Clering), Pada tanggal 06 Maret 2025.

¹⁵⁰ Hidayah, hal. 486.

Perbedaan gaya belajar mengharuskan guru untuk memilih strategi dan media pembelajaran yang bervariasi sesuai kebutuhan individu peserta didik.¹⁵¹ Untuk mengatasi variasi gaya belajar setiap peserta didik, guru dapat menggunakan berbagai media pengajaran yang dapat menunjang gaya belajar mereka. Selain itu, perbedaan kemampuan kognitif peserta didik juga dapat mempengaruhi pemahaman materi, sehingga guru perlu memberikan penjelasan ulang untuk memperkuat pemahaman peserta didik.¹⁵²

e. Tindakan guru dalam meningkatkan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua terkait pemahaman konsep siswa terhadap materi gaya di kelas 4 SD/MI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai bentuk upaya guru untuk meningkatkan dukungan dari pihak orang tua dan sekolah guna menunjang pemahaman siswa terhadap materi gaya di kelas 4 SD/MI. Hal ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner, teori ekologi merupakan sebuah teori yang menekankan bahwa perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh interaksi antara individu tersebut dengan lingkungan sekitar. Teori ini terdiri atas beberapa subsistem, salah satunya adalah mikrosistem. Mikrosistem ini meliputi keluarga, guru, teman sebaya, sekolah dan lingkungan. Dalam mikrosistem

¹⁵¹ Retnowati dan Nugraheni, hal. 2.

¹⁵² Wawancara dengan Ibu Ana Linayiroh (Selaku guru kelas 4 di MI Mitahul Huda 01 Sumberrejo), Pada tanggal 08 Maret 2025.

inilah terjadi interaksi yang paling berpengaruh pada perkembangan anak sehingga dapat berdampak berbesar pada pembentukan karakter dan kebiasaan seseorang. Untuk itu, jika mikrosistem ini bekerja sama, maka akan terbentuk lingkungan pembelajaran yang mendukung.¹⁵³

Bentuk dukungan seperti pertemuan langsung, pesan WhatsApp, dan keterlibatan orang tua dalam tugas anak merupakan bagian dari keterlibatan orang tua sebagaimana dijelaskan dalam teori Epstein (2001), khususnya dalam aspek komunikasi. Komunikasi efektif antara orang tua dan anak berperan penting dalam membentuk hubungan yang harmonis. Komunikasi yang terbuka dapat membantu anak merasa didengar, dipahami dan dihargai, sehingga meningkatkan kepercayaan diri serta perilaku positif yang dimiliki anak.¹⁵⁴

Selain itu, teori Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development* (ZPD) yaitu fase anak dapat belajar lebih baik jika mendapat bantuan dari orang lain yang lebih berpengalaman memperkuat temuan bahwa interaksi antara guru, orang tua dan peserta didik menyediakan scaffolding yang membantu peserta

¹⁵³ Unik Hanifah Salsabila, "Teori Ekologi Bronfenbrenner Sebagai Sebuah Pendekatan Dalam Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 7.1 (2018), 139–58 (hal. 142–45).

¹⁵⁴ Bellafiska Pola, Arie Rorong, dan Novva Palangtien, "The Participation Of Parents In The Implementation Of GMIM Kinilow School Education In Tomohon City," *Jurnal Administrasi Publik*, 6.91 (2020), 23–30 (hal. 26) <<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/29155>>.

didik memahami konsep abstrak seperti gaya. Dengan bimbingan dan bantuan yang tepat, peserta didik berada dalam tahap perkembangan optimal yang memungkinkan mereka belajar lebih efektif.¹⁵⁵

Sementara itu, dukungan dari pihak sekolah seperti melalui rapat evaluasi pembelajaran, penyediaan fasilitas serta pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelatihan membantu guru untuk mengembangkan media pembelajaran sederhana dan efektif yang sesuai dengan kondisi kelas dan lingkungan sekolah. Dukungan ini memungkinkan guru untuk merancang strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan sumber daya yang tersedia.

Pelatihan guru sangat penting karena dapat meningkatkan kompetensi dengan pengetahuan, keterampilan, dan strategi pengajaran baru, termasuk penggunaan teknologi. Menciptakan pembelajaran yang inovatif dengan menguasai teknologi serta inovasi untuk meningkatkan interaksi dan efektifitas pembelajaran. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan metode dan strategi pengajaran yang lebih efektif.

Hasil penelitian ini menekankan pentingnya persepsi dan tindakan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi gaya di kelas IV SD/MI guna mengoptimalkan kualitas

¹⁵⁵ Susanti Etnawati, "Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan*, 22.2 (2021), 130–38 (hal. 4514) <<https://doi.org/https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>>.

pembelajaran. Oleh karena itu, guru didorong untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih metode, media, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Mengingat peserta didik pada tahap ini telah mampu menghubungkan konsep gaya dengan pengalaman konkret, maka pembelajaran berbasis praktik, demonstrasi, eksperimen, dan pendekatan kontekstual menjadi sangat relevan.

Guru juga perlu memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar, seperti meja, kursi, pintu, peniti, dan balok kayu sebagai alat bantu pembelajaran, guna mengatasi keterbatasan fasilitas sekolah. Di sisi lain, pihak sekolah perlu menyusun kebijakan yang mendukung pelatihan guru dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran materi gaya, termasuk penyediaan media visual seperti poster dan video eksperimen, serta alat peraga sederhana seperti magnet, benda logam, karet gelang, dan bidang miring.

Penguatan forum Kelompok Kerja Guru (KKG) juga menjadi penting sebagai wadah berbagi praktik baik, media, dan ide kreatif antarguru. Selain itu, keterlibatan orang tua melalui komunikasi intensif dengan sekolah melalui media WhatsApp grup untuk melaporkan kegiatan siswa selama di sekolah, pertemuan langsung dengan orangtua siswa dapat dilakukan 1 bulan sekali, sehingga dapat mendukung proses belajar siswa secara lebih optimal. Dengan dukungan berbagai pihak, kualitas

pembelajaran materi gaya dapat ditingkatkan, yang ditandai dengan meningkatnya minat belajar, konsentrasi, partisipasi aktif, dan kolaborasi siswa di kelas.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses penelitian, terdapat beberapa keterbatasan penelitian yaitu pertama, penelitian hanya berfokus pada persepsi dan tindakan guru dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gaya di kelas 4 SD/MI. Kedua, waktu wawancara terbatas karena informasi memiliki tugas lain. Ketiga, peneliti hanya melakukan satu kali wawancara dengan setiap guru di delapan sekolah tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap para guru kelas IV SD/MI, maka dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Persepsi guru terhadap pemahaman konsep siswa pada materi gaya di kelas IV SD/MI yaitu guru memiliki persepsi bahwa materi gaya merupakan bagian esensial dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Materi ini menjadi fondasi awal untuk memahami konsep-konsep gaya yang lebih kompleks serta relevan dengan kehidupan sehari-hari. Persepsi tersebut dipengaruhi oleh pengalaman mengajar, latar belakang pendidikan, dan interaksi dengan peserta didik.
2. Tindakan guru dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gaya di kelas IV SD/MI yaitu mencakup penerapan berbagai strategi pembelajaran yang aktif seperti metode demonstrasi, eksperimen, pendekatan kontekstual, serta pemanfaatan alat peraga sederhana dari lingkungan sekitar. Guru juga melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan praktik, diskusi kelompok, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, dukungan sekolah dalam bentuk fasilitas dan pelatihan membantu guru merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan

kebutuhan peserta didik. Guru turut menjalin kerja sama dengan orang tua siswa melalui pertemuan langsung dan grup WhatsApp untuk menyampaikan perkembangan siswa di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan rekomendasi yang berkaitan dengan persepsi dan tindakan guru dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gaya di kelas 4 SD/MI. Maka dapat diajukan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mendukung penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang menunjang eksperimen dan praktik langsung khususnya dalam pembelajaran materi gaya. Selain itu, sekolah juga diharapkan memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan dan Kelompok Kerja Guru (KKG), serta menyelenggarakan rapat evaluatif secara berkala guna meninjau efektivitas proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru harus terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik, terutama dalam menyampaikan konsep-konsep abstrak seperti gaya, agar mudah dipahami.

3. Bagi Orang tua

Orang tua harus berpartisipasi aktif dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, khususnya dengan membantu mengenalkan penerapan gaya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan pembaca, khususnya terkait persepsi dan tindakan guru dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gaya di kelas 4 SD/MI. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan motivasi bagi para pendidik untuk merancang pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, serta menyenangkan dalam mengajarkan materi gaya. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep gaya secara menyeluruh dan meningkatkan minat belajar mereka terhadap mata pelajaran IPA di jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Muhammad, Sulistiyowati, dan Istiyati Mahmudah, “Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di Kelas IV SDIT ALQonita,” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6 (2025), 1–10
<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30595/jrpd.v6i1.26058>>
- Adijaya, Nuryansyah, dan M Yanuardi Zain, “Persepsi Guru terhadap Proses Pembelajaran pada Era Pascapandemi,” *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17 (2024), 11–22
<<https://doi.org/https://doi.org/10.52217/lentera.v17i1.1385>>
- Akib, Muh, “Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik,” *AL-ISLAH Jurnal Pendidikan Islam*, 19 (2021), 75–98
<<https://doi.org/10.24252/lp.2007v10n1a2>>
- Albay, Maimunah Ayunatasari Ivon, dan Fitra Rifki Dani Pradana, “Pengaruh Perkembangan Kognitif Anak terhadap Pembelajaran di Sekolah Dasar,” 2 (2025), 236–48
- Alizamar, dan Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi* (Yogyakarta: Media akademi, 2016)
- Andreani, Delina, dan Ganes Gunansyah, “Persepsi Guru tentang IPAS pada Kurikulum Merdeka,” *Jpgsd*, 11 (2023), 1841–54
- Andriani, Tri, Thessa Herdyana, dan Rizka Hidayah Husin Lubis, “Cendikia Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV di SD Negeri 105337 Pantai Labu Pekan,” *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2 (2024), 777–85
- Anggraita, Lila Ryanjani, Ummie Masruroh, Laikha Listiyani, Choiriyah Widyasari, dan Ernawati, “Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pengembangan dan Penelitian Pendidikan*, 06 (2024), 67–76

- Anjelita, Kharisma, dan Achmad Supriyanto, “Teori Belajar Konstruktivistik Dan Implikasinya Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 3 (2024), 916–22 <<https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i1.2822>>
- Anshory, Ichsan, Tyas Deviana,) Maharani, dan Putri Kumalasani, “Analisis Layanan Instruksional Guru Sekolah Dasar (Sd),” *Maret*, 2 (2018), 1–9
- Aprianto, Reza, Emi Sulistri, dan Rien Anitra, “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep IPS di Tinjau dari Gaya Kognitif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6 (2024), 125–33 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6087>>
- Arruum, Naziroh Lembar, dan Anatri Desstya, “Identifikasi Miskonsepsi Siswa pada Materi Gaya dan Gerak Menggunakan Certainty of Respons Index (CRI) di Sekolah Dasar,” *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 07 (2024), 34–48 <<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/3193>>
- Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020)
- Asworo, Aulia Fadya Cahyani, Lailati Hasanah, Fauziyah Salma Sholehah, Syavinah Komariyah, dan Vina Lasha, “Pentingnya Penilaian Formatif Terhadap Perkembangan Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pengembangan dan Penelitian Pendidikan*, 06 (2024), 1–11
- Budianti, Yudi, dan Mamay Fauzanah, “Penerapan Metode Eksperimen Sebagai Alternatif Solusi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Sekolah Dasar,” *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9 (2022), 29–41 <<https://doi.org/10.33558/pedagogik.v9i2.3254>>
- Dacholfany, Muhammad Ihsan, Ismail Nasar, Muh.Reza Zulfikar, Yayuk Chayatun Machsunnah, Destri Wahyuningsih, dan Joni Wilson Sitopu, “Program Pelatihan Guru Lintas Provinsi Dalam

- Peningkatan Kualitas Pembelajaran,” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (2023), 4513–24
- Danielson, Charlotte, “Evaluasi Pembelajaran IPAS Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga Menggunakan Model,” 09 (2024), 322–36
- Demaris, Trisnawati, Anugrah Ramadhan Firdaus, dan Linda Hania Fasha, “Penggunaan model pembelajaran children learning in science untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep macam- macam gaya dalam pelajaran IPA siswa kelas IV sekolah dasar,” *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7 (2024), 366–73
<<https://doi.org/10.22460/collase.v7i2.19602>>
- Emalia, Fania Nova, Makhrifai, Finda Wulan Sari, dan Danuri, “Penggunaan Media Pembelajaran PUBG (Pop Up Book Gaya) Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA kelas 4 SDN Dalangan,” *Journal Binagogik*, 11 (2024), 8–13
- Ernawati, Ernawati, Makmum Raharjo, dan Rudiansyah Rudiansyah, “Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Paper Mode Quiziz IPAS Kelas IV Sekolah Dasar,” *Indonesian Research Journal on Education*, 4 (2024), 864–72
<<https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.908>>
- Etnawati, Susanti, “Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan*, 22 (2021), 130–38
<<https://doi.org/https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>>
- Farliska, Amiruddin B, dan Wa Ode Lidya Arisanti, “Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Materi Gaya dan Gerak Melalui Model Pembelajaran Probing-Prompting pada Siswa Kelas IV di SDN 2 Talaga Raya,” *Journal of Basication (JOB): Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (2021), 117–26
<<https://doi.org/http://ojs.uho.ac.id/index.php/PGSD>>

- Fatimah Nurlala Iwani, “Persepsi Tentang Pembelajaran Menyenangkan dan Pembelajaran Bermakna bagi Guru MA di Kalimantan Timur,” *Journal of Instructional and Development Researches*, 2 (2022), 106–14
<<https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.85>>
- Fauziyah, Anisa, Zahro As Sakinah, Mariyanto, dan Dase Erwin Juansah, “Instrumen Tes dan Non Tes Pada Penelitian,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08 (2023), 6538–48
<<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.12050>>
- Guru, Alexia Ayu, Eflinsia M Donatus, Angelina Nata, Selfiana Theresia, Nining Sariyyah, Universitas Flores, et al., “Peningkatan Pemahaman Konsep Gaya melalui Metode Eksperimen pada Siswa Kelas IV SD GMT Ende 04,” *Journal on Education*, 05 (2023), 8252–60
- Guskey, Thomas, “Formative Classroom Assessment and Benjamin S. Bloom: Theory, Research, and Implications.,” *Annual Meeting of the American Educational Research Association*, 2005, 1–11
- Hadija, Charles Kapile, dan Juraid, “Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS di SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindeu Tobata,” *Jurnal kreatif Tadulako Online*, 04 (2018), 11–30
<<https://media.neliti.com/media/publications/108273-ID-penerapan-metode-diskusi-untuk-meningkat.pdf>>
- Harefa, Edward, Achmad Ruslan Afendi, Perdy Karuru, Sulaeman, dan Alice Yeni Verawat Wote, *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran*, 2024
- Hazanah, Nurul, “Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas III SD,” *Implementation Science*, 39 (2014), 1–15
- Hidayah, Nur, “Implementasi Gaya Belajar VARK Dengan Media Pembelajaran Online Terhadap Pemahaman dan Pemecahan Masalah Peserta didik,” *Pegguruang: Conference Series*, 3

(2021), 485–89

Hidayani, Lika, Ahmad Naserun, dan Nur Hamidah, *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial* (Malang: CV. PUSTAKA GRAFIKA, 2021)

Indrawati, Prita, Kiftian Hady Prasetya, Irma Ristivani, dan Nur Maulida Restiawanawati, “Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK),” *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3 (2022), 225–34 <<https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12978>>

Jambika, Gede, Nengah Karsana, dan Kadek Prathiwi, “Strategi guru menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Menggunakan Alat Peraga Pada Materi Pengaruh Gaya Terhadap Benda di Kelas IV SD Negeri 6 Peninjoan Tembuku Bangli,” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8 (2023), 39–49 <<https://doi.org/10.25078/aw.v8i1.1732>>

Karunia, Dwi Putri, Ika Krisdiana, dan Indah Setiyowati, “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 1 Cengkok, Ngronggot, Kab. Nganjuk,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08 (2023), 3382–94 <<http://www.nber.org/papers/w16019>>

Khoiriyah, Siti, Rahmat Raiz, dan . Kiswoyo, “Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantu Patepin Terhadap Hasil Belajar Tema Indahnya Keragaman di Negeriku,” *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2 (2019), 115–22 <<https://doi.org/10.23887/jp2.v2i1.17617>>

Koerniantono, Kakok, “Strategi Pembelajaran,” *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 3 (2020), 132

Krisnawan, Indra, Datuk Muhammad Nasaruddin, Ikram Nur Zanetti Fritzy, Septiadi Septiadi, dan Julita Lindriany, “Pengaruh Metode Mengajar Guru Terhadap Sikap Belajar Siswa di SDN 005 SAMBALIUNG,” *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8 (2024) <<https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.12054>>

- Kumala, Farida Nur, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, ed. oleh Maftuch Junaidy Mhirda, *Ediide Infografika*, 1 ed. (Malang: Ediide Infografika, 2016), VIII
- Kusmawati, Linda, dan Gigin Ginanjar S, “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Pembelajaran Matematika Di Kelas 3 Sdn Cibaduyut 4,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 1 (2016), 262–71 <<https://doi.org/10.36989/didaktik.v1i2.32>>
- Laksono, Eris Budi, Suyoto, dan Sulastri, “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Kelas 4 SDN Pandean Lamper 1,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9 (2024), 1534–38 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2233>>
- Maharani, Sri, Rimba Hamid, dan Ali Mulya Rende, “Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa tentang Gaya dan Gerak melalui Model Pembelajaran Guided Discovery di Kelas IVB SDN 36 Kendari,” *ournal of Basication (JOB) : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (2020), 84–95 <<https://doi.org/http://ojs.uho.ac.id/index.php/PGSD>>
- Mania, Sitti, “Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran,” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 11 (2008), 220–33 <<https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>>
- Manurung, Herawati, Juliansyah Muhammad Putra, dan Adrianus Dedy, “Jurnal Pendidikan dan Konseling SD Negeri 137 Palembang,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (2022), 1456–60
- Mellasanti Ayuwardani, “Pemahaman Materi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Praktek,” *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1 (2023), 213–21 <<https://doi.org/10.59024/jise.v1i2.130>>
- Nahdi, Dede Salim, Devi Afriyuni Yonanda, dan Nurul Fauziah Agustin, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa

- melalui Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA,” *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4 (2018) <<https://doi.org/10.31949/jcp.v4i2.1050>>
- Nisa, Ananda Hulwatun, Hidayatul Hasna, dan Linda Yarni, “Persepsi,” *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2 (2023), 213–26 <<https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/568/541>>
- Novanto, Yogi Setya, Rien Anitra, dan Fajar Wulandari, “Pengaruh Model Pembelajaran Poe Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Ipa Siswa Sd,” *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7 (2021), 205 <<https://doi.org/10.31764/orbita.v7i1.4665>>
- Nur Azmi Alwi, dan Putri Lestari Agustia, “Penggunaan Media Vidio Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2 (2024), 183–90 <<https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3095>>
- Pancari Rere Bayu, dan Renggani Ririe, “Tindakan Sosial Tokoh Raden Mas Said dalam Novel Sambernyawa Karya Sri Hadidjojo Perspektif Max Weber,” *Sapala*, 8 (2021), 76–85
- Pola, Bellafiska, Arie Rorong, dan Novva Palangtien, “The Participation Of Parents In The Implementation Of GMIM Kinilow School Education In Tomohon City,” *Jurnal Administrasi Publik*, 6 (2020), 23–30 <<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/29155>>
- Pratiwi, Esti Mulyati, Gunawan Gunawan, dan Ida Ermiana, “Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7 (2022), 381–86 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.466>>
- Purnamasari, Ika, Thoriq Aulia, Nelman Wisabla, Nazwa Khalizah, dan Sitevis Ndururu, “Jenis-Jenis Media Pembelajaran Sejarah,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8 (2024), 97–102

- Rafika, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Gaya dengan Menggunakan Metode Eksperimen Siswa Kelas IV SDN 1 Siwalempu,” *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4 (2016), 10–25
- Retnowati, Endah, dan Nursiwi Nugraheni, “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran di Kelas Analysis of Learners’ Learning Styles in Classroom Learning,” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5 (2024), 1–7
<<https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i1.16151>>
- Rochmah, Novita, Setyawan Pujiono, dan Wiyono, “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Gaya dan Gerak Menggunakan Model Course Review Horay,” *Educatif Journal of Education Research*, 5 (2021), 87–99
<<https://doi.org/10.36654/edukatif.v5i1.152>>
- Salsabila, Unik Hanifah, “Teori Ekologi Bronfenbrenner Sebagai Sebuah Pendekatan Dalam Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 7 (2018), 139–58
- Sarnoto, Ahmad Zain, “Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka,” *Journal on Education*, 1 (2024), 1–23
- Simanungkalit, Yudianty, Nisa Natalisa, Br Sembiring, dan Santalia Napitupulu, “Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Peserta Didik Di UPT SD Negeri 064012 Petisah Dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas,” *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1 (2024), 327–31
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 2020
- Sulfiyah, dan Ujiati Cahyaningsih, “Pengaruh Penggunaan Metode Praktikum Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kels IV Sekolah Dasar,” *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, 3 (2021), 272–73
<<http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/606/490>>

- Sunarni, dan Hari Karyono, “Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar,” *journal on Education*, 05 (2023), 1613–20
- Sunaryati, Titin, Linda Novi Ardana, Nadia Vega, Putri Kirana, dan Septia Nurlaela, “Analisis Efektivitas Evaluasi Sumatif dalam Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar,” 8 (2024), 35821–25
- Sundari, Kori, dan Septian Andriana, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Model Artikulasi Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Sdit an-Nadwah Bekasi,” *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6 (2019), 109–16 <<https://doi.org/10.33558/pedagogik.v6i2.1603>>
- Susanto, Gading Berlinda, dan Vella Anggresta, “Pengaruh lingkungan belajar dan tingkat pemahaman siswa terhadap hasil belajar,” *Research and Development Journal Of Education*, 10 (2024), 994–1002
- Suyuti, dan Prima Yustitia, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Elektronik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Alhadiriyah Islamic School Jakarta Timur,” *Journal of Educational Analytics*, 1 (2022), 97–110 <<https://doi.org/10.55927/jeda.v1i2.1087>>
- Syahrani, Elmanda Rafiel, Seilla Nur Cahyaningrum, dan Nanda Novi Eka Putri, “Literature Review: Efektivitas Metode Pembelajaran Tanya Jawab dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (2024), 12 <<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.296>>
- Tewal, Bernhard, dan Adolfini, *Perilaku Organisasi*, 1 ed. (Bandung: CV.Patra Media Grafindo, 2017)
- Ujeng, dan Sarjan N, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga Ipa Kelas V Sd,” *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4 (2018), 186–203 <<https://doi.org/10.31949/jee.v1i1.803>>

- Waruwu, Marinu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2023), 2896–2910 <<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>>
- Winarni, Endang Wiidi, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D)*, ed. oleh Retno Ayu Kusumanintyas (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Wiyoko, Tri, dan Puput Wahyu Hidayat, “Peningkatan Pemahaman Konsep Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Kelas V Sd,” *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Seni (JPVS)*, 1 (2022), 1–9 <<https://doi.org/10.52060/jpvs.v1i1.810>>
- Yusanto, Yoki, “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif,” *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1 (2020), 1–13 <<https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Nama Narasumber :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Tanggal Wawancara :

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Persepsi guru untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gaya di kelas 4 SD/MI	6. Menurut Bapak/Ibu, mengapa siswa SD perlu belajar konsep materi gaya? 7. Apa saja konsep materi gaya yang harus dikuasai oleh siswa? 8. Apa masalah yang muncul jika siswa kurang memahami konsep materi gaya? 9. Apa hal-hal yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya? 10. Bagaimana karakteristik pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?
2.	Tindakan guru untuk	6. Apa saja metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan

	meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadi kelas 4 SD/MI	pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya? 7. Apa media dan alat peraga yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya? 8. Bagaimana cara mengevaluasi penilaian terkait pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya? 9. Apa tantangan yang dihadapi guru dalam proses meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadan bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut? 10. Bagaimana tindakan guru untuk meningkatkan dukungan dari sekolah dan orang tua siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?
--	--	--

1. Nama Narasumber : Taslikhat, S.Pd.
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Guru kelas 4 MI Nurul Huda 02
 Clering
 Tanggal Wawancara : 22 Februari 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu, mengapa siswa SD perlu belajar konsep materi gaya?	Sebelumnya arti gaya adalah tarikan/dorongan pada suatu benda yang setiap hari dilakukan oleh para siswa atau kita semua juga mengalami hal tersebut. Untuk itu mempelajari materi gaya sangat perlu agar siswa mengetahui menutup pintu, mengambil bola, mengambil air dari sumur, mengangkat kursi termasuk contoh dari gaya otot. Gaya otot adalah gaya yang dikeluarkan oleh tubuh manusia atau hewan.
2.	Apa saja konsep materi gaya yang harus dikuasai oleh siswa?	Menurut saya gaya yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah gaya otot, gaya gravitasi, gaya magnet, gaya pegas. Misalnya gaya pegas dari bahan yang lentur seperti karet yang biasanya anak-

		anak bermain ketapel, gaya gravitasi dengan melambungkan bola sehingga bola jatuh ke tanah.
3.	Apa masalah yang muncul jika siswa kurang memahami konsep materi gaya?	Masalah yang muncul yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dan pemecahan masalah terkait materi gaya.
4.	Apa hal-hal yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Hal-halnya itu seperti cara guru dalam menyampaikan materi, cara siswa dalam memahami konsep materi gaya.
5.	Bagaimana karakteristik pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan pemahaman siswa	Karakteristik pembelajaran yang menggunakan kinestetik (gerakan, menyentuh, dan merasakan), anak lebih menyukai pembelajaran praktik, metode praktik biasanya menumbuhkan minat belajar siswa sehingga siswa langsung memahami materi yang telah diajarkan. Pengalaman nyata, metode proyek, kolaboratif.
6.	Apa saja metode pembelajaran	Metode pembelajaran yang biasa saya gunakan adalah metode praktik.

	yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	
7.	Apa media dan alat peraga yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Media seperti gambar dan perangkat elektronik, alat peraga seadanya di kelas seperti meja, kursi, kardus dan pasir yang ada di sekitar sekolah.
8.	Bagaimana cara mengevaluasi penilaian terkait pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Evaluasi penilaian; menggunakan penilaian formatif dan sumatif. Evaluasi formatif saya lakukan selama proses pembelajaran kadang sebelum pembelajaran (apersepsi) seperti kuis, survey refleksi diri. Sedangkan untuk evaluasi sumatif berupa portofolio, presentasi, dan tes.
9.	Apa tantangan yang dihadapi	Tantangan dalam memahami materi gaya adalah kurangnya minat siswa, perilaku

	guru dalam proses meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadan bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?	siswa yang beragam, kurangnya konsentrasi siswa dalam menerima materi pada saat pembelajaran berlangsung dapat mempengaruhi pemahaman siswanya. Cara mengatasinya dengan guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, bersikap hangat, memberikan motivasi dan lebih sering berinteraksi sehingga dengan hal ini akan membuat siswa lebih nyaman, tidak takut, dan lebih fokus dalam menerima pembelajaran.
10.	Bagaimana tindakan guru untuk meningkatkan dukungan dari sekolah dan orang tua siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Berkolaborasi dengan orang tua siswa yang bisa dilakukan dengan cara pertemuan langsung yang sudah terjadwal secara berkala dan bisa melalui wa grup.

2. Nama Narasumber : Kusrini, S.Pd.
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Guru kelas 4 MI Nurul Huda
 Ujungwatu
 Tanggal Wawancara : 22 Februari 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu, mengapa siswa SD perlu belajar konsep materi gaya?	Sangat perlu karena anak-anak perlu mengetahui asal usul gaya dapat terjadi.
2.	Apa saja konsep materi gaya yang harus dikuasai oleh siswa?	Yang dikuasai siswa seharusnya adalah pengaruh gaya magnet, benda elastis gaya pegas, mengapa kita tidak melayang karena ada gaya gravitasinya.
3.	Apa masalah yang muncul jika siswa kurang memahami konsep materi gaya?	Masalah yang muncul itu sesuai pengalaman saya, siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang saya berikan dengan maksimal karena kurangnya pemahaman konsep materi gaya tersebut.

4.	Apa hal-hal yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Menurut saya, Hal-hal yang mempengaruhi adalah lingkungan belajar yang kondusif dan suasana yang menyenangkan akan lebih memudahkan siswa untuk memahami materi gaya.
5.	Bagaimana karakteristik pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Langsung dipraktikan, biar anak-anak paham apa yang dipelajari.
6.	Apa saja metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Saya menggunakan metode berkelompok, dengan dibentuk kelompok maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang sedang diajarkan karena mereka mengalami langsung.
7.	Apa media dan alat peraga yang dapat digunakan	Media seperti gambar, alat peraga anak-anak membawa ketapel bawa dari rumah, kalau

	untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	disekolah hanya meja. Setiap pembelajaran dijadikan berkelompok.
8.	Bagaimana cara mengevaluasi penilaian terkait pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Mengevaluasinya dengan setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi dan dipaparkan di depan kelas, setiap kelompok maju satu-satu untuk membacakan hasil diskusi dan evaluasi akhir menggunakan tes
9.	Apa tantangan yang dihadapi guru dalam proses meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadan bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?	Tantangan yang saya hadapi itu, minimnya ketersediaan alat dan bahan, cara mengatasinya dengan memanfaatkan alat dan bahan yang ada di sekitar, membuat alat peraga sederhana, dan memanfaatkan media teknologi seperti menggunakan video pembelajaran.

10.	Bagaimana tindakan guru untuk meningkatkan dukungan dari sekolah dan orang tua siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Memberikan laporan kemajuan belajar siswa secara berkala, baik secara tertulis maupun lisan, terkadang saya memberikan informasi tersebut melalui WhatsApp ke orang tua masing-masing siswa, sedangkan untuk dukungan dari pihak sekolah ada rapat rutin setiap bulan sekali dan menyediakan fasilitas pembelajaran seperti Proyektor.
-----	--	--

3. Nama Narasumber : Ayu Puji Astuti, S.Pd.
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Guru kelas 4 SDN 03 Clering
Tanggal Wawancara : 24 Februari 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu, mengapa siswa SD perlu belajar konsep materi gaya?	Konsep materi gaya sangat perlu dipelajari siswa SD karena sebagai dasar pengenalan bahwa gaya dapat menyebabkan benda bergerak atau berubah letak dalam kehidupan sehari-hari.

2.	Apa saja konsep materi gaya yang harus dikuasai oleh siswa?	Untuk kelas 4 baru pengenalan beberapa konsep materi gaya seperti gaya dapat mengubah bentuk benda/gaya pegas, mengubah arah gerak benda, dan mengubah konstruksi geometris suatu benda.
3.	Apa masalah yang muncul jika siswa kurang memahami konsep materi gaya?	Selama mengajar konsep materi gaya di kelas 4 tahun ini belum ada masalah pemahaman siswa tentang materi gaya.
4.	Apa hal-hal yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Menurut pandangan saya, Hal-hal yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi gaya adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, seperti memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, mengapa saya katakan demikian, karena siswa akan mudah memahami jika dalam pembelajaran memberikan contoh-contoh yang relevan dengan aktivitas sehari-hari mereka.
5.	Bagaimana karakteristik pembelajaran	Karakteristik pembelajaran yang cocok adalah dengan pengalaman langsung atau

	yang cocok untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	praktik yang memanfaatkan benda-benda sekitar kita.
6.	Apa saja metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Metode pembelajaran yang cocok dengan materi gaya di kelas 4 adalah metode demonstrasi, diskusi kelompok, dan eksperimen.
7.	Apa media dan alat peraga yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Apa aja yang ada disekitar kita seperti meja, kursi, bola, dan sebagainya.
8.	Bagaimana cara mengevaluasi penilaian terkait	Cara Penilaian guru meminta siswa menjelaskan pengaruh gaya pada benda dalam kehidupan sehari-hari dan memberi

	pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	contoh gaya, untuk penilaian akhirnya saya tetap melakukan tes.
9.	Apa tantangan yang dihadapi guru dalam proses meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadan bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?	Tantangan dalam meningkatkan kreativitas dalam penyampaian materi pelajaran. Cara mengatasinya dengan mengasah skill dan terus belajar mengembangkan kreativitas tersebut.
10.	Bagaimana tindakan guru untuk meningkatkan dukungan dari sekolah dan orang tua siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa	Membangun komunikasi yang terbuka dan membangun kolaborasi dengan orang tua melalui grup wa atau bertemu langsung.

	terhadap konsep materi gaya?	
--	------------------------------	--

4. Nama Narasumber : Imam Syafi'i, S.Pd.
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Jabatan : Guru kelas 4 SDN 02 Clering
 Tanggal Wawancara : 06 Maret 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu, mengapa siswa SD perlu belajar konsep materi gaya?	Menurut saya konsep materi gaya sangat perlu diajarkan di sekolah dasar agar peserta didik mengetahui bahwa terjadinya perubahan letak benda disebabkan oleh gaya.
2.	Apa saja konsep materi gaya yang harus dikuasai oleh siswa?	Gaya yang harus dikuasai siswa kelas 4 adalah gaya otot, gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet, dan gaya pegas.
3.	Apa masalah yang muncul jika siswa kurang memahami konsep materi gaya?	Masalah yang muncul akibat siswa kurang memahami materi gaya yaitu siswa kesulitan membedakan berbagai macam gaya.

4.	Apa hal-hal yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Hal-hal yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa itu bisa dikatakan gaya belajarnya, setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar siswa dapat meliputi visual, auditori, dan kinestetik. Sebagai guru, saya akan lebih mudah memberikan pembelajaran jika mengetahui gaya belajar siswa saya.
5.	Bagaimana karakteristik pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Menurut saya itu pembelajaran yang menyenangkan dengan ini peserta didik akan merasa aman, nyaman, dan mudah untuk menerima materi pembelajaran.
6.	Apa saja metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Metode pembelajaran kontekstual, metode ini adalah pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia nyata. Pada saat pembelajaran saya menjelaskan materi dengan menghubungkan ke konteks yang nyata.

7.	Apa media dan alat peraga yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Menggunakan benda-benda yang ada di sekitar, dengan memanfaatkan benda-benda yang ada disekitar itu akan mempermudah guru dan siswa untuk menemukannya.
8.	Bagaimana cara mengevaluasi penilaian terkait pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Saya mengevaluasi penilaian tersebut dengan observasi langsung pada saat pembelajaran, tanya jawab, dan tes.
9.	Apa tantangan yang dihadapi guru dalam proses meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadan bagaimana cara mengatasi	Tantangan yang saya hadapi yaitu bervariasinya gaya belajar siswa, yang mencerminkan perbedaan dalam cara mereka menerima dan mengolah informasi. Untuk mengatasinya dengan menggunakan berbagai metode pengajaran yang dapat menunjang gaya belajar siswa yang berbeda.

	tantangan tersebut?	
10.	Bagaimana tindakan guru untuk meningkatkan dukungan dari sekolah dan orang tua siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Saya biasanya berkomunikasi dengan orang tua siswa terkait pembelajaran yang telah dilakukan seperti melakukan pertemuan langsung dan melalui grup wa, dari pihak sekolah mengikuti pelatihan.

5. Nama Narasumber : Sudiro, S.Pd.
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Guru kelas 4 SDN 02 Jugo
Tanggal Wawancara : 07 Maret 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu, mengapa siswa SD perlu belajar	Sangat perlu, karena anak-anak kelas 4 mulai berreaksi pada benda atau dorongan, contohnya gaya otot, anak perlu mengetahui gaya otot terlebih dahulu.

	konsep materi gaya?	
2.	Apa saja konsep materi gaya yang harus dikuasai oleh siswa?	Setiap siswa memiliki keunikan khas dan kebiasaan yang berbeda-beda, untuk itu materi gaya yang harus dikuasai oleh siswa adalah gaya gesek, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya pegas.
3.	Apa masalah yang muncul jika siswa kurang memahami konsep materi gaya?	Permasalahan yang muncul ketika siswa kurang memahami materi gaya adalah kesulitan untuk pembelajaran gaya yang lebih lanjut.
4.	Apa hal-hal yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Tipe kepribadian anak juga dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam materi gaya, anak pasti mengalami pengalaman dalam pembelajaran.
5.	Bagaimana karakteristik pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan pemahaman siswa	Menurut saya itu pembelajaran yang menyenangkan dengan ini peserta didik akan merasa aman, nyaman, dan mudah untuk menerima materi pembelajaran.

	terhadap konsep materi gaya?	
6.	Apa saja metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Saya biasanya menggunakan metode eksperimen, alat peraga; anak ke halaman sekolah untuk praktik bola, bola ditendang itu termasuk gaya gravitasi.
7.	Apa media dan alat peraga yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Dengan memakai alat peraga seadanya yang ada di lingkungan sekolah. Sedangkan untuk media bisa lewat gambar, perangkat lunak atau media elektronik.
8.	Bagaimana cara mengevaluasi penilaian terkait pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Dengan memberikan tugas kepada siswa, dari tugas tersebut saya akan mengetahui bahwa siswa paham atau tidak serta untuk evaluasi akhirnya saya menggunakan tes.

9.	Apa tantangan yang dihadapi guru dalam proses meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadan bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?	Tantanganya kognitif peserta didik yang berbeda-beda sehingga materi gaya dianggap sulit oleh beberapa siswa. Jika ada anak yang belum bisa memahami maka di beri pembelajaran kembali supaya anak tersebut memahami materi gaya tadi. Cara mengatasinya dengan menjelaskan ulang materi gaya yang telah dipelajari kepada anak atau memberikan pembelajaran tambahan kepada siswa.
10.	Bagaimana tindakan guru untuk meningkatkan dukungan dari sekolah dan orang tua siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Membangun komunikasi efektif dan memberikan motivasi untuk belajar kepada para siswa. Untuk komunikasi saya biasanya lewat grup wa.

6. Nama Narasumber : Ana Linayiroh, S.Pd.
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Guru kelas 4 MI Miftahul Huda 01
 Sumberrejo
 Tanggal Wawancara : 08 Maret 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu, mengapa siswa SD perlu belajar konsep materi gaya?	Sangat perlu karena di kelas 4 itu usia pas 9 tahun, sedangkan di kelas 1-3 anak fokus belajar sambil bermain. Saya pernah mengikuti pelatihan bahwa anak sampai umur 8 tahun akan lebih fokus belajar sambil bermain sehingga anak tersebut tidak langsung fokus pada pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Nah, di kelas 4 anak mulai fokus pembelajaran sehingga harus bisa menggunakan salah satunya adalah gaya otot, dan anak harus mengetahui bagaimana dia menggunakan gaya otot itu untuk kehidupan sehari-hari. yang arkan adalah gaya otot karena untuk mengenalkan ke anak bahwa setiap hari gaya otot dilakukan baik di sekolah maupun di rumah.

2.	Apa saja konsep materi gaya yang harus dikuasai oleh siswa?	Gaya yang harus dikuasai oleh siswa adalah yang pertama Gaya otot, magnet, gravitasi. Untuk gaya gravitasi agar mereka tahu segala apapun turunya ke lantai, gaya gesek sangat perlu untuk anak agar dapat menghentikan sesuatu, gaya pegas untuk permainan karena ketapel adalah sebuah permainan dan perlu tanpa mengenal gaya pegas siswa tidak bisa menghibur diri. Semua perlu tapi yang paling perlu ya saya sebutkan tadi. Gaya listrik sangat perlu akan tetapi di kelas 4 hanya di ajarkan dasar-dasarnya saja lampu menyala itu dari apa.
3.	Apa masalah yang muncul jika siswa kurang memahami konsep materi gaya?	Permasalahan yaitu siswa kurang memahami materi adalah kesulitan membedakan gaya yang sedang dilakukan sehingga dalam pembelajaran ada sifatnya belajar kelompok agar semua siswa mampu membedakan gaya tersebut, apalagi dalam kurikulum merdeka diharuskan berkelompok, dan kelompok itu dibuat sesuai dengan kemampuan siswa tersebut, intinya yang berkemampuan lebih dengan kemampuan lebih, sedang dengan yang

		sedang, dan untuk pemahamannya lambat dengan yang lambat, pada akhirnya mereka kan tidak bersama dengan teman yang dianggap lebih dari mereka, intinya itu, mereka bisa praktik langsung untuk belajar kelompok dengan teman tanpa bergantung ke teman yang lebih pintar.
4.	Apa hal-hal yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Faktor tersebut dapat berupa perkembangan kognitifnya, di kelas 4 anak berusia 9 tahun yang pada umumnya berada dalam tahap perkembangan kognitif konkret. Yang berarti anak akan lebih mudah memahami konsep yang bersifat nyata dan dapat diamati.
5.	Bagaimana karakteristik pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Karakteristik pembelajaran yang cocok; seperti halnya metode membutuhkan ceramah dulu, karena tanpa ceramah susah untuk kelas 4, kecuali kalau sudah semester 2 tanpa ceramah makan mereka akan langsung membayangkan. Saya pertama pengamatan; saya praktik dulu kemudian menjelaskan dengan ceramah, lalu anak langsung praktik, guru memberi materi dengan ceramah dan belajar dengan praktik.

6.	Apa saja metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Kalau disini saya menggunakan gaya otot; meja kursi, gaya magnet; peniti dan magnet, gaya gravitasi; bola, gaya listik langsung di kelas. Intinya tidak memberatkan siapaapun guru mudah dan anak juga mudah, langsung yang ada di kelas yang ada di lingkungan sekitar, intinya saya menggunakan praktik langsung dengan melibatkan benda-benda yang ada di sekitar.
7.	Apa media dan alat peraga yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Kalau disini contoh gaya otot menggunakan meja atau kursi, gaya magnet; peniti dan magnet, gaya gravitasi; bola, gaya listik langsung di kelas. Intinya tidak memberatkan siapapun baik guru dan siswanya. Langsung yang ada di kelas yang ada di lingkungan sekitar.
8.	Bagaimana cara mengevaluasi penilaian terkait pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Biasanya saya menggunakan tes untuk hasil akhirnya dan tanya jawab seperti; awalnya saya memerintahkan siswa untuk menarik/memindahkan meja, kemudian saya tanya kamu bisa menarik meja dengan apa? Dengan tangan, kalau dengan tangan apa yang kamu gunakan sehingga tanganmu

		kuat untuk memindahkan meja? Siswa menjawab yaitu otot. Otot kamu bisa kuat karena ada bahan kimia yang ada ditubuh kita dengan makan nasi, begitupun dengan gaya magnet; saya terbiasa menyebar peniti di lapangan sekolah, kemudian anak-anak akan membawa magnet sambil jalan muter di halaman sekolah untuk menemukan peniti tersebut, ketika saya menyebar peniti anak-anak tidak mengetahuinya
9.	Apa tantangan yang dihadapi guru dalam proses meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadan bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?	Tantangannya yaitu anak yang kemampuan kognitifnya lambat seperti kesulitan membedakan kegunaan gaya otot, gaya gesek, gaya magnet untuk apa. Contohnya ketika saya menyebar peniti di lapangan ada beberapa anak yang tidak paham maksud tersebut yang sebelumnya sudah saya jelaskan. Contoh lain ketika penerapan gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari anak tersebut hanya tahu apa-apa yang tidak ada remnya maka tidak akan berhenti, padahal semua benda yang bergesekan akan berhenti. Untuk anak yang mempunyai

		kemampuan kognitifnya kurang perlu di jelaskan berulang-ulang.
10.	Bagaimana tindakan guru untuk meningkatkan dukungan dari sekolah dan orang tua siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Saya biasa mengirim tugas kepada di grup wa orang tua tugasnya yaitu mengangkat air dalam ember, magnet mengumpulkan benda-benda yang bisa menempel, tujuannya agar mereka tahu bahwa tidak hanya peniti yang bisa menempel dalam magnet tersebut. Gaya gesek sepeda bagaimana menggunakan rem. Untuk pihak sekolah saya biasanya mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG), KKG adalah wadah untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian guru baik saat belajar di kelas maupun di luar kelas. Jadi peran antara orang tua dan pihak sekolah harus seimbang.

7. Nama Narasumber : Sofi Fatmala, S.Pd.
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Guru kelas 4 SDN 01 Clering
 Tanggal Wawancara : 10 Maret 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu, mengapa siswa SD perlu belajar konsep materi gaya?	Gaya itu tarikan atau dorongan. Untuk itu mengajarkan materi gaya di sekolah dasar sangat penting dengan mengajarkan sifat-sifat sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Apa saja konsep materi gaya yang harus dikuasai oleh siswa?	Dilihat dari pengertiannya gaya yaitu tarikan atau dorongan, siswa harus mengetahui sifat-sifatnya, Hal-hal yang mempengaruhi gayanya tersebut.
3.	Apa masalah yang muncul jika siswa kurang memahami konsep materi gaya?	Siswa kesulitan menerapkan materi gaya dalam situasi nyata.
4.	Apa hal-hal yang mempengaruhi pemahaman siswa	Yang mempengaruhi; kurang kondusif sehingga siswa yang tidak kondusif mengganggu teman lainnya.

	terhadap konsep materi gaya?	
5.	Bagaimana karakteristik pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Demonstrasi/praktik seperti benda diam menjadi gerak di praktikan masing-masing peserta didik di depan kelas. Sebelum itu saya mencontohkan kemudian siswa yang praktik secara langsung.
6.	Apa saja metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Saya menggunakan metode demonstrasi dan praktik kemarin pakai botol sebagai contoh dikasih tekanan kemudian penyok, maksud dari demonstrasi adalah saya mencontohkan suatu gaya yang bertujuan untuk memberikan pemahaman visual tentang bagaimana gaya terjadi, untuk praktik, siswa harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran, tujuannya untuk memberikan pengalaman langsung melalui tindakan tersebut.
7.	Apa media dan alat peraga yang dapat digunakan	Alat yang ada di kelas, meja kursi, yang ada di sekitar, LCD, video pembelajaran.

	untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	
8.	Bagaimana cara mengevaluasi penilaian terkait pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Memberikan soal evaluasi, sebelum soal evaluasi biasanya refleksi atau tanya jawab dan tes untuk evaluasi akhir.
9.	Apa tantangan yang dihadapi guru dalam proses meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadan bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?	Tantangan kognitif peserta didik seperti di kelas ada yang belum bisa baca 2, yang 1 belum lancar membaca sama sekali, dalam memahami masih kurang. Cara mengatasinya itu dengan beragam metode dari praktik pembelajaran.

10.	Bagaimana tindakan guru untuk meningkatkan dukungan dari sekolah dan orang tua siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Dukungan sekolah; rapat evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh seluruh guru di sekolah ini, di dalam rapat guru dapat menyampaikan keluhan yang dialami pada saat pembelajaran. Kalau untuk orang tua disini ada grup wa perkelasnya jadi orang tua tidak langsung menyerahkan ke pihak sekolah dalam hal mendidik anak-anaknya akan tetapi harus seimbang antara pihak sekolah dan orangtua.
-----	--	--

8. Nama Narasumber : Ani Anafia, S.Pd.
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Guru kelas 4 MI Miftahul Falah
Banyumanis
Tanggal Wawancara : 11 Maret 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu, mengapa siswa SD perlu belajar konsep materi gaya?	Materi gaya sangat perlu diajarkan di sekolah dasar, sebelum mengajarkan konsep materi gaya tersebut guru harus mengetahui gaya belajar peserta didiknya seperti apa, Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga cara mereka

		menerima dan mengelola informasi juga berbeda, dengan memahami gaya belajarnya siswa dapat belajar dengan lebih percaya diri sehingga siswa mampu memahami konsep materi gaya di sekolah dasar dengan baik.
2.	Apa saja konsep materi gaya yang harus dikuasai oleh siswa?	Siswa kelas 4 baru diajarkan gaya yang bersifat dasar seperti gaya otot, gaya gravitasi, gaya pegas, gaya gesek, dan gaya magnet. Untuk penerapan gaya tersebut di kelas 4 menggunakan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar agar memudahkan guru dan juga siswanya.
3.	Apa masalah yang muncul jika siswa kurang memahami konsep materi gaya?	Masalah yang muncul; kesulitan dalam membedakan gaya sehingga guru harus merancang pembelajaran yang kreatif dan konkret.
4.	Apa hal-hal yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Hal-hal yang mempengaruhi pemahaman konsep siswa terhadap materi gaya ada Hal-hal seperti faktor internal kepribadian dan kebiasaan siswa, faktor eksternal lingkungan. Faktor internal dapat berupa gaya belajar, dan minat belajar siswa,

		sedangkan untuk faktor eksternalnya yaitu lingkungan belajar.
5.	Bagaimana karakteristik pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Karakteristik pembelajaran; aktifnya peserta didik dalam pembelajaran, cara yang bisa kita lakukan itu mendukung anak yaitu memberi catatan, menggunakan papan tulis.
6.	Apa saja metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Metode pembelajaran; yang menggunakan metode pembelajaran yang menarik, kreatif, dan bervariasi seperti metode eksperimen.
7.	Apa media dan alat peraga yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa	Alat peraga seperti meja, kursi, bola, dsb. sedangkan untuk medianya berupa model gambar dari materi yang disampaikan, video pembelajaran di youtube dan sebagainya.

	terhadap konsep materi gaya?	
8.	Bagaimana cara mengevaluasi penilaian terkait pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	Cara mengevaluasi penilaian dengan meringkas dan menjelaskan ulang materi yang telah di pelajari dan tes.
9.	Apa tantangan yang dihadapi guru dalam proses meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi gayadan bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?	Tantangannya yaitu perbedaan karakter dan kemampuan siswa. Hal ini disebabkan karena gaya belajar dan kemampuan memahaminya setiap siswa berbeda-beda. Cara mengatasi tantangan tersebut guru harus mengikuti pelatihan profesionalitas sehingg mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan penggunaan video pembelajaran, dengan mengikuti pelatihan bisa meningkatkan potensi dan kualitas diri seorang guru dalam membimbing jalannya pembelajaran.
10.	Bagaimana tindakan guru untuk meningkatkan	Tindakannya dari pihak sekolah itu mengikuti pelatihan, untuk pihak orang tua guru dapat menciptakan hubungan yang baik dengan ortu siswa baik melalui wa atau

	dukungan dari sekolah dan orang tua siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi gaya?	bertemu langsung, memberikan informasi yang jelas, terbuka kepada orang tua siswa, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan memberikan dukungan dan bimbingan.
--	---	---

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara

1. Wawancara dengan guru kelas 4 MI Nurul huda 02 Clering



2. Wawancara dengan guru kelas 4 MI Nurul Huda Ujungwatu



3. Wawancara dengan guru kelas 4 SDN 02 Clering



4. Wawancara dengan guru kelas 4 SDN 2 Jugo



5. Wawancara dengan guru kelas 4 MI Miftahul Huda 01 Sumberejo



6. Wawancara dengan guru kelas 4 MI Miftahul Falah Banyumanis



7. Wawancara dengan guru kelas 4 SDN 01 Clering



Lampiran 4 Surat Keterangan Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fuk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0911/Un.10.3/K/DA.04.17/2/2025

Semarang, 17 Februari 2025

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

**Kepada Yth.
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 02 Clering
di Jepara**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi **tugas akhir skripsi** mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sri Nur Handayani
NIM : 2103096058
Semester : 8
Judul Skripsi : Persepsi dan Tindakan Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa terhadap Materi Gaya di Kelas 4 SD/MI
Dosen Pembimbing : Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I

untuk melakukan riset/penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 02 Clering yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2025.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



.....n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha
Siti Khotimah

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0911/Un.10.3/K/DA.04.17/2/2025

Semarang, 17 Februari 2025

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.

**Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ujungwatu
di Jepara**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi **tugas akhir skripsi** mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Sri Nur Handayani
NIM	: 2103096058
Semester	: 8
Judul Skripsi	: Persepsi dan Tindakan Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa terhadap Materi Gaya di Kelas 4 SD/MI
Dosen Pembimbing	: Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I

untuk melakukan riset/penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ujungwatu yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2025.

Demikian, atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

.....
a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Siti Khotimah



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0911/Un.10.3/K/DA.04.17/2/2025

Semarang, 17 Februari 2025

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

**Kepada Yth.
Kepala SDN 03 Clering
di Jepara**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi **tugas akhir skripsi** mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sri Nur Handayani
NIM : 2103096058
Semester : 8
Judul Skripsi : Persepsi dan Tindakan Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa terhadap Materi Gaya di Kelas 4 SD/MI
Dosen Pembimbing : Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I

untuk melakukan riset/penelitian di SDN 03 Clering yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2025.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0911/Un.10.3/K/DA.04.17/2/2025

Semarang, 17 Februari 2025

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

**Kepada Yth.
Kepala SDN 02 Clering
di Jepara**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi **tugas akhir skripsi** mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sri Nur Handayani
NIM : 2103096058
Semester : 8
Judul Skripsi : Persepsi dan Tindakan Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa terhadap Materi Gaya di Kelas 4 SD/MI
Dosen Pembimbing : Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I

untuk melakukan riset/penelitian di SDN 02 Clering yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2025.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha
Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0911/Un.10.3/K/DA.04.17/2/2025

Semarang, 17 Februari 2025

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Kepala SDN 2 Jugo
di Jepara

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi **tugas akhir skripsi** mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sri Nur Handayani
NIM : 2103096058
Semester : 8
Judul Skripsi : Persepsi dan Tindakan Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa terhadap Materi Gaya di Kelas 4 SD/MI
Dosen Pembimbing : Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I

untuk melakukan riset/penelitian di SDN 2 Jugo yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 07 Maret 2025.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Website: <http://iitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0911/Un.10.3/K/DA.04.17/2/2025

Semarang, 17 Februari 2025

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.

**Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 01 Sumberrejo
di Jepara**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi **tugas akhir skripsi** mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Sri Nur Handayani
NIM	: 2103096058
Semester	: 8
Judul Skripsi	: Persepsi dan Tindakan Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa terhadap Materi Gaya di Kelas 4 SD/MI
Dosen Pembimbing	: Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I

untuk melakukan riset/penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 01 Sumberrejo yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 08 Maret 2025.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0911/Un.10.3/K/DA.04.17/2/2025

Semarang, 17 Februari 2025

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

**Kepada Yth.
Kepala SDN 01 Clering
di Jepara**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi **tugas akhir skripsi** mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sri Nur Handayani
NIM : 2103096058
Semester : 8
Judul Skripsi : Persepsi dan Tindakan Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa terhadap Materi Gaya di Kelas 4 SD/MI
Dosen Pembimbing : Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I

untuk melakukan riset/penelitian di SDN 01 Clering yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2025.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0911/Un.10.3/K/DA.04.17/2/2025

Semarang, 17 Februari 2025

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

**Kepada Yth.
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Banyumanis
Di Jepara**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi **tugas akhir skripsi** mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sri Nur Handayani
NIM : 2103096058
Semester : 8
Judul Skripsi : Persepsi dan Tindakan Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa terhadap Materi Gaya di Kelas 4 SD/MI
Dosen Pembimbing : Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I

untuk melakukan riset/penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Banyumanis yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2025.

Demikian, atas perhatian dan terakbulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Hanafi, S.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat Tugas : MI Nurul Huda 02 Clering

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

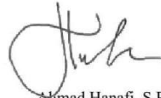
Nama : Sri Nur Handayani
NIM : 2103096058
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PGMI
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Nurul Huda 02 Clering dengan judul **"Persepsi dan Tindakan Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa terhadap Materi Gaya di SD/MI"** pada tanggal 22 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 22 Februari 2025

Kepala Madrasah



Ahmad Hanafi, S.Pd.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Hadi, S.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat Tugas : MI Nurul Huda Ujungwatu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Sri Nur Handayani
NIM : 2103096058
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PGMI
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Nurul Huda Ujungwatu dengan judul **"Persepsi dan Tindakan Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa terhadap Materi Gaya di Kelas 4 SD/MI"** pada tanggal 22 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 11 April 2025
Kepala Madrasah

Nur Hadi, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Sihno, S.Pd. SD
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat Tugas : SDN 3 Clering
2. Nama : Ayu Puji Astuti, S.Pd.
Jabatan : Guru Kelas 4
Tempat Tugas : SDN 3 Clering

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Sri Nur Handayani
NIM : 2103096058
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SDN 3 Clering dengan judul **"Persepsi dan Tindakan Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa terhadap Materi Gaya di Kelas 4 Sekolah Dasar"** pada tanggal 24 Februari 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Guru Kelas 4



Ayu Puji Astuti, S.Pd.

Jepara, 10 April 2025
Kepala Sekolah

Sihno, S.Pd. SD

NIP. 196604071988061002



**PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI 2 CLERING**

Alamat : Rt 04 Rw 01 Ds. Clering Donorojo Jepara Email.sdn2clering@gmail.com59458

SURAT PERNYATAAN MELAKSANAKAN TUGAS

NO : 421.2/121/SD.53/04/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Anik, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat Tugas : SDN 2 Clering

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Sri Nur Handayani
NIM : 2103096058
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PGMI
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Clering dengan judul **“Persepsi dan Tindakan Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa terhadap Materi Gaya di Kelas 4 SD/MI”** pada tanggal 06 Maret 2025.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jepara
Pada tanggal : 11 April 2025
Kepala SD Negeri 2 Clering



Tri Anik, S.Pd.
NIP. 19760626 200801 2 019

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Sihno, S.Pd. SD
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat Tugas : SDN 02 Jugo
2. Nama : Sudiro, S.Pd.
Jabatan : Guru Kelas 4
Tempat Tugas : SDN 02 Jugo

Merangkan bahwa:

Nama : Sri Nur Handayani
NIM : 2103096058
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SDN 02 Jugo dengan judul **"Persepsi dan Tindakan Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Terhadap Materi Gaya di Kelas 4 Sekolah Dasar"** pada tanggal 07 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebaik-baiknya.

Mengetahui,

Guru Kelas 4


Sudiro, S.Pd.

NIP. 19830122022211011

Jepara, 10 April 2025



NIP. 196604071988061002



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MIFTAHUL HUDA 01
Akte Notaris No : 43/VII/2012, SK Kemenkumham No: AHU-546.AH.01.04. Tahun 2012
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA 01 SUMBERREJO
TERAKREDITASI : "B" NIS: 111233200123 NPSN: 60712483
DESA SUMBERREJO KECAMATAN DONOROJO KABUPATEN JEPARA



Jln. Sumberrejo – Kalat Km 10, Rt 03 Rw 04 Sumberrejo Email: miftahulhuda01sumberrejo@gmail.com, KodePos 59454 Telp. 74p. 082138759442

SURAT KETERANGAN

Nomor : 051/ML.MH01/SK.01/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ali Ridwan, S.Pd.I

NIP : -

Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 01 Sumberrejo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Sri Nur Handayani

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Ds. Clering RT 001/ RW 004 Kec. Donorojo Kab. Jepara

NIM : 2103096058

Fakultas/Jurusan : FITK/PGMI

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Judul Skripsi : Persepsi dan Tindakan Guru dalam Meningkatkan Pemahaman
Konsep Siswa terhadap Materi Gaya di Kelas 4 SD/MI

Nama tersebut adalah benar-benar telah melakukan penelitian untuk bahan skripsi di MI Miftahul Huda 01 Sumberrejo pada tanggal 08 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sumberrejo, 08 Maret 2025

Kepala Madrasah



Ali Ridwan, S.Pd.I

NIP. -



**PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI 1 CLERING**

Gandik, RT 01, RW 03, Desa Clering Kec. Donorojo, Kab. Jepara 59458

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 421.1/004/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chafif Chairon Niam, S.Pd.SD., M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat Tugas : SD Negeri 1 Clering

Menerangkan bersedia menerima mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sri Nur Handayani

NIM : 2103096058

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PGMI

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar sudah melaksanakan penelitian untuk Skripsi dengan judul **"Persepsi dan Tindakan Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa terhadap Materi Gaya di Kelas 4 SD/MI"** di SD Negeri 1 Clering pada tanggal 10 Maret 2025. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Clering, 12 April 2025
Plt. Kepala Sekolah,

Chafif Chairon Niam, S.Pd.SD., M.Pd.
Penata Tk.1

NIP 198403282009021002

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Zan Kharis, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat Tugas : MI Miftahul Falah Banyumanis

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Sri Nur Handayani
NIM : 2103096058
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PGMI
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Nurul Huda Ujungwatu dengan judul **"Persepsi dan Tindakan Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa terhadap Materi Gaya di Kelas 4 SD/MI"** pada tanggal 11 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 11 April 2025
Kepala Madrasah

Ahmad Zan Kharis, S.Pd.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sri Nur Handayani
2. Tempat & Tgl. Lahir : Jepara, 08 Februari 2002
3. Alamat Rumah : Ds. Clering RT 01/RW04
Kec. Donorojo Kab. Jepara
4. No. HP : 085727716374
5. E-mail : snhdyni@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

1. MI Nurul Huda 02 Clering
2. MTs Nurul Huda Clering
3. MA Nahdlatul Ulama Ujungwatu

Semarang, 19 Juni 2025



Sri Nur Handayani
NIM: 2103096058